

DISERTASI

**Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Human Capital* dan Tanggung jawab
Sosial terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Kepercayaan pada
Industri Bank di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura**

Untuk Disertasi S3



Disusun oleh,
GILBERT RELY
NIM 222 121 417

**UNIVERSITAS TRISAKTI
PROGRAM DOKTOR EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KONSENTRASI AKUNTANSI
JAKARTA, INDONESIA
AGUSTUS 2017**

DISERTASI

**Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Human Capital* dan Tanggung jawab
Sosial terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Kepercayaan pada
Industri Bank di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura**

Untuk Disertasi S3



**Disusun oleh,
GILBERT RELY
NIM 222 121 417**

**UNIVERSITAS TRISAKTI
PROGRAM DOKTOR EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KONSENTRASI AKUNTANSI
JAKARTA, INDONESIA
AGUSTUS 2017**

DISERTASI

**Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Human Capital* dan Tanggung jawab
Sosial terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Kepercayaan pada
Industri Bank di Indonesia, Filipina Thailand, Malaysia dan Singapura**



NAMA : GILBERT RELY

NIM : 222 121 417

Disertasi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi

**UNIVERSITAS TRISAKTI
PROGRAM DOKTOR EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KONSENTRASI AKUNTANSI
JAKARTA, INDONESIA
AGUSTUS 2017**



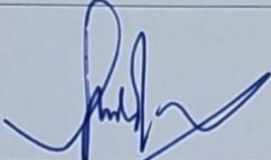
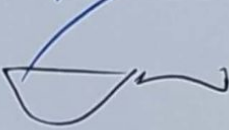

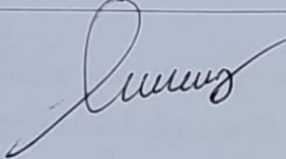

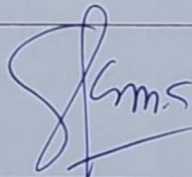
TANDA PENGESAHAN DISERTASI

Nama : Gilbert Rely
NIM : 222 121 417
Angkatan : VI
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Disertasi : Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Human Capital* dan Tanggungjawab Sosial terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Kepercayaan pada Industri Bank di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura.

PENGUJIAN DISERTASI

Berdasarkan hasil Ujian Terbuka Disertasi Program Doktor Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang dilaksanakan pada 2 Agustus 2017, disertasi ini telah disetujui oleh Komisi Promotor.

Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Itjang D. Gunawan, Ak, MBA, CA. Ketua Tim Penguji & Promotor		
Prof. Dr. Farida Jasfar, M.E, Ph.D. Sekretaris / Anggota Penguji		
Dr. Yvonne Augustine Sudiby, Ak., M.M., CMA., CA. Co - Promotor		
Dr. Regina J. Arsjah, Ak, M.Si., CA. Co - Promotor		

Dr. Bambang Soedaryono, Ak, MBA., CA. Dekan FEB / Anggota Penguji		
Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak, MBA., CA. Anggota Penguji		
Prof. Dr. Etty Murwaningsari, Ak, M.M., CA. Anggota Penguji		
Prof. Dr. Haryono Umar, Ak, M.Sc. CA. Anggota Penguji		
Prof. Dr. Dadan Umar Daihani, DEA Anggota Penguji		
Dr, Sekar Mayangsari, Ak., M.Si., CA. Anggota Penguji		

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Gilbert Rely

NIM : 222 121 417

Program Studi : Doktor Ekonomi

Konsentrasi : Akuntansi

Alamat : Jl. Sunter Mas Timur Raya Blok A1 No.27, Jakarta Utara 14350

No Telp/HP : +62 21 65178 16 / + 62 818-129-785

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Trisakti maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis disertasi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 2 Agustus 2017



Gilbert Rely

v

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa pengaruh kinerja perusahaan, *human capital* dan tanggung jawab sosial (*CSR*) terhadap kualitas laba yang dimoderasi kepercayaan. Faktor internal dan faktor eksternal perusahaan digunakan sebagai prediktor kualitas laba. Populasi penelitian menggunakan data emiten perbankan di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura untuk periode 2010-2014. Kualitas laba diukur dengan metrik laba *Thomson Reuters*. Kinerja perusahaan diukur dengan *reinvestment rate*. *Human capital* diukur dengan rasio *total labour cost* dibagi *total net income*. *Corporate social responsibility (CSR)* diukur dengan rasio *total CSR cost* dibagi *total net income*. Model penelitian ini menggunakan proksi baru yang khas bagi industri perbankan untuk *trust* yaitu *customer acceptance* dan *deposit growth* yang mempresentasikan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, hasilnya bahwa *trust* memperkuat pengaruh kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba. Hasil uji sensitivitas menunjukkan bahwa *trust* memperkuat pengaruh *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba dan kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Hasil uji tambahan menunjukkan bahwa Thailand untuk kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan *trust* terbukti memperkuat hubungan kinerja perusahaan dan *human capital* terhadap kualitas laba. Demikian juga dengan Filipina dan Indonesia.

Implikasi penelitian yaitu (1) *customer acceptance* dan *deposit growth* sebagai ukuran *trust* yang dapat diandalkan, (2) *trust* perlu digunakan oleh regulator dan analis untuk menilai kualitas laba bank, (3) *labour cost per net income* di bisa digunakan sebagai alat prediksi kualitas laba seperti yang terbukti di Thailand, Filipina dan Malaysia, dan (4) *trust* merupakan faktor penting dalam perbankan yang perlu ditingkatkan karena terbukti memperkuat prediksi pengaruh *human capital* terhadap kualitas laba seperti yang terbukti di Thailand dan Malaysia.

Kata kunci; kinerja perusahaan, *human capital*, *CSR*, *trust* dan kualitas laba.

ABSTRACT

This study analyzes the effect of company performance, human capital and social responsibility (CSR) on the quality of earnings moderated by trust. Internal factors and external factors are used as predictors of earnings quality. The population of this study are bank emittent in Indonesia, the Philippines, Thailand, Malaysia and Singapore for the period 2010-2014. The quality of earnings is measured by Thomson Reuters earnings profit. Company performance is measured by reinvestment rate. Human capital is measured by the ratio of total labor costs divided by total net income. Corporate social responsibility (CSR) is measured by ratio of total CSR cost divided by total net income. This research model uses a new proxy that is typical for the banking industry for the trust i.e. customer acceptance and deposit growth that presents the level of customer confidence in the bank.

The results showed that company performance, human capital and CSR have a positive and significant effect on earnings quality, and also show that trust strengthens the influence of company performance, human capital and CSR on earnings quality. Sensitivity test results show that trust strengthens the influence of human capital and CSR on earnings quality; and company performance, human capital and CSR have positive and significant effect to earnings quality. Additional test results indicate that for Thailand the company's performance, human capital and CSR have a positive effect on earnings quality; and trust proved to strengthen the relationship between corporate performance and human capital to earnings quality, similarly for the Philippines and Indonesia.

The implications of the research are (1) customer acceptance and deposit growth is a reliable measure of trust, (2) trust needs to be used by regulator and analyst to assess the quality of bank profit, (3) labor cost per net income can be used as predictor of earnings quality as is evident in Thailand, the Philippines and Malaysia, and (4) trust is an important factor in banking that needs to be improved as it proves to strengthen predictions of the influence of human capital on earnings quality as evidenced in Thailand and Malaysia.

Keywords; company performance, human capital, CSR, trust and earnings quality.

DISERTASI

**Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Human Capital* dan Tanggung jawab
Sosial terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Kepercayaan pada
Industri Bank di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura**

Untuk Disertasi S3



**Disusun oleh,
GILBERT RELY
NIM 222 121 417**

**UNIVERSITAS TRISAKTI
PROGRAM DOKTOR EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KONSENTRASI AKUNTANSI
JAKARTA, INDONESIA
AGUSTUS 2017**

DISERTASI

**Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Human Capital* dan Tanggung jawab
Sosial terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Kepercayaan pada
Industri Bank di Indonesia, Filipina Thailand, Malaysia dan Singapura**



NAMA : GILBERT RELY

NIM : 222 121 417

Disertasi yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi

**UNIVERSITAS TRISAKTI
PROGRAM DOKTOR EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
KONSENTRASI AKUNTANSI
JAKARTA, INDONESIA
AGUSTUS 2017**



**PROGRAM DOKTOR EKONOMI
UNIVERSITAS TRISAKTI**

UNIVERSITAS TRISAKTI

TANDA PENGESAHAN DISERTASI

Nama : Gilbert Rely
NIM : 222 121 417
Angkatan : VI
Konsentrasi : Akuntansi
Judul Disertasi : Pengaruh Kinerja Perusahaan, *Human Capital* dan Tanggung jawab Sosial terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Kepercayaan pada Industri Bank di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura.

PENGUJIAN DISERTASI

Berdasarkan hasil Ujian Terbuka Disertasi Program Doktor Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang dilaksanakan pada 2 Agustus 2017, disertasi ini telah disetujui oleh Komisi Promotor.

Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Itjang D. Gunawan, Ak, MBA, CA. Ketua Tim Penguji & Promotor		
Prof. Dr. Farida Jasfar, M.E, Ph.D. Sekretaris / Anggota Penguji		
Dr. Yvonne Augustine Sudiby, Ak., M.M., CMA., CA. Co - Promotor		
Dr. Regina J. Arsjah, Ak, M.Si., CA. Co – Promotor		

Dr. Bambang Soedaryono, Ak, MBA., CA. Dekan FEB / Anggota Penguji		
Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak, MBA., CA. Anggota Penguji		
Prof. Dr. Etty Murwaningsari, Ak, M.M., CA. Anggota Penguji		
Prof. Dr. Haryono Umar, Ak, M.Sc. CA. Anggota Penguji		
Prof. Dr. Dadan Umar Daihani, DEA. Anggota Penguji		
Dr, Sekar Mayangsari, Ak., M.Si., CA. Anggota Penguji		

PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Gilbert Rely

NIM : 222 121 417

Program Studi : Doktor Ekonomi

Konsentrasi : Akuntansi

Alamat : Jl. Sunter Mas Timur Raya Blok A1 No.27, Jakarta Utara 14350

No Telp/HP : +62 21 65178 16 / + 62 818-129-785

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Disertasi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari hasil karya orang lain. Disertasi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Trisakti maupun di Perguruan Tinggi lainnya;
2. Dalam disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar kepustakaan;
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis disertasi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Jakarta, 2 Agustus 2017

Gilbert Rely

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisa pengaruh kinerja perusahaan, *human capital* dan tanggung jawab sosial (*CSR*) terhadap kualitas laba yang dimoderasi kepercayaan. Penelitian ini menggunakan faktor internal dan faktor eksternal perusahaan sebagai prediktor kualitas laba.

Penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode analisis regresi berganda, populasi penelitian menggunakan data emiten perbankan di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura untuk periode 2010-2014. Kualitas laba diukur dengan metrik laba (*thomson reuters*). Kinerja perusahaan diukur dengan menggunakan *reinvestment rate*. *Human capital* diukur dengan menggunakan *total labour cost* dibagi *total net income*. *CSR cost* diukur dengan menggunakan *total CSR cost* dibagi *total net income*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. *Human capital* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. *CSR cost* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan *trust* terbukti sebagai variabel pemoderasi yang baik.

Hasil uji sensitivitas menunjukkan bahwa *trust* hanya dapat memoderasi secara penuh *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba. Selain itu, kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hasil uji tambahan menunjukkan bahwa Thailand memiliki signifikansi terbanyak dimana kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* berpengaruh positif terhadap kualitas laba; dan *trust* terbukti dapat memperkuat hubungan kinerja perusahaan dan *human capital* terhadap kualitas laba dan kondisi ini diikuti oleh Filipina dan Indonesia.

Model penelitian ini menggunakan proksi baru dalam mengukur *trust* perbankan yaitu *customer acceptance* dan *deposit growth* yang mempresentasikan tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank.

Hasil penelitian memberikan implikasi yaitu (1) proksi *trust* menggunakan data *customer acceptance* dan *deposit growth* yang digunakan sebagai prediktor baru atas kualitas laba, (2) penambahan indikator *trust* yang dapat diakomodir dalam regulasi perbankan oleh Otoritas Jasa Keuangan, (3) *human capital* (*labour cost / net income*) memiliki pengaruh dominan terhadap kualitas laba pada Thailand, Filipina dan Malaysia dan (4) hubungan *human capital* terhadap kualitas laba semakin diperkuat oleh *trust* khususnya pada Thailand dan Malaysia.

Kata kunci; kinerja perusahaan, *human capital*, *CSR*, *trust* dan kualitas laba.

ABSTRACT

This study analyses the influence of firm performance, human capital and CSR on the earnings quality moderated by trust. This study uses internal factors and external factors as predictors of earnings quality.

This research is analysed by multiple regression analysis. The population of this research are listed banks which has been go public in Indonesia, Thailand and the Philippines for the period 2010-2014. Earnings quality is measured using earning metric (thomson reuter), the firm performance is using reinvestment rate. Human capital is measured using total labour costs divided by total net income. CSR cost is measured using total CSR cost divided by total net income.

The results showed that firm performance and significant positive effect on the earnings quality. Human capital proved positive and significant impact on earnings quality. CSR proved positive and significant impact on earnings quality and trust proved to be a good moderating variable.

Sensitivity test results showed that trust can fully moderate human capital and CSR on earnings quality. Beside that, firm performance, human capital and CSR proved positive and significant impact on earnings quality.

Extention test results showed that Thailand have the most significant where firm performance, human capital and CSR proved positive and significant impact on earnings quality. And, trust can moderate the relationship between firm performance and human capital on earnings quality and it is followed by Philipines and Indonesia.

This research model uses new proxies to measure banking *trust* such *customer acceptance* and *deposit growth* that may represent the level of client' trust on bank.

The results also provide implications such as (1) trust proxy using a customer acceptance and deposit growth can be used as new predictor for earnings quality, (2) trust as additional indicator for banking regulation by Financial Regulator, (3) human capital (labour cost / net income) has a dominant effect on earning quality in Thailand, Phillipines and Malaysia and (4) relationship between human capital and earnings quality have been extendet by trust especially in Thailand and Malaysia.

Keywords; firm performance, human capital, csr, trust and earnings quality.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karuniaNya disertasi ini dapat diselesaikan dengan judul “*Pengaruh Kinerja Perusahaan, Human Capital, dan Tanggung jawab Sosial terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Kepercayaan pada Industri Bank di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura*”. Penulisan disertasi ini dilakukan dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan Gelar Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia.

Penulis menyadari bahwa disertasi ini masih banyak kelemahan yang perlu diperkuat dan kekurangan yang perlu dilengkapi, oleh karena itu, masukan, kritik, dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk memperkuat dan melengkapi disertasi ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan maupun dukungannya baik moral maupun material dalam proses penyusunan disertasi ini kepada,

1. Prof. Dr. Ali Ghufroon Mukti, M.Sc, Ph.D selaku Rektor Universitas Trisakti dan Dr. Bambang Soedaryono Ak., M.B.A., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, yang telah memberikan kesempatan untuk studi dan menjadi bagian dari civitas akademika pada Program Pascasarjana Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti.
2. Prof. Farida Jasfar, M.E, Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Doktor Ekonomi, Prof. Dr. Itjang D. Gunawan, Ak., M.B.A., CA. Selaku Ketua Program Pascasarjana Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi dan Promotor dan Prof. Dr. Etty Murwaningsari, Ak., M.M., CA. selaku Sekretaris Program Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi yang memberikan perhatian, dorongan penuh dan motivasi dalam penyusunan disertasi ini.
3. Dr. Yvonne Augustine Sudiby, Ak., M.M., CMA, CA. dan Dr. Regina J. Arsjah, Ak, M.Si., CA. selaku Co Promotor yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan disertasi ini dan semoga dapat menjadikan disertasi ini menjadi ilmu yang bermanfaat bagi dunia pendidikan.
4. Prof. Dr. Yuswar Z. Basri, Ak., M.B.A., CA., Prof. Dr. Haryono Umar, Ak, M.Sc, CA., Prof. Dr. Etty Murwaningsari, Ak, M.M., CA, dan Dr. Sekar Mayangsari, Ak, M.Si, CA., selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan untuk memperdalam disertasi ini dengan tujuan pencapaian kontribusi yang lebih baik dalam bidang pendidikan dan praktisi.
5. Kepada Ayahanda Soegondo (almahum), Ibunda Wahyuningsih, Istriku Lie Fify dan anak-anak yang terkasih, Carsen Finrely, Carrin Finrely, Carvira Finrely dan Carfinsen Finrely serta semua Saudara sekandung, Rudy & keluarga, Patricia Renah & keluarga dan Benny & keluarga, Mertua Lie Akie (almahum), Kakak Ipar Johannes Budi Bunjamin (almahum) dan seluruh keluarga besar pihak istri dan handai taulan terima kasih atas segala kesabaran, cinta, dan dukungan yang telah

diberikan dan banyak berkorban karena berkurangnya waktu dan perhatian selama penyusunan disertasi ini.

6. Bapak-Bapak dan Ibu-Ibu dosen serta rekan mahasiswa pada Program Doktor Ekonomi Konsentrasi Akuntansi yang telah memberi banyak masukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan disertasi ini.
7. Semua teman-teman alumni SD Santosa, Palembang, SD Negeri No. 81, Palembang SMP & SMA Methodist II 1983 Jalan Kol. Atmo, Palembang, Universitas Tarumanagara, 1983, IBI KKG 2007, IBI KKG 2009, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 2010, Ikatan Konsultan Pajak Indonesia (IKPI), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), NCSR, Kongres Advokat Indonesia (KAI) dan lain-lain.
8. dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian disertasi ini.

Akhirnya, semoga Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang membantu dan semoga disertasi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan

Jakarta, 2 Agustus 2017

Gilbert Rely

TANDA PENGESAHAN DISERTASI	iii
PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii

BAB I PENDAHULUAN

1.1.	Latar Belakang Penelitian	1
1.2.	Pembatasan Masalah	14
1.3	Perumusan Masalah	15
1.4	Tujuan Penelitian	15
1.5	Manfaat Penelitian	16
1.6	Signifikansi Penelitian	18
1.7	Sistematika Penelitian	19

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Tinjauan Literatur	20
2.1.1	Teori Pensinyalan	20
2.1.2	Teori Legitimasi	21
2.1.3	<i>Resources Based View Theory (RBVT)</i>	22
2.1.4	<i>Attribute Theory</i>	23
2.1.5.	Kualitas Laba	24
2.1.5.1.	Berbagai Pengukuran Kualitas Laba	30
2.1.5.1.1.	Pengukuran Kualitas Laba Berbasis Akual	32

2.1.5.1.2	Pengukuran Kualitas Laba Berbasis Properti Laba	36
2.1.5.1.3	Pengukuran Kualitas Laba Berbasis Pasar	39
2.1.6	Pengukuran Kualitas Laba.....	41
2.1.7	<i>Human Capital</i>	42
2.1.8	<i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	47
2.1.9	<i>Trust</i>	53
2.1.10	Kinerja Perusahaan	56
2.1.11.	Perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand	58
2.1.11.1	Perbankan di Indonesia	58
2.1.11.2	Perbankan di Filipina	59
2.1.11.3	Perbankan di Thailand	60
2.2	Penelitian Terdahulu	60
2.3	Rerangka Pemikiran	65
2.4	Pengembangan Hipotesis.....	67
2.4.1	Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba.....	67
2.4.2	Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap Kualitas Laba	68
2.4.3	Pengaruh <i>CSR</i> terhadap Kualitas Laba	69
2.4.4	Pengaruh <i>Trust</i> dalam hubungan Kinerja Perusahaan, <i>Human Capital</i> dan <i>CSR</i> terhadap Kualitas Laba	70
2.4.4.1	Pengaruh <i>Trust</i> dalam hubungan Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba	70
2.4.4.2	Pengaruh <i>Trust</i> dalam hubungan <i>Human Capital</i> terhadap Kualitas Laba	71
2.4.4.3	Pengaruh <i>Trust</i> dalam hubungan <i>CSR</i> terhadap Kualitas Laba	73

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1.	Disain Penelitian	75
3.2.	Variabel Penelitian dan Pengukuran.....	75
3.3	Metode Pengumpulan Data	83
3.3.1	Populasi dan Sampel Penelitian	83
3.3.2	Jenis dan Sumber Data	85
3.4	Metode Analisis Data	85
3.4.1	Statistik Deskriptif	85
3.4.2	Uji Asumsi Klasik	86
3.4.3	Analisis Regresi	87
3.5	Model Persamaan	88
3.6	Uji Sensitivitas	89
3.7	Uji Tambahan (<i>Extention</i>)	90

BAB IV ANALISA dan PEMBAHASAN

4.1	Statistik Deskriptif.....	89
4.2	Uji Asumsi Klasik	94
4.2.1	Pengujian Normalitas	94
4.2.2	Pengujian Multikolinieritas	95
4.2.3	Pengujian Heteroskedastisitas	96
4.3	Analisis Regresi	98
4.3.1	Pengujian Hipotesis 1, Hipotesis 2 dan Hipotesis 3	98
4.3.1.1	Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba	99
4.3.1.2	Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap Kualitas Laba	100

4.3.1.3	Pengaruh <i>CSR</i> terhadap Kualitas Laba	102
4.3.2	Pengujian Hipotesis 4.1, Hipotesis 4.2 dan Hipotesis 4.3	103
4.3.2.1	Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Kualias Laba yang dimoderasi <i>Trust</i>	105
4.3.2.2	Pengaruh <i>Human Capital</i> terhadap Kualias Laba yang dimoderasi <i>Trust</i>	106
4.3.2.3	Pengaruh <i>CSR</i> terhadap Kualias Laba yang dimoderasi <i>Trust</i> ...	107
4.4	Pengujian Sensitivitas	109
4.5	Pengujian Tambahan (<i>Extention</i>).....	110
4.5.1	Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Indonesia	111
4.5.2	Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Thailand	112
4.5.3	Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Filipina	114
4.5.4	Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Malaysia	115
4.5.5	Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Singapura	116

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

5.1.	Simpulan	117
5.2.	Implikasi Teoritis dan Implikasi Kebijakan.....	120
5.2.1.	Implikasi Teoritis.....	120
5.2.2	Implikasi Kebijakan.....	121
5.3.	Keterbatasan Penelitian.....	122
5.4.	Rekomendasi Penelitian	123

DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	138

DAFTAR TABEL

Tabel No.	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Rekap Laporan <i>Annual Report, Sustainability Report, CSR Reporting</i> dan <i>GCG Reporting</i> untuk 5 Negara ASEAN periode 2010-2015	11
Tabel 2.1	Klasifikasi Definisi Kualitas Laba	26
Tabel 2.2	Berbagai Pengukuran Kualitas Laba	31
Tabel 2.3	Tabel Penelitian Terdahulu	61
Tabel 3.1	<i>Accrual Components</i>	80
Tabel 3.2	<i>Cash Flow Components</i>	81
Tabel 3.3	<i>Operating Efficiency Components</i>	81
Tabel 3.4	<i>Exclusions Components</i>	82
Tabel 3.5	Tabel Variabel Penelitian dan Pengukurannya	82
Tabel 3.6	Jumlah Sampel Penelitian	84
Tabel 4.1	Statistik Deskriptif per 3 Negara (Indonesia, Filipina dan Thailand)	90
Tabel 4.2	Uji Normalitas	94
Tabel 4.3	Uji Normalitas (<i>sensitivitas</i>)	95
Tabel 4.4	Uji Multikolinearitas	95
Tabel 4.5	Uji Multikolinearitas (<i>sensitivitas</i>).....	96
Tabel 4.6	Uji Heteroskedastisitas	97
Tabel 4.7	Uji Heteroskedastisitas (<i>sensitivitas</i>)	97
Tabel 4.8	Hasil Regresi Model 1.1	98
Tabel 4.9	Hasil Regresi Model 2.1	104
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Sensitivitas	109
Tabel 4.11	Hasil Regresi Model di Indonesia	111
Tabel 4.12	Hasil Regresi Model di Thailand	112
Tabel 4.13	Hasil Regresi Model di Filipina	114
Tabel 4.14	Hasil Regresi Model di Malaysia	115
Tabel 4.15	Hasil Regresi Model di Singapura	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar No.	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Arsitektur Sumber Daya Manusia	44
Gambar 2.2	<i>Framework of Human Capital Expenditure Classification</i>	46
Gambar 2.3	Rerangka Pemikiran	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran No.	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Tabel Pertumbuhan <i>GDP</i>	138
	Tabel Pertumbuhan Populasi.....	138
	Tabel Tingkat Inflasi	138
Lampiran 2	Tabel Sampel Penelitian.....	139
Lampiran 3	Tabel <i>Website</i> Emiten Bank	140
Lampiran 4	Tabel Perbandingan Bank-Bank ASEAN.....	141
Lampiran 5	Hasil Statistik Gabungan 3 Negara	151
Lampiran 6	Hasil Statistik Gabungan 3 Negara (<i>sensitivitas</i>)	154
Lampiran 7	Hasil Statistik Antar Negara	157
Lampiran 8	<i>Curriculum Vitae</i>	205

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi global yang terjadi sebelumnya diawali karena adanya dorongan untuk konsumsi (*propensity to consume*). Rakyat Amerika hidup dalam konsumerisme di luar batas kemampuan pendapatannya, pola hidup dalam hutang, belanja dengan kartu kredit dan kredit perumahan. Akibatnya lembaga keuangan yang memberikan kredit tersebut bangkrut karena kehilangan likuiditasnya, kemudian piutang perusahaan kepada para kreditor perumahan telah digadaikan kepada lembaga pemberi pinjaman. Pada akhirnya perusahaan-perusahaan tersebut harus bangkrut karena tidak dapat membayar seluruh hutang-hutangnya yang mengalami jatuh tempo pada saat yang bersamaan. Krisis ini menyebabkan beberapa perusahaan lembaga keuangan terbesar di AS seperti *Lehman Brothers, Bear Stearns, Merrill Lynch, AIG, Freddie Mac* dan *Fannie Mae* mengalami keterpurukan ekonomi. Kondisi ini diiringi dengan adanya kepanikan besar para investor dunia sehingga menyebabkan beberapa bursa Asia mengalami penurunan signifikan seperti China (57%), India (52%), Indonesia (41% - sebelum diberhentikan sementara) dan zona Eropa (37%). Dampak krisis sedemikian menyebabkan perbankan kesulitan mendapatkan *credit line* di perbankan internasional karena hilangnya kepercayaan pasar terhadap bank-bank. Beberapa tahun kemudian dampak tersebut dirasakan di perbankan Indonesia yaitu adanya pengalihan kepemilikan bank lokal kepada bank asing seperti Bank

Internasional Indonesia (Maybank), Bank Niaga (CIMB Niaga), Bank Permata, Bank Danamon dan Bank NISP (OCBC NISP), dan lain-lain.

Kondisinya terjadi kredit macet menunjukkan bahwa penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP) perbankan terus meningkat dan digunakan sebagai indikator *net income* yang merupakan komponen dari kualitas laba, peningkatan PPAP menyebabkan penurunan kualitas laba. Kondisi lain bahwa pengalihan kepemilikan menunjukkan bahwa pemilik sebelumnya tidak memiliki kemampuan modal untuk memenuhi kewajiban pihak 3 sehingga dialihkan kepada pemilik baru. Ketidaksanggupan pemenuhan kewajiban pemilik sebelumnya menunjukkan kualitas laba yang dihasilkan didalam operasional perusahaan sangat rendah.

Kualitas laba yang tinggi menjadi standar pengukuran laporan keuangan yang berkualitas tinggi (Kim et. al., 2012; Hong & Andersen, 2011; Yip et. al., 2011). Kualitas laba yang tinggi dapat meningkatkan *capital market efficiency* sehingga para investor tertarik dengan kualitas informasi akuntansi yang tinggi (Mojtahedi, 2013). Kualitas laba yang tinggi akan terbentuk dari rendahnya manajemen laba, rendahnya *discretionary accrual* dan tingginya tingkat akrual di dalam penyusunan laporan keuangan (Hong & Andersen, 2011; Pyo & Lee, 2013).

Pada industri perbankan, kualitas laba menjadi indikator yang penting bagi pengambil keputusan seperti investor dan otoritas bank sebagai regulator. Banyak penelitian tentang kualitas laba pada berbagai industri, namun masih sedikit penelitian yang sama pada industri perbankan lintas negara. Industri perbankan merupakan industri dengan regulasi yang ketat. Penelitian yang mengungkap kualitas laba pada industri perbankan memberikan banyak kontribusi. Bank merupakan lembaga

kepercayaan bagi para nasabahnya. Bercermin pada kasus krisis perbankan Indonesia sebelumnya, perbankan di dorong untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal mengelola sumber dana dan penggunaan dana nasabah sehingga tidak terjadi adanya penyimpangan dalam penyaluran kredit. Penelitian ini bertujuan menguji kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba pada industri perbankan di tiga negara ASEAN, meliputi Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura.

Kualitas laba merupakan hal yang harus diperhatikan oleh masyarakat yang berkepentingan terhadap bank pilihannya, perbankan harus dapat menyajikan data kualitas laba dalam suatu periode laporan keuangan tertentu untuk menjadi perhatian dari pihak ketiga yang berkepentingan, selain itu pencerminan kualitas laba yang baik akan menunjukkan hasil kinerja manajemen yang baik, sehingga akan memberikan dampak peningkatan kepercayaan masyarakat dan diharapkan dapat meningkatkan penghimpunan dana pihak ketiga serta peningkatan aset bank yang bersangkutan.

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dengan menggunakan data dari *thomson reuters* yang menggabungkan beberapa komponen pos laporan keuangan, khususnya *accruals component*, *cash flow component*, *operating efficiency component* dan *exclusions component*.

Pada kuliah umum Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia menyampaikan kesiapan perbankan dalam menghadapi MEA, dimana perbankan Thailand menunjukkan kemajuan yang baik, yaitu dengan jumlah bank yang tidak banyak, namun terdapat bank yang *go international* seperti Bangkok Bank. Sedangkan perbankan Filipina dilihat dari rasio *non performing loans ratio (npl)* dinilai masih lebih tinggi yaitu 2,4 % bila dibandingkan perbankan Indonesia lebih rendah yaitu 1,9%.

Berbeda dengan kondisi perbankan di kedua negara tersebut, perbankan di Indonesia dinilai belum mampu bersaing secara maksimal. Dalam 10 bank terbesar di ASEAN, hanya Bank Mandiri yang mampu masuk dalam jajaran tersebut. Kemudian Bank BRI dan Bank BCA masih berada di urutan 20 (dua puluh) besar. Namun demikian, perbankan Indonesia memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kapabilitas dan pertumbuhan pendapatan domestik bruto (pdp) nominal Indonesia yang positif dan pendapatan per kapita Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang cukup stabil berdasarkan data World Bank 2013. Selain itu, Perbankan Indonesia memiliki modal yang cukup bagus untuk bersaing dalam MEA dengan masuknya Bank Mandiri sebagai salah satu bank yang masuk dalam daftar *Top 500 Banking Brands* dan terpilih dengan nilai valuasi merek sebesar US\$ 1,658 miliar, nilai ini lebih kecil dibandingkan valuasi merek bank negara Thailand dan Filipina (Gunawan, 2014).

Kualitas laba akan sangat bermanfaat bagi internal audit karena mencerminkan kinerja manajemen sedangkan bagi eksternal audit, kualitas laba menunjukkan kinerja perusahaan yang lebih baik dan layak diperhitungkan sebagai emiten yang akan memberikan keuntungan di masa depan khususnya untuk investasi saham emiten tersebut.

Maherani et. al., (2014) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang rendah, maka kualitas laba perusahaan tersebut rendah dan diperkuat penelitian De Angelo et. al., (1994) yang menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja buruk akan cenderung melakukan manajemen laba sehingga berdampak pada rendahnya kualitas laba.

Pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dengan menggunakan proksi *reinvestment rate*. *Reinvestment rate* merupakan tingkat persentase dimana investor mengasumsikan pembayaran bunga berdasarkan *debt security* yang dapat diinvestasikan kembali untuk tujuan keberlangsungan sekuritas tersebut.

Harian Kompas 25 November 2015 melansir berita bahwa *Institute of Management Development* (IMD) yang merupakan lembaga pendidikan bisnis terkemuka di Swiss melaporkan hasil penelitiannya berjudul *IMD world talent report 2015* dimana penelitian ini berbasis survei yang menghasilkan peringkat tenaga berbakat dan terampil di dunia. Tujuan pemeringkatan oleh IMD untuk menilai sejauh mana negara tersebut menarik dan mampu mempertahankan tenaga berbakat dan terampil yang tersedia di negaranya untuk ikut berpartisipasi dalam perekonomian di suatu negara. Laporan ini terasa spesial karena Indonesia termasuk dalam salah satu dari 61 negara di dunia yang di survei. Namun demikian, dalam laporan tersebut dinyatakan bahwa peringkat Indonesia turun 16 peringkat dari peringkat ke-25 pada 2014 menjadi peringkat ke-41 pada 2015. Posisi Indonesia berada jauh di bawah posisi negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, bahkan Thailand. Posisi Indonesia juga hanya sedikit lebih baik dari Filipina. Peringkat ini dihitung dengan bobot tertentu dengan mempertimbangkan tiga faktor yaitu faktor pengembangan dan investasi, faktor daya tarik suatu negara, dan faktor kesiapan sumber daya manusia. Masing-masing faktor terbagi lagi ke dalam beberapa rincian lainnya. Dua faktor pertama Indonesia mempunyai peringkat yang relatif sama dengan tahun sebelumnya, akan tetapi untuk faktor ketiga yaitu kesiapan sumber daya manusia merupakan hal yang

paling dominan menyumbang angka penurunan peringkat tenaga terampil Indonesia pada 2015. Pada 2014, Indonesia masih menduduki peringkat ke-19 untuk faktor ini. Pada 2015, peringkat kesiapan tenaga kerja Indonesia terjerembab ke peringkat 42. Faktor kesiapan tenaga kerja Indonesia dirasa masih kurang bersaing dari negara lain pada 2015. Untuk faktor ini, Indonesia hanya unggul dalam pertumbuhan angkatan kerja saja dimana Indonesia menduduki peringkat kelima. Indikator lainnya seperti pengalaman internasional, kompetensi senior manajer, sistem pendidikan, pendidikan manajerial, dan pada keterampilan bahasa pada peringkat di atas 30. Bahkan untuk keterampilan keuangan, Indonesia berada pada peringkat ke-44 (Kemenkeu, 2015).

Laba yang berkualitas dihasilkan melalui sistem akuntansi dan modal intelektual yang berkualitas. Kumar et. al., (2014) membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap praktik keuangan beserta pelaporannya. Zanjirdar & Chogha (2012) menemukan bahwa *human capital* yang berkualitas, stabilitas laba yang tinggi berpengaruh positif terhadap kinerja pasar dan kinerja keuangan, memiliki tren yang meningkat, hasil ini mengungkapkan adanya peran penting *human capital* dalam mengevaluasi dan menjaga stabilitas profitabilitas perusahaan.

Pengukuran *human capital* dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dengan menggunakan proksi *labour cost*. *Labour cost* mencakup seluruh biaya gaji seluruh karyawan, segala tunjangan, iuran pensiun, tunjangan pajak penghasilan, biaya pendidikan dan latihan khususnya untuk peningkatan pengetahuan, *skills*, keinovasian sehingga mampu melaksanakan tugas dalam perusahaan.

Adanya respon bank terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan memberikan dampak bagi bank untuk semakin dikenali oleh nasabah bank (Polychronidou et. al., 2013). Keterlibatan dengan *CSR* secara tidak langsung memberikan keuntungan kompetitif di persaingan pasar karena terhindar dari denda lingkungan dan adanya diferensiasi produk dibandingkan bank lainnya (McWilliams & Siegel, 2001; Waddock & Graves, 1997). Pada saat yang sama, *CSR* juga dapat mengurangi kemungkinan pengeluaran berbagai risiko (Godfrey, 2004). Selain itu, *CSR* berdampak positif terhadap nilai sekarang dari arus kas perusahaan (McWilliams & Siegel, 2001; Waddock & Graves, 1997; Godfrey, 2004). Terakhir, *CSR* memberikan dampak positif berupa kinerja keuangan dan reputasi bank (Karagiorgos, 2010).

Laba berkualitas dapat dihasilkan melalui praktik manajemen perusahaan yang mengutamakan kepentingan publik dan menjaga hak-hak publik di atas kepentingan diri dan perilaku oportunistik dirinya. Perusahaan secara terus-menerus berupaya menyakinkan masyarakat bahwa aktivitas-aktivitas perusahaan sesuai dengan batasan dan norma-norma masyarakat (Suchman, 1995) dan tindakan ini mendorong para manajer perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dalam rangka menjaga etika dan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan. Perusahaan bertanggung jawab atas segala tindakan yang berdampak tidak memberikan manfaat apapun kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Sebagai wujud tanggung jawab itu, maka dibentuklah program pertanggung jawaban sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibilities / CSR*). ISO 26000 menerjemahkan tanggung jawab sosial sebagai tanggung jawab suatu perusahaan atas dampak dari keputusan, aktivitas terhadap masyarakat, lingkungan melalui perilaku

yang transparan dan etis dimana mencakup isu mengenai pengembangan masyarakat, konsumen, praktik kegiatan yang sehat, lingkungan, ketenaga kerjaan, hak asasi manusia dan penguasaan perusahaan.

Kim & Park, 2012; Pyo & Lee, 2013 memaparkan bukti empiris bahwa perusahaan yang memiliki program *CSR* lebih banyak dan lebih aktif, memiliki kualitas laba yang lebih baik. Para peneliti membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki program *CSR* yang banyak cenderung memiliki *discretionary accrual* yang rendah dan konservatisme akuntansi yang tinggi. Pengukuran *CSR* dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dengan menggunakan proksi *CSR cost* dibagi *Net Income*.

Ernst Young 2016 *global consumer banking survey*, dilakukan penilaian kepercayaan nasabah terhadap perbankan dengan total responden sebanyak 55.000. Survei masih menunjukkan kepercayaan nasabah terhadap bank masih tinggi (60%). Berdasarkan geografi, *complete trust* tertinggi adalah di regional Asia Pasifik (54%), dan terendah di Eropa (36%). Khususnya Indonesia memiliki persentase *complete trust* sebesar 40% lebih tinggi dari Malaysia (38%) dan Singapura (36%).

Produk utama perbankan merupakan layanan jasa perbankan. Operasional bank dijalankan atas dasar kepercayaan antara nasabah dan pihak manajemen bank. Kepercayaan dan keyakinan nasabah terhadap kualitas dan reliabilitas pelayanan perbankan dikenal dengan sebutan *trust* (Garbarino & Johnson, 1999). Kelangsungan dan keberhasilan suatu hubungan jangka panjang dipengaruhi oleh adanya *trust* (Patrick, 2002). Semua transaksi ekonomi mencakup *trust* (Arrow, 1972) dan tingkat kepercayaan masyarakat dapat menjadi prediktor keberlanjutan perusahaan (Putnam,

1993; Fukuyama, 1995). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual, rendahnya kesalahan pelaporan keuangan dan rendahnya pengungkapan materi *internal control* (Garrett, Hoitash & Prawitt, 2014) dan kepercayaan karyawan terhadap manajer dapat menghasilkan pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan yang diterbitkan (Jollineau, Vance & Webb, 2012).

Trust memegang peranan penting dalam kinerja organisasi karena *trust in organization* membuat pihak tertentu membiarkan dirinya dirugikan dengan berbagai risiko dikarenakan adanya harapan yang besar terhadap hasil atau kinerja yang positif (Paliszkievicz, 2012). *Trust* memegang peran yang krusial dalam kinerja organisasi karena merupakan faktor penting dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aspek kinerja organisasi (Yu & Choi, 2014). Dalam penelitian Wong et. al., (2002), ditemukan adanya hubungan positif antara kinerja organisasi dan *trust*.

Trust adalah *intangible asset* yang *powerful* di dalam pengembangan budaya kerja yang kolabouratif. Di sisi *organizational renewal*, *trust* adalah dorongan motivasi internal bagi individual. Efek, arti dan konsekuensi dari *trust* berdampak pada individual dan organisasi. Kepemimpinan dengan *trust* merupakan kemampuan pemimpin dalam mengembangkan *human capabilities* bagi vitalitas dan kompetivitas organisasi (Savolainen & Lopez-Fresno, 2013). *Trust* menyediakan kesempatan untuk mendapat akses terhadap pengetahuan yang bernilai (politik, ekonomi) dan *relational resources*. Dalam jangka panjang, hubungan relasi dalam perusahaan yang bersumber dari manusia, sosial dan budaya dapat menjadi keuntungan kompetitif (Savolainen, 2011). Penelitian Dirks & Ferrin (2002) menyatakan bahwa *trust* memiliki peran yang penting di dalam sikap dan perilaku karyawan seperti sikap kerja yang positif dan

keinginan untuk bekerjasama.

Menurut teori organisasi, *trust* dapat menjadi suatu mekanisme yang penting dimana aktivitas *CSR* dapat mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan. Aktivitas *CSR* dapat membuat karyawan paham mengenai etika dan nilai perusahaan yang dapat dipercaya (Rupp et. al., 2006). Berdasarkan teori ini, organisasi yang mendukung praktek *CSR* dianggap sebagai *trustee* (pemberi kepercayaan) bagi karyawan dan *stakeholders*, menjadi perhatian bagi para *stakeholders* (Dirks & Perrin, 2001) dan diperkuat oleh hasil penelitian Hansen et. al., (2011) yang menyatakan bahwa kepercayaan karyawan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku karyawan terhadap *CSR*. Pivato et. al., (2008) menyatakan bahwa *customer trust* sebagai hasil pertama dari aktivitas *CSR* perusahaan dan hasil langsung dari praktek *CSR*.

Dengan demikian bahwa *trust* memiliki keterkaitan dengan kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR*. *Trust* dapat mengurangi kualitas akrual dan manajemen laba dalam laporan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kualitas laba dalam laporan keuangan (Garrett et. al., 2014).

Pengukuran *trust* dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu, dengan menggunakan proksi *deposit growth*. *Deposit growth* merupakan pertumbuhan dana pihak ketiga, misal, giro, deposito dan tabungan dalam satu periode laporan keuangan dan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Kinerja perusahaan dan *human capital* adalah faktor internal perusahaan, sedangkan *CSR* adalah faktor eksternal perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik dapat mengurangi tingkat manajemen laba di dalam pelaporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan kualitas laba yang baik (De Angelo et. al., 1994). Kualitas pelaporan

keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM perusahaan. Semakin baik SDM perusahaan, maka kualitas laba yang tinggi dapat tersaji dalam laporan keuangan (Zanjirdar & Chogha, 2012). Ketika kebijakan perusahaan mengacu pada *society*, maka akan menunjukkan adanya niat perusahaan untuk melegitimasi perusahaan di mata masyarakat bahwa semua aktivitas perusahaan sesuai dengan norma yang ada (Suchman, 1995). Perusahaan yang terlibat CSR cenderung mengurangi manajemen laba untuk mendapatkan legitimasi dari *stakeholders* (Pyo & Lee, 2013). Untuk penelitian yang dilakukan pada industri perbankan, perlu mempertimbangkan faktor *trust* sebagai faktor pemoderasi. Tingkat kepercayaan nasabah terhadap perbankan dapat menentukan keberlanjutan perusahaan dan pendapatan perusahaan.

Tabel 1.1
Rekap Laporan *Annual Report*, *Sustainability Report*, *CSR Reporting* dan *GCG Reporting* untuk 5 Negara ASEAN periode 2010 – 2015

<i>BANKS</i>	<i>CODE</i>	<i>CODE</i>	<i>AR</i>	<i>SR</i>	<i>CSR</i>	<i>GCG</i>
INDONESIA						
Bank Central Asia, Tbk	BBCA.JK	1	6	0	6	6
Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk	BBRI.JK	1	6	3	6	6
Bank Mandiri (Persero), Tbk	BMRI.JK	1	6	0	6	6
Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk	BBNI.JK	1	6	5	6	6
Bank Danamon Indonesia, Tbk	BDMN.JK	1	6	5	6	6
Bank Pan Indonesia, Tbk	PNBN.JK	1	6	0	6	6
Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	BTPN.JK	1	6	0	0	6
Bank CIMB Niaga, Tbk	BNGA.JK	1	6	4	6	6
Bank Permata, Tbk	BNLI.JK	1	6	0	6	6
Bank Mega, Tbk	MEGA.JK	1	6	0	6	6
Bank OCBC NISP, Tbk	NISP.JK	1	6	5	6	6
Bank Internasional Indonesia, Tbk	BNII.JK	1	6	6	6	6

MALAYSIA						
Malayan Banking Bhd	MBBM.KL	2	6	0	6	6
Public Bank Bhd	PUBM.KL	2	6	0	6	6
CIMB Group Holdings Bhd	CIMB.KL	2	6	0	6	6
Hong Leong Bank Bhd	HLBB.KL	2	6	1	6	6
RHB Capital Bhd	RHBC.KL	2	6	0	0	6
AMMB Holdings Bhd	AMMB.KL	2	6	0	6	6
Hong Leong Financial Group Bhd	HLCB.KL	2	6	1	6	6
Alliance Financial Group Bhd	ALFG.KL	2	6	0	6	6
AFFIN Holdings Bhd	AFIN.KL	2	6	0	0	6
SINGAPURA						
DBS Group Holdings Ltd	DBSM.SI	3	6	0	6	6
Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	OCBC.SI	3	6	0	6	6
United Overseas Bank Ltd	UOBH.SI	3	6	0	6	6
FILIPINA						
BDO Unibank Inc.	BDO.PS	4	6	0	3	4
Bank of the Philippine Islands	BPL.PS	4	6	2	2	6
Metropolitan Bank & Trust Co.	MBT.PS	4	6	0	6	6
Security Bank Corp.	SECB.PS	4	6	0	6	6
Philippine National Bank	PNB.PS	4	6	0	6	6
Philtrust Bank	PTC.PS	4	6	0	0	6
China Banking Corp.	CHIB.PS	4	6	0	6	6
Union Bank of the Philippines	UBP.PS	4	6	0	0	6
Rizal Commercial Banking Corp	RCB.PS	4	6	0	6	6
THAILAND						
Siam Commercial Bank PCL	SCB.BK	5	6	0	5	6
Kasikornbank PCL	KBANK.BK	5	6	0	6	6
Bangkok Bank PCL	BBL.BK	5	6	0	6	6
Bank of Ayudhya PCL	BAY.BK	5	6	0	6	6
Krung Thai Bank PCL	KTB.BK	5	6	0	6	6
TMB Bank PCL	TMB.BK	5	6	0	6	6
Thanachart Capital PCL	TCAP.BK	5	6	0	6	6
CIMB Thai Bank PCL	CIMBT.BK	5	6	0	6	6
TISCO Financial Group PCL	TISCO.BK	5	6	0	6	6
Kiatnakin Bank PCL	KKP.BK	5	6	0	6	6

Sumber : Diolah sendiri dari berbagai sumber Bursa & Website Emiten

Berdasarkan tabel 1.1, tergambaran pemetaan berbagai jenis pelaporan (*reporting*) di negara ASEAN. Indonesia menunjukkan perkembangan yang lebih baik dalam hal penerapan *reporting* karena ada 6 bank yang rutin melaporkan berbagai jenis pelaporan, Malaysia dengan 2 bank yang aktif dalam pelaporan berbagai jenis laporan. Selanjutnya Singapura belum menerbitkan laporan keberlanjutan dan Filipina dengan 1 bank yang ikut melaporkan berbagai jenis laporan dan Thailand belum menerbitkan laporan keberlanjutan. Selain itu, ada emiten yang melakukan pengurangan pengeluaran *CSR cost* yang disebabkan karena adanya pengalihan pos biaya untuk kegiatan *GCG* sebagai imbalan atas pengalihan biaya saja dan secara total pengeluaran biaya akan seimbang.

Kebaruan penelitian ini dengan menganalisa peran *trust* sebagai pemoderasi hubungan kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba. Walaupun *trust* tidak berkaitan langsung dengan kualitas laba secara nominal, namun *trust* menjadi faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Dikarenakan *trust* merupakan reaksi atas ketidakpastian, risiko dan ketergantungan (Zineldin, 1995). Kepercayaan menjadi hal yang utama dalam perbankan karena layanan jasa perbankan mencakup lebih banyak risiko dan ketidakpastian dibandingkan dengan bisnis lainnya (Zineldin, 1995:33). Knights et. al., (2001) menyatakan bahwa jasa keuangan merupakan bisnis kepercayaan karena menyediakan berbagai layanan keuangan dimana diukur dari pengalaman maupun kredibilitas perusahaan tersebut. Kepercayaan nasabah merupakan faktor yang paling penting bagi perbankan walaupun kepercayaan bank termasuk *contractual culture* yaitu kepercayaan yang berdasarkan pada kontrak tertulis (Castelfranchi & Falcone, 2010).

Itulah sebabnya industri bank merupakan salah satu perusahaan yang berfokus pada kepuasan pelanggan dibandingkan industri lainnya.

1.2. Pembatasan Masalah

Topik utama penelitian ini adalah kualitas laba yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, kualitas *human capital* dan *CSR* dengan variabel *trust* sebagai variabel moderasi. Beberapa pembatasan masalah dalam penelitian ini diuraikan secara rinci pada paragraf berikutnya.

Dilakukan pembatasan penelitian khususnya untuk industri perbankan yang dijadikan objek penelitian, tidak semua emiten perbankan dapat dijadikan sampel penelitian dengan menerapkan karakteristik sampel tertentu. Industri perbankan dipilih sebab memiliki dampak yang signifikan dengan diberlakukannya MEA, sampel penelitian menggunakan data emiten perbankan yang masih terdaftar pada bursa saham masing-masing negara, antara lain, Indonesia, Filipina dan Thailand dengan *market capitalization* minimal sebesar USD\$ 1.000.000,00 pada setiap tahun yang diobservasi agar pemilihan sampel dapat diperbandingkan satu sama lainnya dan pembatasan periode penelitian 2010 sampai dengan 2014.

Pembatasan kedua dengan penggunaan data dari tiga negara ASEAN meliputi Indonesia, Thailand dan Philipina, tidak semua negara ASEAN dapat menjadi objek penelitian, pemilihan ketiga negara tersebut berdasarkan atas kelengkapan data yang tersedia khususnya data biaya *CSR*, data penerimaan pelanggan baru (*customer acceptance*) dan data dana pihak ketiga (*deposit growth*).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembahasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan, sebagai berikut,

1. Apakah kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba di industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand?
2. Apakah *human capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba di industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand?
3. Apakah *CSR* berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand?
4. Apakah *trust* memperkuat pengaruh kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba pada industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand?
5. Apakah pengaruh kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba pada industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand yang dimoderasi oleh *trust* di dalam pengujian sensitivitas.
6. Apakah pengaruh kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba untuk industri perbankan antar negara, khususnya di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura yang dimoderasi oleh *trust* di dalam pengujian tambahan (*extention*).

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris tentang,

1. Pengaruh positif kinerja perusahaan terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand.
2. Pengaruh positif *human capital* terhadap kualitas laba industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand.
3. Pengaruh positif *CSR* terhadap kualitas laba pada industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand.
4. Peran *trust* dalam memperkuat pengaruh kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba pada industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand.
5. Menguraikan uji sensitivitas pengaruh kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba pada industri perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand yang dimoderasi oleh *trust*.
6. Menguraikan uji tambahan (*extention*) untuk industri perbankan antar negara, khususnya di Indonesia, Filipina, Thailand, Malaysia dan Singapura.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada,

1. Bank

Hasil penelitian menunjukkan peranan *trust* (proksi *customer acceptance* dan *deposit growth*) dalam meningkatkan kualitas laba pada industri perbankan. Kedua indikator tersebut dapat digunakan sebagai pengukuran tambahan oleh manajemen perbankan.

2. Otoritas Perbankan

Hasil penelitian memberikan masukan kepada regulator perbankan atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya di Indonesia agar mewajibkan kepada seluruh emiten untuk selalu mengungkapkan pos-pos keuangan yang dapat menunjang penjelasan kinerja perbankan di dalam penyajian laporan tahunan, terutama pada perkembangan *firm performance* (*securities earnings asset* dan *reinvestment rate*), *trust* (*customer acceptance* dan *deposit growth*) dan *earning quality* yang bertujuan untuk memudahkan para *stakeholders* dalam mendapatkan informasi yang diperlukan dalam menganalisa kinerja suatu bank sebelum diputuskan untuk berinvestasi baik dalam bentuk saham perbankan maupun penempatan dana pihak ketiga.

3. Literatur dan Akademisi

Penelitian ini menggunakan proksi baru untuk pengukuran *firm performance* (*securities earnings assets* dan *reinvestment rate*), *human capital* (*labour cost* dibagi *total net income*), *CSR* (*CSR cost* dibagi *total net income*) dan *trust* (*customer acceptance* dan *deposit growth*). Hasil ini dapat memberikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

4. Stakeholders

Hasil penelitian memberikan gambaran tentang perlunya memperhatikan pos-pos laporan keuangan khususnya kualitas laba yang dapat mencerminkan layak atau tidaknya suatu emiten untuk dipilih sebagai investasi saham bagi *stakeholders*.

1.6. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini menganalisa peranan *trust* sebagai faktor pemoderasi di dalam hubungan kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba. *Trust* terbukti meningkatkan kualitas akrual, menurunkan pengungkapan materi *internal control* dan menurunkan kesalahan pelaporan keuangan sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan menunjukkan peran *trust* dalam hal kualitas laba (Garrett, Hoitash & Prawitt, 2014) dan penelitian ini merupakan hal yang baru dengan pendekatan proksi yang berbeda dengan penelitian lain.

Selain itu, proksi pengukuran *trust* merupakan pengukuran baru yang menggunakan rasio *customer acceptance* dan *deposit growth* karena *customer acceptance* menunjukkan tingkat penerimaan nasabah terhadap produk-produk perbankan dan *deposit growth* menunjukkan tingkat kenaikan dana pihak ketiga yang ditabungkan atau ditempatkan nasabah pada perbankan, dimana kedua indikator ini (*customer acceptance* dan *deposit growth*) menunjukkan tingginya kepercayaan nasabah terhadap bank.

Dikarenakan semua pengukuran variabel penelitian seperti kinerja perbankan, *human capital* dan *CSR cost* menggunakan data keuangan dan proksi *trust* berdasarkan data keuangan sehingga dapat memberikan kontribusi dalam literatur akuntansi.

1.7. Sistematika Penelitian

Penelitian ini menggunakan sistematika pembahasan yang terdiri dari lima bab, meliputi pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil pembahasan, simpulan, implikasi dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Disertasi ini memuat,

Bab I berisi Pendahuluan yang menjelaskan mengenai latar belakang masalah yang menggambarkan isi penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan disertasi. Bab II berisi Tinjauan Pustaka yang menjelaskan landasan teori penelitian, penelitian terdahulu, rerangka pemikiran dan hipotesis yang digunakan. Bab III berisi Metodologi Penelitian yang menjelaskan mengenai pendekatan dan metode yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh hasil dan simpulan atas hipotesis dengan uraian yang meliputi rancangan penelitian, definisi operasional variabel beserta pengukurannya, prosedur pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan. Bab IV berisi Analisis dan Pembahasan yang menguraikan deskripsi data yang digunakan, hasil-hasil pengolahan data serta pembahasan atau intepretasi hasil pengolahan tersebut. Bab V berisi Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi simpulan yang dirumuskan dari hasil dan pembahasan, keterbatasan dalam penelitian dan saran untuk penelitian mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Literatur

Bagian ini memuat literatur dan berbagai teori empiris yang relevan dengan masalah penelitian yang dimulai dengan pemaparan teori-teori utama diikuti dengan teori empiris, kerangka teoritis, penelitian terdahulu dan diakhiri dengan pengembangan hipotesis penelitian.

2.1.1. Teori Pensinyalan (*Signaling Theory*)

Teori pensinyalan Mark Spence (1974) menyatakan bahwa sinyal pasar merupakan aktivitas atau berbagai atribut dari individu di dalam pasar. Sinyal ini terjadi secara kebetulan dan dimaksudkan untuk mampu mengubah keyakinan atau menambah keyakinan atas suatu informasi terhadap individu-individu yang lainnya, teori ini banyak digunakan oleh para peneliti untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di berbagai bidang tidak hanya di pasar saham. Publik yakin terhadap sinyal sebagai sumber informasi ketika tidak mampu mengevaluasi kualitas produk ataupun karakteristik lain yang tidak dapat dipertimbangkan dengan seksama (Nelson, 1974).

Penelitian ini menggunakan data keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan untuk pengukuran variabel-variabel yang akan diteliti memberikan sinyal untuk dilakukan evaluasi atas kinerja perbankan dengan kualitas laba yang dihasilkan.

2.1.2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Legitimate theory dan *stakeholders theory* dipandang sebagai teori orientasi sistem. Menurut Gray et. al., (1996), teori orientasi sistem yaitu,

a system oriented view of the organization and society .. permits us to focus on the role of information and disclosure in the relationship (s) between organizations, the state, individuals and groups.

Dalam perspektif orientasi sistem, suatu entitas mempengaruhi dan dapat dipengaruhi oleh komunitas dimana entitas tersebut melakukan kegiatannya. Kebijakan pengungkapan keuangan, misalnya perusahaan memegang peran penting karena dapat digunakan oleh manajer dalam mempengaruhi persepsi pihak lain.

Teori legitimasi Suchman (1995) menjelaskan bahwa perusahaan secara terus-menerus berupaya menyakinkan masyarakat bahwa berbagai aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan batasan, norma nilai sosial dan sistem sosial yang berlaku pada masyarakat disekitar perusahaan beroperasi. (Dowling & Pfeffer, 1975). Richardson (1987) menyatakan bahwa akuntansi merupakan alat yang digunakan dalam melegitimasi dan memberikan keterkaitan nilai-nilai sosial dengan tindakan ekonomi. Perusahaan dapat menggunakan empat macam strategi legitimasi dalam mengatasi gangguan yang timbul akibat adanya kesenjangan harapan publik / pemangku kepentingan lainnya (Lindhlom,1983; Dowling & Pfeffer 1975), keempat strategi tersebut sebagai berikut,

1. Mengubah *output*, metode atau tujuan yang relevan dalam rangka memenuhi harapan masyarakat dan kemudian perubahan ini diinformasikan kepada kelompok masyarakat tersebut.
2. Tidak mengubah *output*, metode ataupun tujuan, tapi mendemonstrasikan kesesuaian atau kecocokan antara *output*, metode dan tujuan dengan kebutuhan masyarakat melalui pendidikan dan informasi.

3. Mencoba melakukan perubahan persepsi dari masyarakat dengan menghubungkan perusahaan dengan hal-hal yang menunjukkan status legitimasi yang tinggi dan
4. Mencoba untuk mengubah harapan masyarakat melalui penyesuaian antara harapan dan *output*, tujuan dan metode perusahaan.

Jika dicermati definisinya, pengungkapan sosial perusahaan sesuai dengan salah satu strategi manajemen dalam implementasi strategi legitimasi yang melibatkan komunikasi atau pengungkapan informasi pada berbagai media sebagai upaya mempertahankan legitimasinya. Selain upaya tersebut, para manajer terdorong untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dalam rangka menjaga etika dan reputasi perusahaan untuk kepentingan para *stakeholders*. Kim & Park (2012) melaporkan perusahaan yang mengungkap informasi *CSR* cenderung mengurangi aktivitas manajemen labanya sehingga laporan keuangan menjadi lebih transparan (Muttakin, Khan & Azim, 2015).

2.1.3. *Resource-Based View Theory (RBVT)*

Keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh pemberdayaan sumber daya yang telah ada dan pengembangan sumber daya yang baru. Terdapat tiga jenis sumber daya dalam perusahaan, meliputi berwujud, tidak berwujud dan sumber daya manusia (Grant, 2002). Teori *RBVT* menjelaskan bahwa perusahaan mencapai keunggulan komparatif yang berkelanjutan dan mendapatkan keuntungan yang lebih, memiliki kinerja jangka panjang serta unggul dalam bersaing jika memiliki atau mengendalikan aset berwujud serta tidak berwujud yang strategis. Sumber daya yang langka, unik dan berharga, tidak mudah ditiru, tidak mudah ditransfer ataupun

digantikan seharusnya dijaga dan diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam jangka panjang dan senada diungkapkan oleh Barney (1991), bahwa (a) bernilai (*valuable*), (b) langka (*rareness*), (c) tidak dapat ditiru (*inimitability*), dan (d) tidak ada sumberdaya pengganti (*non-substitutability*) merupakan karakteristik sumber daya yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif yang langgeng.

Teori *RBVT* menjelaskan peran sumber daya dalam menciptakan *value* bagi perusahaan sepanjang sumber daya tersebut dipelihara dan ditingkatkan kompetensinya. *Value* yang melekat pada diri sumber daya manusia (*human capital – intellectual capita*) yang dapat diukur melalui akun laporan keuangan perusahaan. *Swedish Association* (1980) menyatakan *intellectual capital (IC)* memiliki keterkaitan dengan neraca saldo perusahaan. Zanjirdar & Chogha (2012) menyatakan adanya hubungan yang berarti antara *IC* dan *earning stability* dimana perusahaan yang memiliki *IC* yang tinggi akan memiliki nilai pasar yang lebih baik dan kinerja keuangan masa kini yang lebih baik.

2.1.4. Attribute Theory

Teori hubungan (*attribute theory*) menjelaskan tentang cara-cara kita menilai seorang individu secara berbeda bergantung pada perilaku individu tersebut, ketika mengobservasi perilaku seorang individu, kita berupaya untuk menentukan apakah yang sumber perilaku dari sisi internal atau eksternal. Perilaku yang disebabkan secara internal adalah perilaku yang diyakini dikarenakan oleh kendali pribadi seorang individu. Perilaku yang disebabkan secara eksternal dianggap sebagai akibat dari sebab-

sebab luar, yaitu individu tersebut dianggap dipaksa berperilaku sedemikian dengan alasan situasi (Heider, 1958).

Namun, perilaku bergantung pada tiga faktor yaitu, (1) kekhususan, (2) konsensus, dan (3) konsistensi. Kekhususan merujuk pada perbedaan perilaku seorang individu dalam berbagai situasi-situasi berbeda. Konsensus merujuk pada perlakuan yang sama oleh semua individu dalam situasi tertentu. Konsistensi merujuk pada seberapa sering perilaku individu dilakukan dan memiliki dampak yang sama sehingga dapat digunakan dalam menganalisis sebab-sebab internal (Heider, 1958).

2.1.5. Kualitas Laba

Informasi keuangan menjadi berkualitas atau kredibel dan bermanfaat bagi para pemakainya jika memiliki sifat relevan dan *reliable* (andal). Relevansi suatu informasi akuntansi dicirikan oleh sifat bernilai prediktif, bernilai umpan balik dan tepat waktu, sedangkan reliabilitas (keandalan) dicirikan oleh sifat dapat diujikan, penyajian secara jujur dan tidak memihak/netral, seperti yang dinyatakan dalam SFAC 2 (FASB, 1980).

Ghosh & Moon (2005) berpendapat bahwa *CEO* dengan masa kerja lebih lama lebih cenderung untuk menggunakan kekuatan manajerial dalam memanipulasi laba. Erickson & Wang (1999) menyatakan bahwa keputusan manajemen laba harus *trade-off* dengan menimbang keuntungan manajemen laba terhadap biaya, adanya keterkaitan antara manajemen laba dan kepemilikan mungkin tidak benar, yang bisa menyesatkan para pembuat kebijakan dalam merancang kebijakan yang salah dalam mengatur pelaporan keuangan.

Banyak bukti empiris menunjukkan relevansi dan reliabilitas sebagai kriteria utama dari informasi keuangan yaitu bahwa informasi keuangan akan ditetapkan atau dinilai berdasarkan keandalannya dan akan mampu bertahan bila relevan (Entwistle & Phillips, 2003). Ketepatanwaktuan (*timeliness*) merupakan salah satu pendukung dari sifat relevansi (FASB, 1990) yang secara normatif harus dimiliki oleh informasi keuangan. Berdasarkan perspektif riset pasar modal, ketepatanwaktuan penyajian informasi keuangan merupakan unsur penting agar dapat memberi manfaat bagi *investor* dalam pembuatan keputusan rasional. Laporan keuangan juga harus menyajikan *a true and fair view* suatu perusahaan (EU, 1978), *must be precise* (Francis et. al., 2006), *transparent* (Bhattacharya et. al., 2003), *timely* (Ball et. al., 2000), *persistent* (Dechow & Dichev, 2002) dan *comparable* (Levitt, 1998a).

Kualitas laba merupakan konsep multidimensional yang memiliki beragam definisi oleh Boonlert-U-Thai et. al., 2006 dan Dechow & Schrand, 2004. Pembuat kebijakan mendefinisikan laba yang berkualitas adalah jika telah mematuhi aturan yang terdapat dalam GAAP (Dechow & Schrand, 2004). Barth et. al., (2008) mendefinisikan laba berkualitas jika praktik manajemen labanya rendah dan tidak terdapat manipulasi atau pembiasan laba. Guay et. al., (1996) menyatakan bahwa sikap oportunistik manajerial akan mengurangi *information precision* dan kualitas akuntansi, namun dibantah oleh Dechow & Schrand (2004) yang menyatakan bahwa kualitas laba *tidak selalu* disebabkan oleh ada tidaknya manajemen laba, sebab perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi dan beroperasi pada lingkungan yang rentan memperlihatkan kualitas laba yang rendah. Secara ringkas, beragam definisi kualitas laba disajikan pada tabel 2.1., sebagai berikut,

Tabel 2.1
Klasifikasi Definisi *Earnings Quality* (Kualitas Laba)

<i>Quality Definition</i>	<i>Citation</i>
<i>Closeness-to-cash</i>	Visvanathan (2006)
<i>Comparability</i>	Levitt (1998a)
<i>Conservatism</i>	Beekes et. al., (2004); Basu (1997)
<i>Decision usefulness</i>	Schipper & Vincent (2003); Ball & Shivakumar (2005); Abdelghany (2005)
<i>Persistence</i>	Abdelghany (2005); Dechow & Dichev (2002)
<i>Precision</i>	Francis et. al., (2006)
<i>Sustainability</i>	Penman & Zhang (2002)
<i>True and Fair</i>	(EU, 1978)
<i>Timeliness</i>	Ball et. al., (2000)
<i>Transparency</i>	Levitt (1998); Bhattacharya et. al., (2003); Barth & Schipper (2008)

Sumber : Herly (2015)

Dikarenakan akrual kurang persisten terhadap arus kas, maka pada saat itu persistensi menjadi indikator kualitas. Visvanathan (2006) menyatakan bahwa *closeness-to-cash* berarti komponen laba yang diinginkan dan laba harus mendekati arus kas seperti mengandung jumlah akrual yang kecil dan termasuk kualitas tinggi. Konservatisme berarti kehati-hatian (*prudence*) dan karakteristik kualitas akuntansi (Basu, 1997). Penerapannya adalah kehati-hatian ketika menilai aset, pendapatan, kewajiban dan beban sehingga di awal tidak *overstated* dan di akhir tidak *understated*.

Ada 8 (delapan) kategori konsekuensi kualitas laba (Herly, 2015) yaitu, (1) kecenderungan litigasi (*litigation propensity*), (2) opini audit, (3) penilaian pasar, (4) aktivitas riil termasuk pengungkapan, (5) kompensasi eksekutif, (6) *outcome* pasar tenaga kerja, (7) biaya perusahaan atas modal ekuitas, dan (8) biaya perusahaan atas modal utang. Konsekuensi tersebut menjadi pertimbangan bagi pengambil keputusan, yaitu penggugat, auditor, partisipan pasar modal, komite kompensasi dan para analis.

- Pertama, kecenderungan litigasi (*litigation propensity*), Palmrose & Scholz (2004), *restatement* cenderung meningkatkan akan adanya litigasi, khususnya *restatement* yang mengubah pola sebelumnya dari laba yang dilaporkan (Lev et. al., 2008). *Restatement* merupakan sebuah bukti bahwa kualitas laba dapat meningkatkan kecenderungan penggugat menang atas litigasi pemegang saham.
- Kedua, opini audit. Perusahaan yang memiliki akrual yang tinggi cenderung memodifikasi opini audit (Francis & Krishnan, 1999).
- Ketiga, penilaian pasar, perusahaan yang secara konsisten memenuhi atau melampaui target laba pada periode sebelumnya atau melampaui harapan para analis, maka akan berdampak pada tingginya penilaian pasar (Barth et. al., 1999; Kasznik & McNichols, 2002; Myers et. al., 2007), hasil yang sama walaupun ada bukti manajemen laba atas prestasi ini (Myers et. al., 2007), sebaliknya terjadi apabila perusahaan tidak memenuhi target maka cenderung kehilangan tambahan penilaian pasar pada saat itu (Skinner & Sloan, 2002; Myers et. al., 2007).
- Keempat, aktivitas riil, dengan tingginya kualitas akuntansi (seperti konservatisme, penghindaran kerugian, dan perataan laba) mengurangi asimetri informasi antara manajer dan supplier modal eksternal sehingga meningkatkan efisiensi investasi (Biddle & Hillary, 2006).
- Kelima, kompensasi eksekutif, kompensasi merupakan sesuatu yang sensitif terhadap tingginya diskresionari keuntungan dan berdampak sama pada komponen laba lainnya (Dechow et. al., 2009). Secara rata-rata, *pay-for-performance* berpengaruh positif terhadap berbagai ukuran persistensi laba

(Balsam, 1998; Baber et. al., 1998; Nwaeze et. al., 2006).

- Keenam, *outcome* pasar tenaga kerja. Engel et. al., (2003) menyatakan bahwa *turnover* berdampak pada informasi laba dibandingkan manajemen laba yang dilaporkan secara terbuka dan ditemukan adanya sensitivitas yang kuat dari *turnover* terhadap informasi akuntansi ketika labanya lebih informatif.
- Ketujuh, biaya modal ekuitas, persistensi laba berpengaruh negatif terhadap biaya modal ekuitas (Francis et. al., 2004). Perataan laba juga berasosiasi dengan biaya modal ekuitas di tingkat perusahaan dan tingkat negara (Bhattacharya et. al., 2003b). Perusahaan yang memiliki kualitas laba yang rendah cenderung mengalami kenaikan biaya modal ekuitas (Hribar & Jenkins, 2004; Dechow et. al., 1996).
- Kedelapan, biaya modal utang, perusahaan yang memiliki akrual yang rendah cenderung memiliki *higher of interest expense to interest-bearing outstanding debt* (Francis et. al., 2005a), Anderson et. al., (2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki independensi dewan dan komite audit yang tinggi serta ukuran dewan yang besar cenderung memiliki biaya utang yang kecil, para analis dianggap tidak bias dan berkompetensi untuk memprediksi laba masa depan. Kim & Schroeder (1990) menyatakan bahwa para analis tidak tertipu dengan akrual diskretionari yang digunakan manajer untuk memaksimalkan kompensasi bonus.

Pengukuran kualitas laba dapat dikelompokkan dalam dua kategori yaitu pengukuran berbasis pasar dan berbasis akuntansi (Goncharov, 2005). Pengukuran

berbasis pasar bersumber dari informasi pasar dan data akuntansi. Pengukuran berbasis akuntansi bersumber dari data laporan keuangan yang mencakup *time-series*, *properties of earnings*, *timeliness in loss recognition / conservatism*, *earnings smoothing*, *loss avoidance*, *accrual quality* dan *the book-tax conformity*.

Penelitian kualitas laba dilakukan dengan dua pendekatan (Francis et. al., 2004), Pendekatan pertama, penelitian yang mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan dihasilkannya laba yang berkualitas dan kedua sejauh mana kualitas informasi laba direspon oleh para pemakai laporan keuangan.

Pendekatan pertama berkaitan dengan kajian faktor-faktor penentu yang menghasilkan kualitas informasi laba. Fokus pendekatan ini berkaitan dengan faktor-faktor internal perusahaan yaitu faktor inheren atau faktor *intrinsic* yang melekat pada perusahaan itu sendiri, sehingga banyak penelitian memberikan istilah dengan faktor spesifik atau karakteristik perusahaan (*firm specifics or firm characteristics*).

Sedangkan pendekatan kedua berkaitan dengan faktor eksternal yang merupakan respons pemakai informasi keuangan atau laporan keuangan, salah satu pemakai utama laporan keuangan adalah *investor* yang mengharapkan ketersediaan informasi dapat mengurangi asimetri informasi. Dengan berkurangnya asimetri informasi, maka akan terjadi kesamaan informasi yang dapat diakses oleh para *investor* sehingga informasi privat sangat kecil atau bahkan tidak ada.

Hak pemegang saham mencerminkan kemampuan pemegang saham dalam menvoting untuk melakukan kontrol atas aset perusahaan, mengurangi manajemen oportunistik, atau perubahan kepemilikan saham untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Teori tradisional menjelaskan bahwa hak-hak pemegang saham yang lebih

rendah (tata kelola eksternal yang lemah) menghasilkan asimetri informasi antara pemegang saham, manajer yang mengarah ke insentif manajerial yang lebih besar untuk mengurangi transparansi dan mengelola pendapatan dalam meningkatkan bonusnya (Jiang & Anandarajan, 2009).

Kualitas laba yang dilaporkan dalam kelompok yang sama diukur untuk menilai efektivitas mekanisme tata kelola diadopsi oleh perusahaan. Pemantauan merupakan fungsi pemerintahan kunci, penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan positif antara pemantauan yang efektif dan kualitas laba yang dilaporkan (Klein, 2002; Davidson et. al., 2005; Koh et. al., 2007.), ukuran kualitas laba memungkinkan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas pemantauan yang disediakan oleh struktur tata kelola yang dipilih.

2.1.5.1. Berbagai Pengukuran Kualitas Laba

Dikarenakan banyak penelitian empiris yang menjabarkan pengukuran atau proksi dari kualitas laba sehingga tidak ada pengukuran tunggal atas kualitas laba. Pengukuran kualitas laba ke dalam tiga kategori, yaitu

- (1) *Accrual based metrics*;
- (2) *Metrics based on properties of the earnings stream*; dan
- (3) *Market based metrics* (Herly, 2015).

Tabel 2.2
Berbagai Pengukuran Kualitas Laba

Model	Referensi	Intisari
<i>Accrual Based</i>		
<i>Jones Model</i>	Jones (1991)	Membedakan <i>discretionary accrual & non discretionary accrual</i> . Sejumlah besar akrual tidak dijelaskan oleh PPE (<i>property, plant & equipment</i>) dan <i>revenue</i> mengindikasikan rendahnya kualitas laba.
<i>Modified Jones Model</i>	Dechow et. al., (1995)	Sama dengan model Jones, namun mengontrol <i>managed earnings</i> .
<i>Performance Matched Jones Model</i>	Kothari et. al., (2005)	Sama dengan model Jones, namun mengawasi kinerja perusahaan.
<i>Dechow-Dichev Model</i>	Dechow & Dichev (2002)	Modal kerja harus dipetakan secara ketat ke dalam arus kas lalu, sekarang dan masa depan. Semakin tinggi varian akrual tinggi tidak dapat dijelaskan oleh arus kas justru mengindikasikan kualitas laba yang lebih rendah.
<i>Modified Dechow-Dichev Model</i>	McNichols (2002)	Sama dengan model Dechow-Dichev, namun mengontrol PPE (<i>property, plant & equipment</i>) dan pendapatan yang mempengaruhi akrual.
<i>Magnitudde of Accruals</i>	Bhattacharya et. al., (2003); Leuz et. al., (2003)	Tingginya tingkat akrual menjadi indikator agresivitas laba dan menurunkan persistensi laba.
<i>Change in Accruals</i>	De Angelo (1986); Schipper & Vincent (2003)	Besarnya perubahan dalam akrual mengindikasikan adanya manajemen laba.
<i>Earnings Stream Properties Based</i>		
<i>Variability of Earnings to Cash Flow</i>	Leuz et. al., (2003); Lang et. al., (2003); Francis et. al., (2004)	Laba yang mendekati arus kas menunjukkan kualitas yang tinggi dan varians dari laba dan arus kas mendekati satu sama lain.
<i>Correlation between Accruals and Cash Flow</i>	Leuz et. al., (2003); Bahttacharya et. al., (2003)	Korelasi yang melebar negatif antara arus kas dan akrual menunjukkan <i>earnings smoothing</i> .
<i>Persistence</i>	Francis et. al., (2004)	Persistensi laba menunjukkan tingginya kualitas dalam penilaian.
<i>Predictability</i>	Dichev & Tang (2009)	Laba yang dapat mudah diprediksi adalah yang memiliki kualitas yang tinggi.

<i>Earnings Decrease Avoidance</i>	Burgstahler & Dichev (1997)	Perusahaan yang melakukan manajemen laba akan menghindari setiap pengurangan laba sekecil apapun. Semakin kecil laba (<i>earnings</i>) mengindikasikan kualitas laba yang rendah.
<i>Small Loss Avoidance</i>	Brugstahler et. al., (2006)	Manajemen laba berfokus pada jumlah kerugian yang tidak besar. Kualitas laba yang tinggi atau rendah dilihat dari seberapa besar keuntungan (<i>profit</i>) sehingga semakin kecil keuntungan, maka semakin rendah kualitas laba.
<i>Asymmetric Timeliness</i>	Basu (1997)	Menurut konservatif akuntansi, kerugian diidentifikasi lebih benar daripada keuntungan. Asimetri ini mengindikasikan tingginya kualitas laba.
<i>Timely Loss Recognition</i>	Lang et. al., (2006); Barth et. al., (2008)	Tingginya frekuensi kerugian menunjukkan kerugian cenderung diharapkan. Sementara keuntungan cenderung benar-benar terjadi.
Market Based		
<i>Value Relevance</i>	Alford et. al., (1993); Francis & Schipper (1999); Bushman et. al., (2004)	Peningkatan laba yang seiring dengan naiknya <i>stock return</i> pada saat itu adalah yang memiliki kualitas yang tinggi.
<i>Conservatism</i>	Basu (1997)	Kerugian yang dilaporkan dianggap lebih benar dibandingkan laba yang dilaporkan. Kondisi ini menunjukkan kualitas tinggi laporan keuangan.

Sumber : Herly (2015)

2.1.5.1.1. Pengukuran Kualitas Laba Berbasis Akrua

Akrua memegang peranan penting di dalam mengidentifikasi arus kas secara historikal sehingga dapat mengukur kinerja perusahaan (Dechow & Dichev, 2002). Laba terdiri dari arus kas dan akrua, akrua bersifat *discretionary* dan berdasarkan perkiraan, *pure cash flow* dianggap lebih *reliable* dari laba (Dechow, 1994). Beberapa penelitian terdahulu, banyak menggunakan proksi kualitas laba yang

dilihat dari perspektif akrual (Dechow et. al., 2011; Francis et. al., 2006). Dechow & Schrand (2004) menyatakan bahwa akrual digunakan dengan baik di dalam mengurangi volatilitas yang tidak relevan di dalam arus kas.

a. *Abnormal Accruals*

Di dalam pandangan akrual abnormal secara umum, basis akuntansi seperti pendapatan dan aset tetap dapat menentukan akrual yang normal atau yang tidak termanipulasi. Akrual dapat dibagi ke dalam dua komponen, yaitu (1) normal yaitu *non-discretionary accrual* yang diasosiasikan dengan proses laba dasar perusahaan; (2) abnormal yaitu *discretionary accrual* yang berasal dari *accounting errors* yang disengaja maupun tidak disengaja.

Model *discretionary accrual* yang berbasis pada dasar akuntansi diusulkan oleh Jones (1991) dan mengembangkan rerangka dimana akrual normal dikendalikan oleh PPE (*property, plant & equipment*) dan pendapatan.

Model Jones sebagai berikut,

$$TA_{i,t} = \beta_0 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_1 \Delta Rev_{i,t} + \beta_2 \mu_{i,t}$$

Dechow et. al., (1995) menguji kemampuan model *discretionary accrual* dalam mendeteksi manajemen laba dan mengkritisi model Jones yang berdasarkan asumsi atas pendapatan non *discretionary accrual*. Dimana para manajer dapat melakukan tindakan oportunis dengan meningkatkan pendapatan sebelum akhir tahun *fiscal* dan dapat menyebabkan perkiraan manajemen laba menjadi bias dan memodifikasi model dengan menambahkan *control* atas pendapatan yang dikelola termasuk piutang ketika menentukan *non discretionary accrual*.

Dechow (1995) memodifikasi Model Jones (1991) sebagai berikut,

$$TA_{i,t} = \beta_0 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_1 (\Delta Rev_{i,t} - \Delta Rev_{i,t-1}) + \beta_2 PPE_{i,t} + \mu_{i,t}$$

Berdasarkan dugaan bahwa perusahaan dengan kinerja yang ekstrem sering terlibat dalam manajemen laba. Kothari et. al., (2005) menyarankan agar pendekatan *discretionary accrual* berdasarkan kinerja yang mencakup *ROA* sebagai regresi selain penjualan dan PPE. Model ini menambahkan pengukuran dalam mengukur kinerja perusahaan berdasarkan pada *discretionary accrual*.

Model *performance-matched* Jones yang diusulkan Kothari (2005) sebagai berikut,

$$TA_{i,t} = \beta_0 \frac{1}{A_{i,t-1}} + \beta_1 (\Delta Rev_{i,t} - \Delta Rev_{i,t-1}) + \beta_2 PPE_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \mu_{i,t}$$

b. *Accruals Quality*

Pengukuran *kualitas laba* dengan kualitas akrual dimana semakin rendah kualitas akrual berarti bahwa semakin tingginya estimasi kesalahan akrual. Kualitas akrual konsisten dengan pandangan bahwa *low-variance firms* memiliki tingkat kualitas laba yang tinggi (Francis et. al., 2006). Model pertama menunjukkan kualitas akrual dengan model Dechow & Dichev (2002). Model ini berdasarkan pada fakta bahwa akrual berdasarkan pada perkiraan, sehingga perkiraan yang salah harus dikoreksi di akrual dan laba masa depan.

Model Dechow-Dichev sebagai berikut,

$TA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t+1} + \mu_{i,t}$
--

McNichols (2002) berargumen bahwa pengukuran *error* di dalam model Dechow-Dichev mengecualikan pengontrolan atas faktor dasar yang mempengaruhi akrual, dan McNichols memodifikasi model dengan menambahkan variabel penjelas yang penting dalam menunjukkan harapan atas akrual sekarang.

Model yang dimodifikasi Dechow-Dichev sebagai berikut,

$$\Delta WC_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 CFO_{i,t-1} + \beta_2 CFO_{i,t} + \beta_3 CFO_{i,t+1} + \beta_4 \Delta Rev_{i,t} + \beta_5 PPE_{i,t} + \mu_{i,t}$$

c. ***Other Accruals Models***

Model akrual yang lain menganalisa tingkat dan perubahan akrual berdasarkan pada dugaan atas akrual yang ekstrem. Kondisi sedemikian menunjukkan kualitas laba yang rendah yang ditunjukkan persistensi yang kecil atas laba (Dechow et. al., 2010). Perubahan akrual harus menjadi pengukuran atas *kualitas laba* karena akrual yang tidak dikelola seharusnya konstan sepanjang waktu. Perubahan yang signifikan atas akrual mengindikasikan manipulasi manajerial. De Angelo (1986) berargumen bahwa besarnya akrual tidak menunjukkan *kualitas laba* yang tinggi, tetapi perubahan signifikan akrual yang mengindikasikan bahwa manajer telah melakukan *understated earnings*.

Pengukuran berdasarkan *change in accruals* (De Angelo, 1986) sebagai berikut,

$$TA_{i,t} \text{ (Magnitude of Accruals)}$$

2.1.5.1.2 Pengukuran Kualitas Laba Berbasis Properti Laba

Sejumlah model kualitas laba menganalisa mengenai distribusi dan detail dari laba dan dikarenakan laba merupakan bagian dari akrual sehingga ada beberapa model berkaitan dengan model akrual di atas, beberapa pengukurannya sebagai berikut,

a. *Smoothing*

Smoothing biasanya diukur berdasarkan pada arus kas karena sebagian besar merupakan *non discretionary*. Arus kas diposisikan sebagai laba yang tidak terkelola Francis et. al., (2006). Leuz et. al., (2003), Lang et. al., (2003) dan Francis et. al., (2004) mengukur *smoothing* dengan rasio standar deviasi *earnings* terhadap standar deviasi arus kas. Proksi ini menyarankan bahwa *earnings* berkaitan dengan arus kas yang memiliki kualitas yang tinggi dan memberikan *faithful representation* perusahaan (Schipper & Vincent, 2003),

$$\frac{\sigma (NI_{i,t})}{\sigma (CFO_{i,t})}$$

Barth et. al., (2008) mengukur tingkat *earnings smoothing* berdasarkan pada variabilitas *earnings*, dengan pengukuran $\sigma (\Delta NI_{i,t})$. Leuz et. al., (2003) & Bhattacharya et. al., (2003) menggunakan pengukuran korelasi negatif antara perubahan di dalam akrual dan arus kas sebagai berikut,

$$P (\Delta TA_{i,t}, \Delta CFO_{i,t})$$

b. Persistence

Persistensi laba diharapkan karena laba yang dapat diprediksi merupakan hal yang berharga bagi pengguna (Dechow et. al., 2010). Persistensi sering digunakan sebagai pengukur atas *earnings quality*. Schipper & Vincent (2003) menyatakan bahwa persistensi laba dapat berkaitan dengan respon *investor* besar terhadap laba dimana diasumsikan bahwa persistensi laba dianggap lebih berguna bagi pengguna di dalam tujuan penilaian (Dechow & Schrand, 2004).

Francis et. al., (2004) menggunakan *auto regressive model* dalam mengukur persistensi,

$$NI_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 NI_{i,t-1} + \mu_{i,t}$$

c. Predictability

Schipper & Vincent (2003) menyatakan *predictability* merupakan kemampuan laporan keuangan dalam meningkatkan kemampuan pengguna dalam melakukan peramalan atas *item interest* seperti kemampuan laba masa lalu dalam memprediksi laba masa depan. Dichev & Tang (2009) mengkalkulasikan *absolut predictability* dari *auto regressive* regresi dari *current on 1-year lagged earnings* seperti dibawah ini,

$$NI_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 NI_{i,t-1} + \mu_{i,t}$$

Varians μ adalah pengukuran yang digunakan oleh Dichev & Tang (2009) dalam mengukur *predictability* dimulai varians kesalahan yang

mengidentifikasi varians laba yang tersisa setelah akuntansi sebagai akibat *auto regressive coefficient*.

d. ***Conservatism***

Konservatisme dapat diartikan sebagai preferensi akuntan untuk memilih metode akuntansi tertentu yang menghasilkan pencatatan nilai modal yang lebih kecil. Bliss (1924) mendefinisikan konservatisme sebagai *anticipate no profit but anticipate all losses* (Watts, 2003), yakni, prinsip yang menekankan pada pencatatan keuntungan ketika telah tersedia cukup bukti atas pendapatan yang dapat menghasilkan keuntungan tersebut dan segera mengakui kerugian. *FASB* menjelaskan definisi konservatisme di dalam *SFAC* no. 2/1980 sebagai reaksi yang hati-hati dalam menghadapi ketidakpastian dalam perusahaan untuk menyakinkan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat di dalam bisnis perusahaan sudah cukup dipertimbangkan. Basu (1997) menyatakan bahwa konservatisme merupakan kecenderungan akuntan untuk mempersyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi dalam mengakui *good news* sebagai keuntungan daripada *bad news* sebagai kerugian. Sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi perbedaan tingkat verifikasi antara *bad news* dan *good news* di dalam perusahaan maka semakin konservatif laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan.

Dechow et. al., (2010) menyatakan *conservatism* digunakan untuk melawan optimisme manajemen dan digunakan sebagai pengukuran kualitas laba

dengan pengindikasian atas kerugian yang tepat waktu, sehingga meningkatkan kegunaan keputusan.

Basu (1997) mengukurnya bukan berdasarkan pada *return*,

$$\Delta NI_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{NegDum}_{i,t-1} + \beta_2 \Delta NI_{i,t-1} + \beta_3 (\text{NegDum}_{i,t} * \Delta NI_{i,t-1}) + \mu_{i,t}$$

Keterangan,

NI = *Net Income*

NegDum = indikator variabel yang bernilai 1 jika ΔNI adalah negatif dan sebaliknya.

Lang et. al., (2006) dan Barth et. al., (2008) menggunakan frekuensi besarnya kerugian sebagai indikator kualitas laba,

$$\frac{NI_{i,t}}{A_{i,t}}$$

2.1.5.1.3. Pengukuran Kualitas Laba Berbasis Pasar

Model *Market based quality* yang mengacu pada hubungan antara akuntansi dan data pasar seperti harga saham dan diasumsikan bahwa fungsi laba akan mencerminkan pendapatan ekonomi yang digambarkan oleh *stock returns* (Francis et. al., 2004).

a. *Value Relevance*

Barth et. al., (2001) menyatakan *value relevance* mengukur kombinasi

relevansi dan reliabilitas atau merupakan *summary measure* atas bagaimana *accounting amounts* mencerminkan perusahaan dalam sisi ekonomi (Barth et. al., 2008). Francis & Schipper (1999) dan Bushman et. al., (2004) menggunakan *value relevance* sebagai kekuatan penjelas atas laba utama di dalam *stock returns*,

$$\text{Ret}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{Earn}_{i,t} + \beta_2 \Delta \text{Earn}_{i,t} + \mu_{i,t}$$

R^2 dari regresi ini menunjukkan nilai relevansi laba.

b. Conservatism

Conservatism mencerminkan perbedaan kemampuan menghasilkan laba yang mencerminkan *economic losses versus gains* (Francis et. al., 2004) menggunakan model yang mengukur periode pendapatan akuntansi yang asimetris terhadap kerugian ekonomi dibandingkan dengan keuntungan ekonomi, diempiriskan dengan pendapatan akuntansi sebagai variabel dependen dan *annual stock market return* sebagai variabel independen, rumusannya sebagai berikut,

$$\text{EPS}_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 \text{DR}_{i,t} + \beta_2 \text{Ret}_{i,t} + \beta_3 \text{DR} * \text{Ret}_{i,t} + \mu_{i,t}$$

Keterangan

EPS = *Earnings per share*

DR = indikator variabel yang bernilai 1 jika $\text{Ret} < 0$ dan sebaliknya

Ret = *5-month stock return ending three months after the end of the fiscal year.*

2.1.6. Pengukuran Kualitas laba

Pengukuran kualitas laba pada penelitian ini berbeda dibandingkan dengan penelitian terdahulu, yaitu menggunakan pendekatan data *thomson reuters*. Pengukuran kualitas laba ini menggabungkan beberapa komponen yaitu *accruals component*, *cash flow component*, *operating efficiency component* dan *exclusions componen*, sebagai berikut,

- a. ***Accruals component*** mencakup *change in accounts receivable* dibagi *average assets*, *change in inventories* dibagi *average assets*, *change in other current assets* dibagi *average assets*, *change in ppe* dibagi *average assets*, *change in other non-current assets* dibagi *average assets*, *change in account payable* dibagi *average assets*, *change in other current liabilities* dibagi *average assets*, *change in other non-current liabilities* dibagi *average assets*.
- b. ***Cash flow component*** mencakup *cash from operations* dibagi *average assets* dan *capital expenses* dibagi *average assets*.
- c. ***Operating efficiency component*** mencakup *operating profit margin*, *net operating asset turnover*, dan *change in net operating asset turnover*.
- d. ***Exclusions component*** mencakup *special items* dibagi *average assets* dan *other exclusions* dibagi *average assets*.

2.1.7. *Human Capital*

Pengertian *human capital* terkait dengan teori-teori di berbagai bidang ilmu, diantaranya antropologi, psikologi dan ilmu manajemen. Brooking (1996) mendefinisikan *human capital* sebagai ketrampilan, keahlian, kemampuan menyelesaikan masalah, gaya kepemimpinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

Edvinson & Malone (1997) mendefinisikan *human capital* sebagai kombinasi pengetahuan, keahlian, keinovasian dan kemampuan anggota perusahaan dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Bontis & Fritz-enz (2002) menyebutkan bahwa *human capital* sebagai *life-blood intellectual capital* merupakan penggerak dari seluruh nilai yang lahir dalam potensi inovasi perusahaan dan kekuatan di balik *intellectual capital*.

Pfeffer et. al., (2003) mendefinisikan *human capital* sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan seseorang yang dapat digunakan untuk menghasilkan layanan profesional dan *economic rent*. *Human capital* dalam suatu organisasi merupakan titik awal semua tangga dimulai, sebagai sumber inovasi dan gagasan atau pembaharuan. Senada dengan Bontis & Fitz-enz (2002), Pfeffer et. al., (2003) mengilustrasikan *human capital* sebagai sebuah pohon maka manusia sebagai getahnya, dan dapat mengembangkan atau memajukan perusahaan.

Teori *human capital* menurut Coff (1997) membedakan *human capital* dalam *industry-specific human capital* dengan *firm-specific human capital*, sedangkan *firm-specific human capital* merupakan pengetahuan mengenai rutinitas dan prosedur dari perusahaan, yang membatasi nilai tersebut keluar dari perusahaan. *Industry-*

specific human capital merupakan pengetahuan rutinitas yang khas dalam suatu industri yang tidak dapat ditransfer ke industri lain (Pfeffer et. al., 2003).

Perbedaan yang utama dari *firm-specific* dan *industry-specific* terletak dalam spesifitasnya. *Industry-specific* kurang memiliki spesifitas perusahaan, sehingga seorang profesional dapat pindah kerja pada antar industri usaha yang sama tanpa menghilangkan *industry-specific* perusahaan sebelumnya.

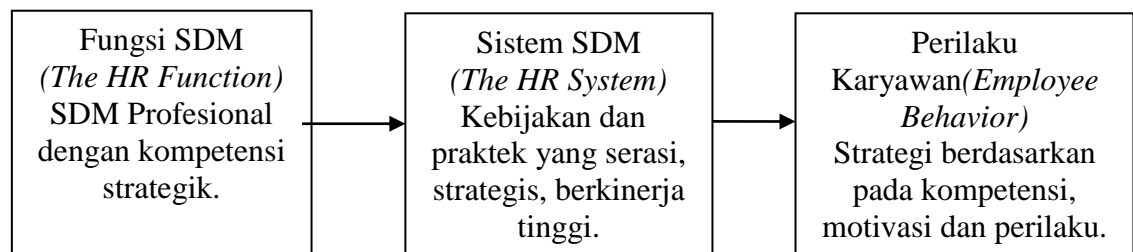
Human capital sebagai sumber inovasi perusahaan yang dinamis, namun ukuran kepandaian tidak diukur dari segi pendidikan formal saja, misalnya pada orang-orang yang bekerja di Mc Donald memiliki *IQ* rata-rata, namun mampu menyediakan kualitas yang sama di berbagai negara dan budaya dengan memodulisasi dan menstandarisasi ilmu pengetahuan, karenanya, penting peranan manajemen dalam pengelolaan individu pandai dan pintar sebagai aset intelektual perusahaan.

Ulrich & Lake (1990) menyatakan bahwa *human capital* merupakan dimensi penting dalam dinamika kehidupan perusahaan yang berkaitan dengan peran strategisnya sebagai aset perusahaan dan pengelola dari aset lainnya. PEMBERDAYAAN *human capital* harus dioptimalkan sehingga dapat menyadarkan karyawan akan potensi masing-masing baik secara individu maupun kelompok sebagai aset strategis dalam mencapai tujuannya, sementara sebagai pengelola dari keseluruhan aset perusahaan, *human capital department* harus mampu merencanakan, mengelola dan mengawasi keseluruhan sumber daya yang ada di dalam perusahaan, sekaligus memastikan bahwa keseluruhan sumber daya lainnya telah difungsikan secara optimal.

Keunikan aset *human capital* mengisyaratkan pengelolaan yang berbeda dengan aset lainnya. Aset *human capital* memiliki rasio (akal, pikiran), rasa (perasaan,

keinginan, dorongan), dan karsa (ketrampilan, daya, karya) dimana potensi sumber daya tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya perusahaan dalam pencapaian tujuan. Dalam perkembangan teknologi yang cepat dengan mudahnya informasi tersebar dan seberapa banyak ketersediaan modal dan memadainya material, tanpa keterlibatan *human capital* baik (individual maupun kelompok) tidak akan berarti apa-apa bagi pencapaian tujuan perusahaan ataupun kinerja bisnis efektif.

Becker, Huselid & Ulrich (2001) menyatakan bahwa dasar dari sumber daya manusia strategik terdiri dari 3 dimensi antara lain, fungsi, sistem dan perilaku karyawan yang berkaitan dengan kebijakan dan praktik sumber daya manusia melalui kompensasi, motivasi dan perilaku sumber daya manusia (Pfeffer et. al., 2003). Integrasi fungsi sumber daya manusia dan perilaku karyawan merupakan hal yang bersifat *strategic* dan perlu dikembangkan karena memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap kinerja perusahaan dan prosesnya yaitu,



Gambar 2.1
Arsitektur Sumber Daya Manusia
(Sumber: Pfeffer et. al., 2003)

Teori akuntansi tradisional mengenai *human capital* menjabarkan bagian-bagian dari *human capital* (Chen & Lin, 2004), sebagai berikut,

1. *Formation and acquisition costs at the early stages of development.*

Human capital acquisition cost yang mencakup *outsourcing acquisition cost* (*direct cost*) dan *internal transfer cost* (*indirect cost*). *Outsourcing acquisition cost* meliputi *recruitment, selection, hiring* dan *placement costs*. *Internal transfer cost* meliputi biaya promosi dan transfer karyawan.

2. *Learning costs in the middle stage of development.*

Learning cost of human capital mencakup biaya pelatihan karyawan lama dan baru; *on-the-job-training (OJT) cost* dan biaya pelatih (*trainers*). Biaya pelatihan karyawan meliputi *orientation cost* dan *general training cost*. *Orientation cost* merupakan biaya yang dikeluarkan dalam memberikan sosialisasi tentang kebijakan perusahaan, produk, mesin, dan lingkungan. *General training cost* merupakan biaya pelatihan yang berkaitan dengan operasional perusahaan sehingga meningkatkan efisiensi operasional. *OJT cost* merupakan biaya yang dikeluarkan untuk meningkatkan kemampuan karyawan untuk menjalankan tugas terkini, selain itu, *OJT cost* mencakup biaya risiko dari keluarnya karyawan dalam program pelatihan.

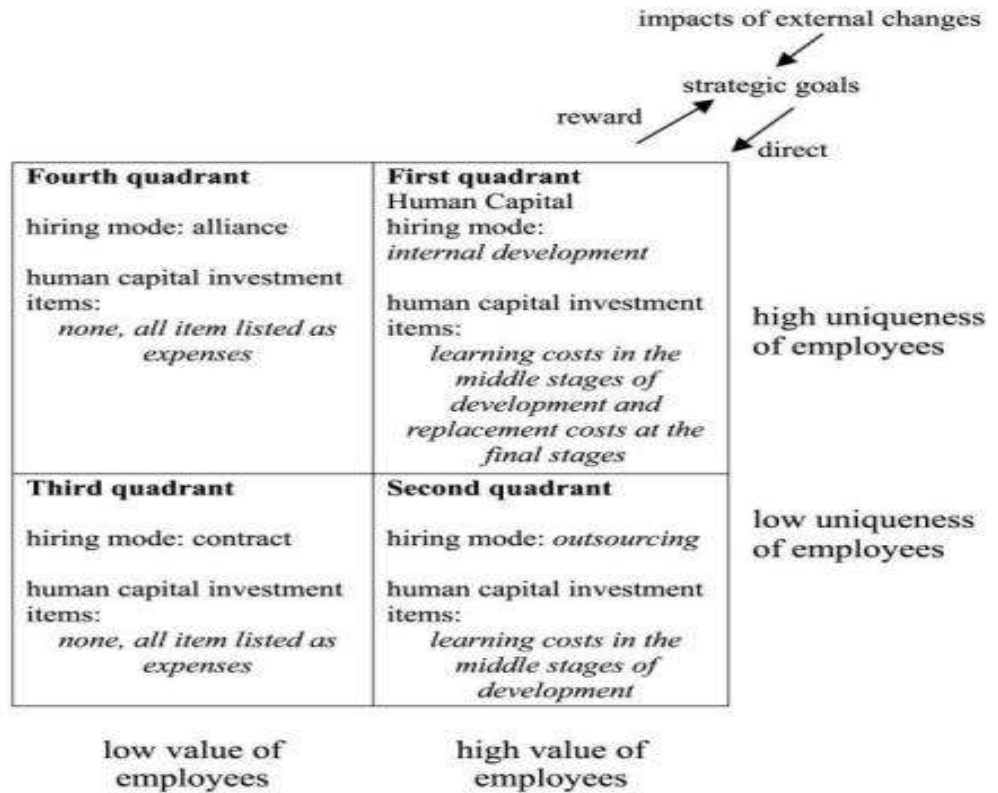
3. *Replacement costs at the final stages of development.*

Replacement cost mencakup *discharge cost, inefficiency losses before discharge* dan *average cost of recruiting, hiring* dan *training personnel*.

Discharge cost meliputi kompensasi dan penalti atas pemutusan kontak karyawan.

Gambar 2.2

Framework of Human Capital Expenditure Classification



(Sumber : Chen & Lin, 2004)

Darabi, Rad & Ghadiri (2012) melakukan penelitian tentang pengaruh *human capital* terhadap kualitas laba terhadap 158 perusahaan dan 948 observasi pada pasar modal Iran, hasil empiris menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap *kualitas laba* yang diukur dengan nilai *discretionary accrual*. Simpulan penelitiannya bahwa *human capital* memiliki peran positif dalam praktek keuangan dan pelaporannya.

Pengukuran *human capital* dalam penelitian ini menggunakan proksi *labour cost* yang memuat besaran total pengeluaran biaya SDM pada setiap periode laporan keuangan, pembayaran atas *total labour cost* dapat dilakukan secara harian, mingguan,

bulanan atau berbasis pekerjaan termasuk pajak penghasilan dan semua manfaat seperti tunjangan dan asuransi. Besarnya *total labour cost* suatu bank tercermin dalam laporan laba rugi komprehensif.

2.1.8. Corporate Social Responsibility (CSR)

Perlunya perusahaan melakukan kegiatan *CSR* dipelopori Amerika Serikat pada awal abad ke-20 yang menyadari bahwa perusahaan mulai kritis tentang *CSR* karena dianggap menjadi kuat, anti sosial dan dituduh melakukan praktek-praktek yang anti kompetitif, akibatnya mulai dilakukan usaha-usaha untuk mengekang kekuasaan perusahaan melalui undang-undang anti *trust* serta aturan-aturan lainnya (Frederick et. al., 1988). Beberapa pengamat bisnis selanjutnya menyarankan kepada komunitas bisnis untuk menggunakan kekuasaan dan pengaruhnya untuk tujuan-tujuan sosial yang lebih luas dan tidak hanya sekedar untuk menghasilkan profit maksimal. Penerapan *CSR* merupakan peranan bisnis dalam masyarakat yang dapat melahirkan prinsip dasar tanggung jawab sosial yaitu *charity principle* dan *stewardship principle*.

Charity principle merupakan pandangan bahwa kelompok yang lebih sejahtera dalam masyarakat harus memberikan sumbangan kepada masyarakat yang membutuhkan, pandangan ini sudah berakar lama dalam masyarakat dan tanggung jawab sosial perusahaan dimaknai sebagai bagian dari partisipasi dalam bermasyarakat dengan melakukan kontribusi berupa sumbangan-sumbangan sesuai dengan *charity principal*, namun pemberian sumbangan bukan satu-satunya bentuk tanggung jawab sosial perusahaan banyak juga eksekutif perusahaan yang memandang dirinya sebagai

steward (pengurus) atau *trustee* (wali) yang bertindak berdasarkan kepentingan publik. Meskipun perusahaan dimana karyawan bekerja merupakan perusahaan privat dan sekalipun mencari *profit* bagi pemilik, namun sumber-sumber perusahaan dikelola oleh para manajer yang percaya bahwa punya kewajiban agar masyarakat secara umum mendapatkan manfaat dari apa yang dilakukan oleh perusahaan. Para manajer memiliki tanggung jawab sosial untuk menggunakan sumber-sumber dengan cara yang baik tidak hanya bagi pemilik dan masyarakat secara umum.

Kedua prinsip ini, *charity principle* dan *stewardship principle* menjadi dasar dari *CSR*. *Charity principle* mendorong perusahaan untuk memberikan bantuan sukarela bagi kelompok yang membutuhkan sementara *stewardship principle* mendorong untuk menjadi *trustee* bagi kepentingan *public* yang bermakna untuk bertindak berdasarkan kepentingan semua anggota masyarakat yang dipengaruhi oleh kegiatan perusahaan.

Gray et. al., (1987) menyatakan *CSR* merupakan tanggung jawab atas segala tindakan yang tidak memberikan keuntungan apapun namun dituntut oleh perusahaan di dalam kontrak-kontrak yang tersirat secara implisit atau eksplisit. Sedangkan, Kok et. al., (2001) mendefinisikan *CSR* merupakan kepatuhan perusahaan untuk menggunakan sumber daya dalam rangka memberikan manfaat kepada masyarakat melalui komitmen partisipasi sebagai anggota dari masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga berdampak langsung kepada keuntungan perusahaan di masa depan. Kotler & Lee (2005) mendefinisikan tanggung jawab sosial sebagai komitmen untuk meningkatkan komunitas makhluk hidup melalui praktek bisnis *discretionary* dan kontribusi dari sumber daya perusahaan. *World*

Bank Group mendefinisikan *CSR* sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerja sama dengan para karyawan, perwakilan, keluarga, komunitas setempat dan masyarakat umum dalam meningkatkan kualitas hidup dengan cara-cara yang bermanfaat baik bagi bisnis maupun pembangunan. *CSR* merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi kepada pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui konsep bekerja dengan keluarganya, komunitas lokalnya dan masyarakat yang berdampak pada peningkatan kualitas hidup di masa depan (*World Business Council for Sustainable Development, 2004*).

Beberapa definisi mengenai *CSR* di atas umumnya menghendaki adanya komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan bukan hanya bagi pemilik perusahaan melainkan kesejahteraan bagi *stakeholders* yang lebih luas dengan penggunaan sumber daya perusahaan dan praktek-praktek bisnis yang memberikan manfaat pada masyarakat banyak, *CSR* merupakan konsep normatif yang berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan perusahaan dan bagaimana melakukannya (*Wettstein, 2009*).

Adanya respon bank terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan budaya dan lingkungan memberikan dampak bagi bank untuk semakin dikenali oleh nasabah bank (*Polychronidou et. al., 2013*). Keterlibatan dengan *CSR* secara tidak langsung memberikan keuntungan kompetitif di persaingan pasar karena terhindar dari denda lingkungan dan adanya diferensiasi produk dibandingkan bank lainnya (*McWilliams & Siegel, 2001; Waddock & Graves, 1997*), *CSR* dapat mengurangi kemungkinan pengeluaran berbagai risiko (*Godfrey, 2004*). Selain itu, *CSR* berdampak positif terhadap nilai sekarang dari arus kas perusahaan *McWilliams & Siegel, 2001*;

Waddock & Graves, 1997; Godfrey, 2004). *CSR* memberikan dampak positif berupa kinerja keuangan dan reputasi bank (Karagiorgos, 2010).

Perusahaan memiliki kontrak sosial yang tersirat dengan para pemangku kepentingan termasuk para pemegang saham, investor, karyawan dan lain-lain, tanggung jawab perusahaan untuk melakukan bisnis atas dasar kepercayaan dan etika (Gray et. al., 1987). Perusahaan menerapkan *corporate social responsibility (CSR)* sebagai upaya untuk memenuhi harapan *stakeholders* dan melaksanakan kontrak sosial.

Perusahaan yang berperilaku sosial dan peduli tentang para pemangku kepentingan akan melaporkan informasi keuangan secara transparan dan menyajikan gambaran otentik dari posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan (Salewski & Zulch, 2012).

Gray (2005) berpendapat bahwa perusahaan membuat *corporate environmental disclosure* sebagai salah satu kegiatan *CSR* yang didominasi dengan sinyal kualitas manajemen. Organisasi berkualitas tinggi cenderung menggunakan akuntansi sosial dan lingkungan perusahaan sebagai pengalihan untuk pelaporan keuangan tradisional; di sisi lain, organisasi berkualitas rendah memilih *non-disclosure*, konsisten dengan informasi akuntansi dibatasi dan berpendapat bahwa kualitas pelaporan keuangan adalah sinyal untuk pasar keuangan dan pemangku kepentingan lainnya bahwa manajemen dapat dianggap mampu mengendalikan risiko sosial dan lingkungan dalam perusahaan.

Selain itu, *corporate environmental disclosure* adalah sinyal kepada investor dan *stakeholders* yang kuat dan dari sisi ekonomi, perusahaan secara aktif mengambil bagian dalam praktik *CSR* dan nilai pasarnya dalam posisi yang baik. Kinerja sosial

perusahaan membantu perusahaan untuk mendapatkan reputasi untuk keandalan dari pasar modal dan pasar utang. Manajemen laba menanggung risiko tertentu untuk prospek masa depan perusahaan dan luar (*investor* dan *stakeholders*) akan mengambil tindakan disipliner terhadap manajer jika manajemen laba secara substansial terdeteksi (Sun et. al., 2010).

CSR mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada *stakeholders* dan melaporkan keberlanjutan untuk pengembangan usaha atas dasar sukarela. Kegiatan *CSR* memberikan penilaian risiko yang lebih akurat bagi investor dan pada gilirannya akan memberikan akses ke pembiayaan eksternal pada kemungkinan biaya terendah. Pemegang saham potensial akan lebih tertarik dengan peningkatan transparansi informasi karena perusahaan kemungkinan berada dalam posisi yang lebih sehat di pasar saham. Reputasi perusahaan yang memuaskan, hubungan lebih baik dengan berbagai pemangku kepentingan dapat dikonversi menjadi akses ke pembiayaan modal (McGuire et. al., 1988) dan membangun reputasi perusahaan yang baik, perusahaan dapat memperkuat keunggulan kompetitif perusahaan dan memaksimalkan peningkatan kekayaan pemegang saham dan menjaga keuntungan dalam pasar modal (Salama, 2005).

Penelitian Pyo & Lee (2013) menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih aktif dalam aktivitas *CSR* akan cenderung melaporkan labanya dalam kualitas yang lebih baik. Selain itu, perusahaan yang memiliki donasi yang lebih baik memiliki *discretionary accrual* yang rendah dan konservatisme akuntansi yang tinggi dan hubungan antara donasi dan *discretionary accrual* menjadi negatif ketika diterbitkan *voluntary CSR report*.

Sebuah studi yang menggunakan sampel perusahaan AS, Kim et. al., (2012) melakukan penelitian menyelidiki apakah perusahaan-perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial berperilaku yang berbeda dibandingkan yang tidak melakukannya, hasil penelitiannya ditemukan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial cenderung terlibat dalam manajemen laba agresif melalui akrual diskresioner, untuk memanipulasi aktivitas operasi dan menjadi subjek investigasi Komisi Sekuritas dan Bursa (SEC), konsisten dengan teori legitimasi bahwa bahwa faktor etika dan reputasi cenderung mendorong manajer untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hong & Andersen (2011) menyatakan bahwa perusahaan yang bertanggung jawab secara sosial memiliki kualitas akrual yang lebih tinggi dan kurang berbasis aktivitas manajemen laba yang keduanya berdampak pada kualitas pelaporan keuangan dan berpendapat bahwa etika memainkan peran penting dalam hubungan tersebut.

Yip et. al., (2011) menguji apakah pengungkapan *CSR* terkait dengan manajemen laba dalam sampel dari emiten *USA* yang bergerak dalam industri makanan dan perusahaan minyak & gas, hasilnya ada hubungan negatif pada industri minyak & gas dan adanya hubungan positif di industri makanan antara pengungkapan *CSR* dan manajemen laba, kemudian disimpulkan bahwa hubungan antara *CSR* pengungkapan dan manajemen laba adalah konteks spesifik dan dipengaruhi oleh lingkungan politik dari suatu perusahaan bukan oleh pertimbangan etis.

Selanjutnya, Laksmana & Yang (2009) menguji hubungan antara *corporate citizenship* dan empat atribut laba, yaitu, ketekunan, prediktabilitas, kelancaran dan kualitas akrual dan ditemukan bahwa perusahaan dengan pengungkapan *CSR* tinggi

memiliki penghasilan yang lebih dapat diprediksi dan lebih transparan daripada pendapatan perusahaan dengan *CSR* yang lebih rendah.

Choi & Pae (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat komitmen etika yang tinggi kurang terlibat dalam manajemen laba, penghasilan laporan yang lebih konservatif dan memprediksi kas masa depan mengalir lebih akurat dibandingkan dengan tingkat komitmen etika yang rendah.

Pengukuran *CSR* dalam penelitian ini menggunakan proksi *CSR cost* dibagi *total net income* dalam suatu periode keuangan.

2.1.9. Trust

Trust merupakan keinginan satu pihak untuk percaya kepada pihak yang lain berdasarkan harapan bahwa pihak tersebut akan melakukan sesuatu yang tepat kepada pemberi kepercayaan tanpa tergantung pada kemampuannya untuk mengawasi dan mengendalikannya (Mayer et. al., 1995). *Trust* merupakan keyakinan konsumen terhadap kualitas dan reliabilitas pelayanan yang ditawarkan oleh perusahaan (Garbarino & Johnson, 1999) atau *trust* merupakan penilaian keyakinan yang diberikan oleh pemberi kepercayaan kepada orang, kelompok, perusahaan atau sistem dimana adanya ketidakpastian dan risiko (Hurley, 2006, 2012). *Trust* didefinisikan sebagai perasaan atas keyakinan dan keamanan atas milik tertentu dari konsumen yang mendapat jaminan pengawasan dari perusahaan (Kumra & Mittal, 2004).

Komponen-komponen pembentuk *trust*, (Sako, 1992; Mayer et. al., 1995; Sirdeshmukh et. al., 2002) sebagai berikut,

1. Komponen kredibilitas adalah pada saat *partner* memiliki kapasitas dan keahlian dalam menangani tujuan *partnership* (Ganesan, 1994);
2. Komponen *integrity* adalah pada saat *partner* mengikuti perjanjian tertulis (Nicholson et. al., 2001); dan
3. Komponen *benevolence* adalah pada saat *partner* akan mengakomodasi dan bertindak secara adil ketika munculnya situasi baru yang berkaitan dengan *partnership* (Ganesan, 1994).

Sako (1992) mengidentifikasi komponen-komponen *trust* sebagai berikut,

1. *Competency trust* yang berarti adanya harapan bahwa *partner* akan bertindak pada tingkat yang tertentu dan adanya kelompok yang memiliki keahlian, kompetensi dan karakteristik yang memungkinkan pihak dapat mempengaruhi di dalam kondisi tertentu (Mayer et. al., 1995).
2. *Contractual trust* berarti setiap *partner* bersedia untuk mengikuti sejumlah perjanjian secara tertulis. *Trust* ini dikenal dengan istilah memegang janji (Sako, 1992).
3. *Goodwill trust* berarti keinginan untuk melakukan lebih dari yang diharapkan. Biasanya *trust* ini akan berkembang ketika *partner* berjanji untuk bertanggung jawab atas beberapa kondisi di luar norma (Sako, 1992; Sirdeshmukh et. al., 2002).

Suatu hubungan jangka panjang dan berhasil tidaknya sangat bergantung pada terbangunnya *trust*. *Trust* didefinisikan sebagai *intentional behaviour* atau perilaku yang mencerminkan kepercayaan *partner* termasuk risiko ketidakpastian dan dapat merugikan pihak yang mempercayainya (Moorman et. al., 1993). Semua hubungan sosial dapat gagal atau tidak berjalan sebagaimana mestinya apabila *tidak* ada *trust* (Patrick, 2002). Semua transaksi ekonomi mencakup *trust* (Arrow, 1972), tingkat kepercayaan masyarakat dapat menjadi prediktor kemakmuran (Putnam, 1993; Fukuyama, 1995). Dapat disimpulkan bahwa *trust* merupakan *critical success factor* karena nasabah bank bersedia untuk membayar lebih mahal untuk apa yang akan terima sesuai dengan harapannya (Recklies, 2009).

Peningkatan *trust* berpengaruh besar terhadap program keuangan di beberapa negara berkembang karena rendahnya *trust* dapat menyebabkan pengurangan jumlah *bank account* (Karlan et. al., 2014). Dalam perbankan, *trust* tergantung pada risiko (Gundlach & Cannon, 2010; Kantsberger & Kunz, 2010; Zhao et. al., 2010) khususnya, risiko nasabah membeli produk bank yang tidak memuaskan dapat mempengaruhi *trust in relationship* secara negatif (Jarvinen, 2014).

Grayson et. al., (2008) menyatakan bahwa *trust* sebagai *belief* kepada pengganti *partner* atas kebajikan dan kejujuran. Shim et. al., (2013) menyatakan bahwa *trust* mensyaratkan individu untuk percaya pada perusahaan yang *reliable*, taat aturan dan/atau hukum, bekerja baik dan melayani keinginan konsumen secara umum.

Garrett, Hoitash & Prawitt (2014) menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual, rendahnya kesalahan pelaporan keuangan dan rendahnya pengungkapan materi *internal control* dan *trust* berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan melalui *information production* dan *information sharing* sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, dan *trust* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang melakukan desentralisasi dibandingkan dengan sentralisasi.

Penjabaran-penjabaran tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *trust* dapat mendorong peningkatan kualitas laporan keuangan yaitu kualitas laba, dimana *trust* konsumen terbentuk dari transparansi laporan keuangan yang baik.

Dalam penelitian ini, cakupan variabel *trust* yang digunakan baik untuk kepentingan individu maupun korporasi, karena penelitian menggunakan data perbankan, dimana dalam setiap kegiatannya harus selalu harus membangun *trust*.

Dengan adanya kepercayaan nasabah bank, baik individu maupun korporasi akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik.

Pengukuran *trust* dalam penelitian ini menggunakan proksi *deposit growth*. *Deposit growth* merupakan pertumbuhan dana pihak ketiga, misal, giro, deposito dan tabungan dalam satu periode laporan keuangan dan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

2.1.10. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu, merupakan hasil atau prestasi yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggung jawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya (Srimindarti, 2004).

Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan pencapaian prestasi dan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan hasil yang diharapkan dari perilaku orang-orang yang di dalamnya (Gibson, 1998), perkembangan kinerja perusahaan secara keseluruhan merupakan suatu ukuran kinerja secara obyektif (Govindarajan & Fisher, 1990) dan digunakan oleh para manajer untuk memastikan implementasi strategi bisnis melalui perbandingan antara hasil

aktual, tujuan strategis yang ditetapkan dan dapat dilakukan untuk jangka pendek (kurang atau sampai setahun), sedangkan pengukuran jangka panjang mencakup kemampuan untuk inovasi dan pengadaptasian perubahan selama periode di atas satu tahun. Setiap perusahaan publik dan swasta sangat memerlukan sistem penilaian kinerja untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai secara efisien dan efektif. Pencapaian perusahaan memerlukan informasi dalam menentukan *performance indicator* yang bersifat finansial maupun non finansial, kinerja keuangan berdasarkan SAK ETAP (IAI, 2009, hal 8) bahwa ada hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi, dimana laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham.

Tujuan evaluasi kinerja perusahaan untuk penilaian keseluruhan situasi keuangan, nilai perusahaan dan hasil operasi untuk mengambil keputusan yang rasional. Keberhasilan keuangan perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan relatif terhadap pesaingnya dan menjadi penting untuk dua alasan, pertama, investor dan kreditor biasanya membandingkan kinerja keuangan pesaing ketika membuat keputusan tentang pengalokasian modalnya, kedua, kinerja relatif suatu perusahaan kompetitornya mungkin menjadi faktor penting dalam menentukan remunerasi dewan.

Mengacu pada ayat 43 Pernyataan 1 *Financial Accounting Standard Board (FASB)*, peran laba untuk mengevaluasi kinerja keuangan berkala dari sebuah institusi bahwa para pengguna laporan keuangan menggunakan laba dalam mengevaluasi kinerja manajemen, profitabilitas perusahaan dalam jangka panjang, memprediksi laba masa depan dan mengevaluasi risiko berinvestasi dalam perusahaan atau memberikan

kredit (Maherani et. al., 2014).

Pengukuran kinerja perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *reinvestment rate*. *Reinvestment rate* merupakan tingkat persentase dimana investor mengasumsikan pembayaran bunga berdasarkan *debt security* yang dapat diinvestasikan kembali untuk tujuan keberlangsungan sekuritas tersebut.

2.1.11. Perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand

2.1.11.1. Perbankan di Indonesia

Sejarah perbankan di Indonesia dimulai sejak 1828 De Javasche Bank yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai bank sirkulasi dengan tugas mencetak dan mengedarkan uang. Pada 1953, Undang-Undang Pokok Bank Indonesia menetapkan pendirian Bank Indonesia untuk menggantikan fungsi De Javasche Bank sebagai bank sentral. Pada 1968 diterbitkan Undang-Undang Bank Sentral yang mengatur kedudukan dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral, terpisah dari bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Babak baru dalam sejarah Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, kemudian terbit undang-undang baru, yaitu UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia sebagai lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak lain.

Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, pertama, kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, kedua untuk menjaga kestabilan terhadap mata uang negara lain, untuk

mencapai tujuan tersebut di atas Bank Indonesia didukung oleh 3 (tiga) pilar yang merupakan 3 (tiga) bidang tugasnya, yaitu

1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter
2. Mengatur dan menjaga sistem pembayaran
3. Mengatur dan mengawasi bank.

2.1.11.2. Perbankan di Filipina

Bank Sentral Philipina (Filipina) (BSP) didirikan pada 3 Juli 1993 sesuai dengan konstitusi Filipina 1987 dan peraturan baru tentang Bank Sentral 1993 sebagai pusat otoritas moneter negara Filipina dan untuk mempertahankan stabilitas harga yang kondusif untuk menyeimbangkan dan mempertahankan kesinambungan pertumbuhan ekonomi dan tujuan lainnya untuk mempertahankan stabilitas moneter dan nilai tukar mata uang dan dalam mencapai tujuannya, BSP menjalankan beberapa fungsi terkait dengan otoritas moneter, yaitu,

1. Manajemen likuiditas terkait *supply* uang yang konsisten untuk mempertahankan stabilitas harga.
2. Menerbitkan uang kertas.
3. Peminjam terakhir (*lender of last resort*) bagi bank dan lembaga keuangan untuk tujuan likuiditas.
4. Pengawasan lembaga keuangan.
5. Manajemen cadangan mata uang asing.
6. Penentuan kebijakan nilai tukar.
7. Sebagai bankir dan penasihat keuangan pemerintah.

2.1.11.3. Perbankan di Thailand

Thai National Banking Bureau didirikan pada 1940 dan kemudian dijadikan Bank Sentral Thailand dengan nama *Bank of Thailand (BOT)* pada 1942 yang bertanggung jawab sebagai berikut,

1. Mencetak, menerbitkan banknotes/uang kertas dan dokumen sekuritas.
2. Menjaga stabilitas moneter dan membuat kebijakan moneter.
3. Mengelola asset BOT terkait dengan likuidasi, pengembalian dan manajemen risiko.
4. Menyediakan fasilitas perbankan untuk pemerintah dan sebagai pendaftar surat utang pemerintah.
5. Menyediakan fasilitas perbankan untuk lembaga keuangan.
6. Membangun dan mendorong pembangunan sistem pembayaran.
7. Mengawasi kinerja lembaga keuangan.
8. Mengatur nilai tukar Bath di bawah sistem pertukaran keuangan dan mengatur cadangan keuangan.
9. Mengontrol nilai tukar Bath.

Dalam peranan *BOT* tersebut, terdapat hal yang berbeda dengan Bank Indonesia, *BOT* memiliki wewenang untuk mengawasi pasar uang dan lembaga keuangan dan di Indonesia telah dibentuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berwenang dalam pengawasan pasar uang dan lembaga keuangan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan hasil penelitian–penelitian terdahulu terkait dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain,

Tabel 2.3
Tabel Penelitian Terdahulu

No	Artikel-Artikel	Deskripsi	Hasil Penelitian
1	<p><i>The Relationship between Earnings Quality, Financing, Corporate Performance and Investment Decisions in Teheran Stock Exchange (TSE) - Listed Companies.</i></p> <p>Maherani, F., Ranjbar, M. H. & Fathi, Z. (2014)</p>	<p>63 perusahaan di Teheran Stock Exchange.</p> <p>Variabel, <i>Financing, Corporate Performance, Investment Decisions, Earning Quality.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financing, corporate performance</i> dan <i>investment decisions</i> berpengaruh positif terhadap <i>earnings quality</i>.</p>
2	<p><i>The Impact of Intellectual Capital on Earnings Quality, Evidence from Malaysian Firms.</i></p> <p>Mojtahedi (2013)</p>	<p>100 perusahaan Malaysia periode 2010-2011.</p> <p>Variabel, <i>Intellectual capital (Human capital efficiency, Structural capital efficiency, Relational capital efficiency); Firm size; Debt to ratio; Earning Quality.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>human capital efficiency, structural capital efficiency</i> dan <i>relational capital efficiency</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p><i>Firm size</i> dapat menjadi pengontrol yang baik dan positif bagi kualitas laba dan <i>debt to ratio</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p>
3	<p><i>Evaluation of relationship between the Intellectual Capital and Earning Quality indexes in Emerging Economics, case study of Iran's Financial Market.</i></p> <p>Zanjirdar, M. & Chogha, M. (2012)</p>	<p>Perusahaan Teheran, Iran periode 2004 – 2009.</p> <p>Variabel, <i>Intellectual Capital, Earnings stability, Earnings Predictability,</i></p> <p><i>Earning Relationship with Share Value.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang berarti antara <i>IC</i> dan <i>earning stability</i> dimana perusahaan yang memiliki <i>IC</i> yang tinggi akan memiliki nilai pasar yang lebih baik dan kinerja keuangan yang lebih baik.</p> <p>Pentingnya <i>IC</i> dalam evaluasi, stabilitas profitabilitas perusahaan dan adanya pengaruh antara <i>IC</i> dan <i>earning predictability</i> karena kompetensi, visi dan mental karyawan akan berpengaruh pada estimasi dan prediktabilitas <i>current year earnings</i>.</p>

4	<p><i>Comparative study on Intellectual Capital and Earning Quality analysis in selected Industries of Andhra Pradesh.</i></p> <p>Kumar, B.S., Swamy, N.K., Reddy, T.N. & Lalitha, D. (2014)</p>	<p>30 perusahaan di 6 bidang <i>plantation (tea & coffee, personal care, textile, leather, food processing; home appliances)</i> di Andra Pradesh.</p> <p>Variabel, <i>Intellectual Capital; Earnings Quality; Stock Returns.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>IC</i> memiliki dampak yang positif terhadap kualitas laba dan terbukti adanya hubungan yang proposional dan linear antara nilai <i>VAIC</i> dan <i>Discretionary Accrual</i>.</p> <p>Disimpulkan bahwa <i>IC</i> memiliki peran yang positif terhadap praktek keuangan beserta pelaporannya.</p> <p><i>Earning</i> dengan akrual yang tinggi akan mempresentasikan <i>earning</i> yang rendah dan berkaitan dengan <i>stock return</i> yang rendah pada tahun bersangkutan.</p>
5	<p><i>Is Earning Quality Associated with CSR ?</i></p> <p>Kim, Y.T. & Park, M.S. (2012)</p>	<p>18.160 observasi perusahaan yang terdata di <i>Compustat database</i> periode 1991-2009.</p> <p>Variabel, <i>CSR Scores; Discretionary Accruals; Real Activities Manipulation; Accounting and Auditing Enforcement Releases.</i></p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan <i>social responsible</i> tidak banyak mengelola manajemen laba melalui <i>discretionary accrual</i> atau memanipulasi aktivitas operasional riil atau menjadi tersangka dalam penyelidikan <i>SEC</i>.</p>
6	<p><i>The Association between Corporate Social Responsibility Activities and Earnings Quality; Evidence from Donations and Voluntary Issuance of CSR Reports.</i></p> <p>Pyo, G. & Lee, H. (2013)</p>	<p>4.257 perusahaan yang terdaftar di <i>Korea Stock Exchange</i> periode 2004-2010.</p> <p>Variabel, <i>Level donation expenditures; Voluntary issuance of CSR reports; Earning Quality</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih aktif dalam aktivitas <i>CSR</i> akan cenderung melaporkan labanya dalam kualitas yang lebih baik.</p> <p>Perusahaan yang memiliki donasi yang lebih baik memiliki <i>discretionary accrual</i> yang rendah dan konservatisme akuntansi yang tinggi dan hubungan antara donasi dan <i>discretionary accrual</i> menjadi negatif ketika diterbitkan <i>voluntary CSR report</i>.</p>

7	<p><i>Corporate Social Responsibility, Corporate Governance and Earnings Quality: Evidence from Korea.</i></p> <p>Choi, B.B., Lee, D. & Park, Y. (2013)</p>	<p>2.042 tahun perusahaan yang terdaftar di <i>Korean Exchange</i> periode 2002 – 2008.</p> <p>Variabel, <i>CSR engagement; Earnings Management; Concentrated ownership; Institutional ownership; Foreign Ownership.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>rating CSR</i> berkorelasi negatif dengan tingkat manajemen laba.</p> <p>Perusahaan yang <i>high concentrated ownership</i> memiliki kecenderungan memanipulasi praktek <i>CSR</i> dalam menunjukkan kualitas laba yang rendah dan adanya hubungan simultan antara <i>CSR</i> dan kualitas laba.</p>
8	<p><i>Corporate Social Responsibility Disclosures and Earnings Quality: Are they a reflection of managers' opportunistic behavior?</i></p> <p>Muttakin, M.B., Khan, A. & Azim, M.I. (2015)</p>	<p>119 emiten di Dhaka Stock Exchange, Bangladesh periode 2005-2009.</p> <p>Variabel, <i>Level of CSR costs; Earning Management.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajer di negara berkembang akan mengelola laba ketika mereka menyediakan banyak pengungkapan <i>CSR</i>.</p> <p>Perusahaan yang berorientasi pada ekspor didominasi oleh pembeli internasional akan cenderung mengungkap lebih banyak aktivitas <i>CSR</i> dan menyediakan laporan keuangan yang lebih transparan khususnya berkaitan dengan manajemen laba.</p>
9	<p><i>Trust and Financial Reporting Quality</i></p> <p>Garrett, J., Hoitash, R. & Prawitt, D.F. (2014)</p>	<p>475 perusahaan yang terdata di <i>GPTW database</i> periode 2005-2010</p> <p>Variabel, <i>Trust; Trust by Employee Rank; Accrual Quality; Internal Control Quality & Misstatements</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>trust</i> berpengaruh terhadap kualitas akrual, rendahnya kesalahan pelaporan keuangan dan rendahnya pengungkapan materi <i>internal control</i> dan <i>trust</i> berdampak pada peningkatan kualitas pelaporan keuangan melalui <i>information production</i> dan <i>information sharing</i> sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.</p> <p><i>Trust</i> berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan yang desentralisasi dibandingkan dengan yang sentralisasi.</p>

10	<p><i>The Relation between Trust and Accounting Quality.</i></p> <p>Nanda, D. & Wysocki, P. (2011)</p>	<p>Perusahaan pada 43 negara.</p> <p>Variabel, <i>Societal Trust</i> <i>Regulated Reporting Requirements</i> <i>Voluntary Reporting Quality</i> <i>Accounting Quality.</i></p>	<p>Secara umum, hasil penelitian menyimpulkan bahwa tingginya tingkat <i>trust</i> dapat mengurangi permintaan atas peraturan sehingga adanya hubungan negatif antara <i>trust</i> dan pengungkapan mandatori.</p> <p>Selain itu, penelitian menganalisa hubungan antara <i>trust</i>, berbagai pengukuran <i>firm voluntary accounting</i> dan praktek pengungkapan.</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>societal trust</i> dan <i>voluntary reporting quality</i> memiliki hubungan yang negatif jika besarnya kepercayaan menurunkan permintaan <i>stakeholders</i> terhadap informasi dan berhubungan negatif dengan <i>regulated reporting requirements</i> jika besarnya kepercayaan menurunkan permintaan <i>stakeholders</i> terhadap regulasi.</p> <p><i>Societal trust</i> dan kualitas pelaporan memiliki hubungan yang positif jika <i>stakeholders</i> menerima pengungkapan perusahaan di dalam lingkungan yang terpercaya sehingga meningkatkan permintaan <i>stakeholders</i> terhadap informasi.</p>
11	<p><i>Social Capital, Trust and Firm Performance, The Value of Corporate Social Responsibility during the Financial Crisis.</i></p> <p>Lins, K.V., Servaes, H. & Tamayo, A. (2016)</p>	<p>1841 perusahaan dari MSCI ESG STATS database</p> <p>Variabel, <i>Social Capital</i> <i>Firm Performance</i> <i>Trust.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki CSR yang lebih tinggi menunjukkan <i>stock return</i> yang lebih tinggi 4-5% dari perusahaan yang memiliki CSR yang kecil selama krisis finansial 2008-2009. Bahkan selama krisis, perusahaan yang memiliki CSR lebih tinggi mengalami kenaikan profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan penjualan per karyawan serta utang usaha lebih rendah dari perusahaan dengan CSR rendah dan <i>social capital</i> dapat menjadi kebijakan penjamin bagi perusahaan khususnya selama krisis. <i>Social capital</i> dapat menjadi penentu kinerja perusahaan dan bermanfaat bagi nilai perusahaan.</p>

2.3. Rerangka Pemikiran

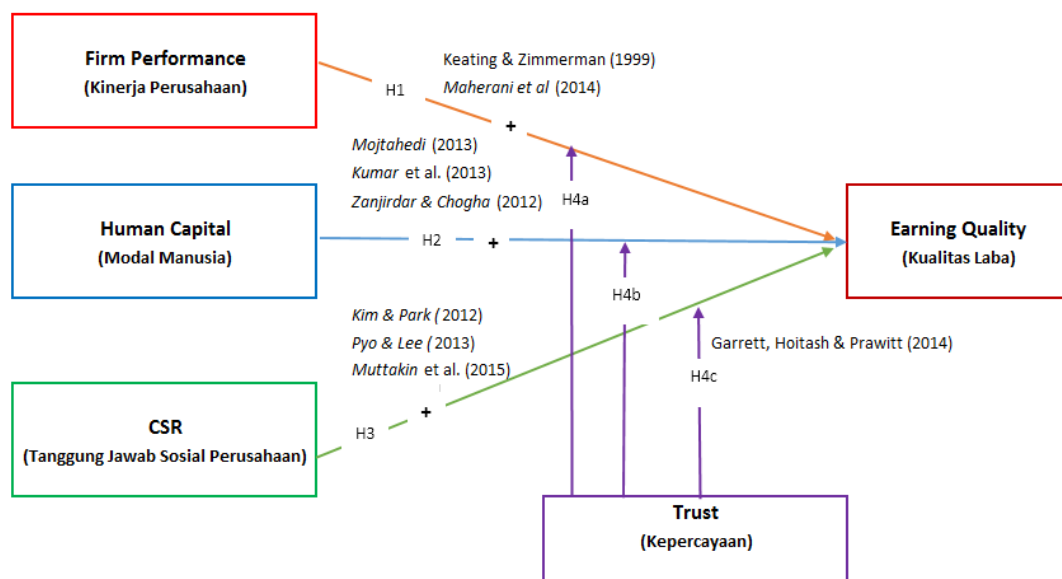
Penelitian ini mengembangkan rerangka konseptual yang sesuai dengan masalah penelitian, menyusun tujuan penelitian untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba yang dapat diukur dengan *accrual-based*. Penelitian-penelitian terdahulu (Ebaid, 2013; Darabi, Rad & Ghadiri (2012); Kim & Park, 2012) membuktikan bahwa kualitas laba dapat ditingkatkan oleh faktor-faktor seperti *kinerja perusahaan, human capital, dan CSR*.

Berdasarkan teori pensinyalan, sinyal digunakan untuk mengubah atau menambahkan keyakinan atas suatu informasi (Spence, 1974). Kinerja perusahaan merupakan suatu sinyal bagi para investor di dalam menyakini kualitas laba perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang dan Keating & Zimmerman (1999) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang rendah, maka kualitas laba perusahaan tersebut rendah.

Berdasarkan teori *resources based view*, peran sumber daya dalam menciptakan *value* bagi perusahaan sepanjang sumber daya tersebut dipelihara dan ditingkatkan kompetensinya. Sumber daya yang langka, unik dan berharga, tidak mudah ditiru, tidak mudah ditransfer ataupun digantikan seharusnya dijaga dan diarahkan untuk menciptakan keunggulan bersaing dalam jangka panjang (Barney, 1991) dan Zanjirdar & Chogha (2012) menyatakan bahwa adanya hubungan yang berarti antara *human capital* dan *earning stability* dimana perusahaan yang memiliki *human capital* yang tinggi akan memiliki nilai pasar yang lebih baik dan kinerja keuangan masa kini yang lebih baik.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan perlu menyakinkan masyarakat bahwa berbagai aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan batasan, norma nilai sosial dan sistem sosial yang berlaku pada masyarakat disekitar perusahaan beroperasi (Suchman, 1995). Legitimasi yang baik berdampak pada keberlanjutan perusahaan di masa depan. Pyo & Lee (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih aktif dalam aktivitas CSR melaporkan labanya dalam kualitas yang lebih baik.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian–penelitian terdahulu, maka dijabarkan rerangka konseptual penelitian sebagai berikut,



Gambar 2.3
Rerangka Pemikiran

2.4. Pengembangan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Kinerja perusahaan terhadap Kualitas laba

Kinerja perusahaan merupakan indikator tingkatan pencapaian prestasi dan mencerminkan keberhasilan manajemen atau kinerja perusahaan merupakan hasil yang diharapkan perusahaan dari perilaku orang-orang di dalamnya (Gibson, 1998). Kinerja perusahaan dapat digunakan oleh para manajer dalam implementasi strategi bisnis melalui perbandingan antara hasil aktual, tujuan strategis yang ditetapkan dan dapat dilakukan untuk jangka pendek (kurang atau sampai setahun), sedangkan pengukuran jangka panjang mencakup kemampuan untuk inovasi dan pengadaptasian perubahan selama periode di atas satu tahun. Setiap perusahaan publik dan swasta sangat memerlukan sistem penilaian kinerja untuk memastikan tujuan perusahaan tercapai secara efisien dan efektif. Pencapaian perusahaan memerlukan informasi dalam menentukan *performance indicator* yang bersifat finansial maupun non finansial.

Maherani et. al., (2014) melakukan penelitian pada 63 perusahaan Iran periode 2002-2010, hasil empiris menunjukkan bahwa *corporate performance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan merupakan salah satu kriteria dalam menilai kinerja perusahaan sehingga peningkatan kinerja perusahaan berdampak langsung pada peningkatan kualitas laba di dalam perusahaan (Maherani et. al., 2014).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengajukan sebagai berikut,

H₁ : Kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba bank.

2.4.2. Pengaruh *Human Capital* terhadap Kualitas Laba

Resource based view theory menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang bermanfaat dalam meningkatkan keunggulan bersaingnya dan mendapatkan kinerja jangka panjang yang baik. Pengelolaan *intangible asset* yang optimal dapat membantu perusahaan dalam mencapai keunggulan kompetitif.

Mojtahedi (2013), keterkaitan antara *human capital* dan kualitas laba didasarkan atas beberapa hal, *Pertama*, pengguna laporan keuangan mempertimbangkan reputasi pimpinan manajemen sebagai kunci utama dalam menilai kualitas pelaporan keuangan. *Kedua*, kualitas kepala direktur keuangan (*chief financial directors*) dapat mempengaruhi keputusan pelaporan keuangan perusahaannya. *Ketiga*, adanya indikasi bahwa manajer yang identik dengan manajemen laba cenderung melaporkan laba yang tinggi kepada pasar demi menjaga reputasinya. Joia (2000) menyatakan ada hubungan *human capital* dan kualitas laba dapat diterima secara logis dan terbukti secara empiris.

Human capital memegang peranan yang cukup kuat untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan memiliki keuntungan kompetitif. Baum & Silverman (2004) menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh terhadap keputusan risiko keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan pada industri bio teknologi di Finlandia dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan di masa depan, Mojtahedi (2013) yang meneliti pengaruh *human capital* terhadap kualitas laba yang dilakukan terhadap 100 perusahaan Malaysia untuk periode 2010-2011. Hasil empiris menunjukkan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kualitas

laba. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa semakin bertumbuhnya tingkat pengetahuan dan pengalaman manajemen eksekutif (proksi *human capital*) maka semakin baik dalam mengelola akrual sehingga kualitas laba menjadi meningkat.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengajukan sebagai berikut,

H₂ : *Human Capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba bank.

2.4.3. Pengaruh CSR terhadap Kualitas Laba

Dalam rangka mendapatkan legitimasi dari para *stakeholders*, manajer terdorong untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dalam menjaga etika dan reputasi perusahaan. Richardson (1987) menyatakan bahwa akuntansi merupakan alat yang dapat digunakan dalam melegitimasi dan memberikan keterkaitan nilai-nilai sosial dengan tindakan ekonomi.

Kim & Park (2012) menggunakan sampel 18.160 observasi perusahaan yang terdata di *compustat database* untuk periode 1991–2009 dan hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam aktivitas CSR tidak terlibat dalam manajemen laba melalui *discretionary accrual*, tidak memanipulasi aktivitas operasional riil dan tidak menjadi tersangka dalam penyelidikan SEC.

Muttakin et. al., (2015) menyatakan bahwa manajer di negara berkembang akan mengelola laba dengan pengungkapan CSR, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang berorientasi pada ekspor dimana didominasi oleh pembeli internasional akan cenderung mengungkap lebih banyak aktivitas CSR dan

menyediakan laporan keuangan yang lebih transparan khususnya berkaitan dengan manajemen laba.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu di atas, maka penelitian ini mengajukan sebagai berikut,

H₃ : CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba bank

2.4.4. Pengaruh *Trust* dalam hubungan Kinerja Perusahaan, *Human Capital* dan CSR terhadap Kualitas Laba

2.4.4.1 Pengaruh *Trust* dalam hubungan Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Trust berperan penting dalam kinerja organisasi, karena pihak tertentu berkenan menerima konsekuensi kerugian apapun, dimana ada pihak memiliki harapan yang besar terhadap hasil kinerja yang positif (Paliszkievicz, 2012). *Trust* memegang peran yang krusial dalam kinerja organisasi karena merupakan faktor penting dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aspek kinerja organisasi (Yu & Choi, 2014), Wong et. al., (2002) menyatakan adanya hubungan positif dalam kinerja perusahaan dengan *trust*.

Maherani et. al., (2014) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang rendah, maka kualitas labanya rendah. Garrett, Hoitash & Prawitt (2014) menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual dan terhadap rendahnya kesalahan pelaporan keuangan dan rendahnya pengungkapan materi *internal control*. Nanda & Wysocki (2011) menyatakan bahwa *societal trust* berpengaruh positif terhadap *voluntary reporting quality* dan *voluntary accounting quality*.

Semakin baiknya kualitas pelaporan keuangan menunjukkan semakin baiknya kualitas laba di dalam perusahaan dan sebaliknya, kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa proses laba perusahaan sudah relevan pada keputusan spesifik yang dibuat oleh pengambil keputusan yang spesifik yang tercermin di dalam laporan keuangan yang baik (Dechow et. al., 2010; Ferrero, 2014) dan disimpulkan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas laba, korelasi positif antara *trust* dan kinerja perusahaan menunjukkan adanya sinergi dari keduanya dalam meningkatkan kualitas laba.

Dari argumen dan hasil penelitian di atas, maka *trust* dapat memoderasi pengaruh kinerja perusahaan terhadap kualitas laba.

H_{4.1} : *Trust* memoderasi pengaruh kinerja perusahaan terhadap kualitas laba bank

2.4.4.2 Pengaruh *Trust* dalam hubungan *Human Capital* terhadap Kualitas Laba

Trust merupakan *asset intangible* yang powerful di dalam pengembangan budaya kerja yang kolaboratif dan *organizational renewal* bahwa *trust* merupakan dorongan motivasi internal bagi individual dan organisasi atau kemampuan pemimpin dalam mengembangkan *human capabilities* bagi vitalitas dan kompetitivitas organisasi (Savolainen & Lopez-Fresno, 2013).

Trust menyediakan kesempatan untuk mendapat akses terhadap pengetahuan yang bernilai (politik, ekonomi) dan *relational resources*. Dalam jangka panjang, hubungan relasi perusahaan dari manusia, sosial dan budaya dapat menjadi keuntungan kompetitif (Savolainen, 2011). Dirks & Ferrin (2002) menyatakan bahwa

trust memiliki peran yang penting di dalam sikap dan perilaku karyawan seperti sikap kerja yang positif dan bekerjasama, *trust* memiliki korelasi dengan *human capital* dan dengan semakin bertumbuhnya tingkat kepercayaan akan mendorong tindakan saling berbagi pengetahuan (*sharing knowledge*) dalam pengembangan sumber daya manusia.

Mojtahedi (2013) meneliti pengaruh *human capital* terhadap kualitas laba yang dilakukan terhadap 100 perusahaan Malaysia periode 2010-2011 dengan hasil empiris yang menyatakan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Garrett, Hoitash & Prawitt (2014) menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual, rendahnya kesalahan pelaporan keuangan dan rendahnya pengungkapan materi *internal control*. Nanda & Wysocki (2011) menyatakan bahwa *societal trust* berpengaruh positif terhadap *voluntary reporting quality* dan *voluntary accounting quality*.

Semakin baik kualitas pelaporan keuangan menunjukkan semakin baiknya kualitas laba dan sebaliknya, dimana kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa proses laba sudah relevan dengan kebijakan manajemen (Dechow et. al., 2010; Ferrero, 2014) dan disimpulkan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas laba. Korelasi positif antara *trust* dan *human capital* menunjukkan adanya kesinergian kedua variabel tersebut dalam meningkatkan kualitas laba.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *trust* dapat memoderasi pengaruh *human capital* terhadap kualitas laba.

H_{4.2} : *Trust* memoderasi pengaruh *human capital* terhadap kualitas laba bank

2.4.4.3 Pengaruh *Trust* dalam hubungan *CSR* terhadap Kualitas Laba

CSR merupakan sebuah konsep dimana perusahaan terintegrasi pada permasalahan sosial dan lingkungan di dalam operasi bisnisnya serta interaksi dengan *stakeholders* secara sukarela (*The EU Commissions's*, 2001). *CSR* dapat digunakan untuk meningkatkan kepercayaan atas perusahaan, untuk membangun dan memperbaiki reputasi (SFF, 2008). Laporan *CSR* merupakan indikator perilaku etika perusahaan (Mazzi et. al., 2016).

Pivato et. al., (2008) menyatakan bahwa *trust* sebagai hasil pertama dari aktivitas *CSR* perusahaan. Blommegard & Troedsson (2016) menyatakan semakin banyak aktivitas *CSR*, maka semakin baik kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan dan sebagai legitimasi perusahaan melalui *CSR*.

Kim & Park (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang aktif dalam aktivitas *CSR* tidak terlibat dalam manajemen laba melalui *discretionary accrual*, tidak memanipulasi aktivitas operasional riil dan tidak menjadi tersangka dalam penyelidikan SEC. Garrett, Hoitash & Prawitt (2014) menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual, rendahnya kesalahan pelaporan keuangan dan rendahnya pengungkapan materi *internal control*. Nanda & Wysocki (2011) menyatakan bahwa *societal trust* berpengaruh positif terhadap *voluntary reporting quality* dan *voluntary accounting quality*. Tianjiao et. al., (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *CSR* memiliki kualitas laba yang lebih tinggi karena tingginya kepercayaan *stakeholders* terhadap transparansi laporan keuangan dan rendahnya tingkat manipulasi laba.

Semakin baiknya kualitas pelaporan keuangan menunjukkan semakin baiknya kualitas laba dan sebaliknya kualitas laba yang tinggi menunjukkan bahwa

proses laba perusahaan sudah relevan dengan kebijakan manajemen (Dechow et. al., 2010; Ferrero, 2014) dapat disimpulkan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas laba. Korelasi positif antara *trust* dan *CSR* menunjukkan adanya kesinergian kedua variabel tersebut dalam meningkatkan kualitas laba.

Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa *trust* dapat memoderasi pengaruh *CSR* terhadap kualitas laba.

H_{4.3} : *Trust* memoderasi pengaruh *CSR* terhadap kualitas laba bank

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Disain Penelitian

Berdasarkan permasalahan dalam penelitian ini yang merupakan penelitian sebab akibat dengan sifat penelitian berupa pengujian hipotesis ada tidaknya pengaruh kinerja perusahaan, sumber daya manusia, *CSR* dan *trust* terhadap kualitas laba pada perbankan di Indonesia, Filipina dan Thailand, unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data emiten bank-bank (perusahaan terbuka), *website*, *website* bursa saham masing-masing negara dan *website* pendukung lainnya, dimensi waktu data yang digunakan dalam penelitian dengan pengukuran pada satu waktu tertentu (*pooled-cross sectional studies*) selama 5 tahun untuk periode 2010-2014.

3.2. Variabel Penelitian dan Pengukuran

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu kualitas laba serta tiga variabel independen, meliputi kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* serta satu variabel moderasi *trust*, definisi operasional variabel dan pengukurannya diuraikan secara rinci yaitu,

1. Kinerja perusahaan (*firm performance*), merupakan kinerja keuangan yang menyeluruh dari sebuah entitas yang diukur dengan menggunakan *securities percentage of average earning assets (SA)* dan *reinvestment rate (RR)*. Kinerja perusahaan terbukti berpengaruh terhadap kualitas laba (Keating & Zimmerman,

1999). Proksi ini dipilih karena dapat menggambarkan kinerja perusahaan secara komprehensif baik dari sisi aset, piutang, laba dan risiko.

Definisi operasional variabel untuk kedua ukuran kinerja perusahaan, antara lain,

- a. *Securities percentage of average earning assets (SA)* merupakan pendapatan bunga bank yang diperoleh dari laba aset yang menjadi sumber utama pendapatan bank. Laba aset (*earning assets*) mengacu pada semua aset yang menghasilkan pendapatan secara langsung baik bunga dari investasi atau pendapatan dari kontrak. Data perhitungan tentang *securities percentage of average earning assets (SA)* diambil dari angka pendapatan bunga yang diperoleh dari laba aset bank yang menjadi sumber utama pendapatan bank, laba aset mengacu pada semua aset yang menghasilkan pendapatan secara langsung baik bunga dari investasi atau pendapatan dari kontrak. Proksi ini memuat informasi tentang pendapatan bunga yang merupakan pendapatan dari kegiatan usaha utama bank, sehingga dapat memberikan informasi tentang besarnya persentase pendapatan bunga dari seluruh kredit yang diberikan kepada nasabahnya dan para *stakeholders* dapat memahami kinerja bank yang bersangkutan.

Rumusan perhitungan *securities percentage of average earnings asset*, yaitu,

$$\text{Securities Percentage of Average Earning Assets (SA)} = \frac{\text{Average earning assets}}{\text{Average total assets}}$$

- b. *Reinvestment rate (RR)* merupakan tingkat persentase dimana investor mengasumsikan pembayaran bunga berdasarkan *debt security* yang dapat diinvestasikan kembali untuk tujuan keberlangsungan sekuritas tersebut. *Reinvestment rate* menjadi daya tarik bagi orang yang melakukan investasi jangka pendek. Pemilihan proksi ini merupakan salah satu proksi kinerja perusahaan dalam pengelolaan bank, khususnya tentang informasi atas pembayaran bunga yang dihitung dari *debt security* dari penempatan kembali investasi (*reinvestment*) dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholders* baik jangka pendek maupun jangka panjang.

$$\text{Reinvestment rate (RR)} = \frac{(\text{increased in fixed assets} + \text{increase in working capital})}{(\text{net income} + \text{non cash expenses} - \text{non cash sales} - \text{dividend})}$$

2. *Human Capital*

Human capital didefinisikan sebagai besarnya *total labour cost* suatu bank yang tercermin dalam laporan laba rugi komprehensif, dimana *total labour cost* ini sudah termasuk seluruh biaya gaji seluruh karyawan, segala tunjangan, iuran pensiun, tunjangan pajak penghasilan, biaya pendidikan dan latihan khususnya untuk peningkatan pengetahuan, *skills*, keinovasian sehingga mampu melaksanakan tugas dalam perusahaan (Edvinson & Malone, 1997). *Human capital* berpengaruh terhadap *earning stability* (Zanjirdar & Chogha, 2012). Variabel *human capital* diukur

menggunakan proksi *labour cost* yang memuat besaran total pengeluaran biaya SDM pada setiap periode laporan keuangan, dimana pembayaran atas *total labour cost* dapat dilakukan secara harian, mingguan, bulanan atau berbasis pekerjaan termasuk pajak penghasilan dan semua manfaat seperti tunjangan dan asuransi.

Rumusan *total labour cost* dengan rumus,

$$\text{Total Labour Cost} = \frac{(\text{total personal cost including BOD \& BOC} + \text{all allowances} - \text{pension allowance} - \text{personal income tax})}{\text{total net income}}$$

3. ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

Definisi *CSR* dalam penelitian ini merupakan besarnya tanggung jawab setiap bank dalam mendukung kegiatan *CSR*. Kualitas laba juga dipengaruhi oleh *CSR* (Pyo & Lee, 2013). Besaran tanggung jawab *CSR* ini diukur dengan proksi *CSR cost* dengan formulasi pos biaya *CSR* dibagi dengan *total net income* dalam suatu periode laporan keuangan.

4. ***Trust***

Trust merupakan variabel pemoderasi, *trust* dalam penelitian ini didefinisikan sebagai gambaran besar tingkat kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap bank. Pengukuran *trust* menggunakan proksi *customer acceptance (CA)* dan *deposit growth (DG)*. Jika *efficiency ratio* menunjukkan seberapa baik kinerja bank di

dalam kegiatan operasionalnya sehingga menjadi tolak ukur bagi nasabah, maka *customer acceptance (CA)* dan *deposit growth (DG)* menunjukkan seberapa besarnya kepercayaan *stakeholders* terhadap bank. Semakin tinggi rasio *CA* dan *DG* memperlihatkan semakin tinggi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap bank, semakin baik.

Pengukuran *CA* dan *DG* dapat dirinci sebagai berikut,

- a. *Customer acceptance (CA)* merupakan jumlah penambahan nasabah terhadap produk dan layanan bank yang dihitung pada setiap tahun.
- b. *Deposit growth (DG)* merupakan pertumbuhan dana pihak ketiga, misal, giro, deposito dan tabungan dalam satu periode laporan keuangan dan dibandingkan dengan periode sebelumnya.

$$\text{Deposit Growth} = (\text{total current deposit} \text{ dibagi } \text{total previous deposit}) * 100\%$$

5. **Kualitas Laba (*Earning Quality*)**

Kualitas laba sebagai penyusutan yang dikarenakan penilaian pasar atas *variance* nilai terminal terhadap laporan laba (Ewert & Wagenhofer, 2010). Manajer perusahaan memutuskan mengenai bias (akrual dan manajemen laba) di dalam laporan laba rugi komprehensif dan digunakan oleh investor pasar modal untuk menilai perusahaan dalam menentukan baik atau tidaknya kualitas laba perusahaan tersebut.

Pengukuran *kualitas laba* menggunakan data thomson reuters yang mencakup beberapa komponen yaitu,

a. **Accruals component.**

Accruals component mencakup *total accrual components* divided by *average assets* dikurangi dengan *change in accounts receivable* divided by *average assets*, *change in inventories* divided by *average assets*, *change in other current assets* divided by *average assets*, *change in ppe* divided by *average assets*, *change in other non-current assets* divided by *average assets*, *change in account payable* divided by *average assets*, *change in other current liabilities* divided by *average assets*, *change in other non-current dan liabilities* divided by *average assets*.

Tabel 3.1
Accrual Components

No	Item	Formula		
1	Changes in Account Receivables divided Average Assets	=	$\frac{\text{Saldo Piutang}_t - \text{Saldo Piutang}_{t-1}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
2	Changes in Inventories divided Average Assets	=	$\frac{\text{Saldo Persediaan}_t - \text{Saldo Persediaan}_{t-1}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
3	Changes in Other Current Assets divided Average Assets	=	$\frac{\text{Selain Aktiva Lancar}_t - \text{Selain Aktiva Lancar}_{t-1}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
4	Changes in PPSE divided Average Assets	=	$\frac{\text{Saldo Aktiva Tetap (PPSE)}_t - \text{Saldo Aktiva Tetap (PPSE)}_{t-1}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
5	Changes in Other Non Current Assets divided Average Assets	=	$\frac{\text{Selain Aktiva Lancar Lainnya}_t - \text{Selain Aktiva Lancar Lainnya}_{t-1}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
6	Changes in Account Payable divided Average Assets	=	$\frac{\text{Saldo Utang}_t - \text{Saldo Utang}_{t-1}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
7	Changes in Other Current Liabilitis divided Average Assets	=	$\frac{\text{Saldo Selain Utang Lancar}_t - \text{Saldo Selain Utang Lancar}_{t-1}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
8	Changes in Other Non Current Liabilitis divided Average Assets	=	$\frac{\text{Saldo Selain Non Utang Lancar}_t - \text{Saldo Selain Non Utang Lancar}_{t-1}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%

b. **Cash flow component.**

Cash flow component mencakup *cash from (operations, funding and investment)* divided by *average assets* dikurangi dengan *cash from*

operations divided average assets dan capital expenditure divided by average assets.

Tabel 3.2
Cash Flow Components

No	Faktor	Item	Formula		
1	+	Cash Flow Components	=	$\frac{\text{Total Cash Flow (Operation, Funding, Investment)}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
2	-	Cash from Operations divided Average Assets	=	$\frac{\text{Jumlah Dana Arus Kas Operasi}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
3	-	Capital Expenditure divided Average Assets	=	$\frac{\text{Jumlah Pengeluaran Dana Belanja Modal}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%

c. **Operating efficiency component.**

Operating efficiency component mencakup operating profit divided by total average assets dikurangi dengan operating profit margin, net operating asset turnover dan change in net operating asset turnover.

Tabel 3.3
Operating Efficiency Components

No	Faktor	Item	Formula		
1	+	Operating Efficiency Components	=	$\frac{\text{Operating Profit}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$	x 100%
2	-	Operating Profit margin	=	$\frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Pendapatan Netto}}$	x 100%
3	-	Net Operating Asset Turnover	=	$\frac{\text{Pendapatan Netto}}{\text{Rata-Rata Total Aset Operasi}}$	x 100%
4	-	Changes in Net Operating Asset Turnover	=	$\frac{\text{Pendapatan Netto}_t - \text{Pendapatan Netto}_{t-1}}{\text{Rata-Rata Total Assets}_{t-1:t}}$	x 100%

d. **Exclusions component.**

Exclusions component mencakup total exclusions divided by average assets dikurangi dengan special items divided by average assets dan other exclusions divided by average assets.

Tabel 3.4
Exclusions Components

EXCLUSIONS COMPONENTS					
No	Faktor	Item	=	Formula	
1	+	Exclusions Components	=	Total Exclusions	x 100%
				Total Aset Rata-Rata	
2	-	Special Items divided Average Assets	=	Perkiraan Khusus (Disajikan oleh Bank)	x 100%
				Total Aset Rata-Rata	
3	-	Other Exclusions divided Average Assets	=	Perkiraan yang Dikecualikan (Disajikan oleh Bank)	x 100%
				Total Aset Rata-Rata	

Secara ringkas, variabel dan pengukuran penelitian ini disajikan pada tabel 3.5 berikut,

Tabel 3.5
Rangkuman Variabel Penelitian dan Pengukurannya

No	Nama Variabel	Skala	Pengukuran Lama	Pengukuran Baru
1	<i>Firm Performance (X1)</i>	Rasio	<i>ROA (Return on Assets) =</i> <i>Company's profit before tax divided by total assets</i> Maherani et. al. (2014)	<i>Reinvestment Rate (RR)</i> = <i>(Increased in fixed assets + Increased in working capital) dibagi (net income + non cash expenses - non cash sales - dividend)</i> Thomson Reuters
2	<i>Human Capital (X2)</i>	Rasio	<i>HCE (Human Capital Efficiency) =</i> <i>Value Added dibagi Capital Employed</i> Mojtahedi (2013)	<i>Total Labour Cost =</i> <i>(total personal cost included BOD & BOC + all allowances – pension allowance – personal income tax) dibagi Total Net income</i> Laporan Keuangan

3	CSR (X3)	Rasio	<p>CSR = <i>the total score of the seven categories of the KEJI Index such as,</i></p> <p>(1) <i>soundness of capital structure</i> (2) <i>fairness of trade</i> (3) <i>contributions to communities</i> (4) <i>consumer protection and satisfaction,</i> (5) <i>environmental protection,</i> (6) <i>employee satisfaction, and</i> (7) <i>contributions to economic growth.</i></p> <p>Choi, Lee & Park (2013)</p>	<p>CSR = <i>CSR Cost dibagi Total Net Interest Income.</i></p> <p>Laporan Keuangan</p>
4	Trust (Y)	Rasio	<p>Trust = total jawaban dari 39 questions <i>GPTW Trust Index</i></p> <p>Garrett, Hoitash & Prawitt (2014)</p>	<p>Deposit Growth = <i>(Total Current Deposit dibagi Total Previous Deposit) * 100%</i></p> <p>Thomson Reuters</p>
5	Earning Quality (Z)	Rasio	$NDAC_t = \alpha_0 \frac{1}{TA_{t-1}} + \alpha_1 \frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{TA_{t-1}} + \alpha_2 \frac{PPE_t}{TA_{t-1}}$ <p>Muttakin et al (2015)</p>	<p>Earning Quality = Total dari <i>(Accrual component, cash flow component, operating efficiency component & exclusions component)</i></p> <p>Thomson Reuters</p>

3.3. Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data emiten bank yang telah terdaftar pada bursa saham masing-masing negara yaitu, Indonesia, Filipina dan

Thailand, laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasikan periode 2010 sampai 2014.

Pemilihan sampel dengan metoda *purposive sampling* yaitu,

- a. Emiten bank yang masih tercatat pada bursa saham Indonesia, Filipina dan Thailand per 31 Desember 2014.
- b. Nilai saham bank yang memiliki *market capitalisation* minimal sebesar US\$1.000.000,00 (satu juta dollar Amerika Serikat) untuk periode 2010 sampai 2014, tujuannya agar ada kesetaraan kualitas kapitalisasi pasar saham antar bank-bank yang dipilih untuk dilakukan penelitian dan alasan penentuan nilai *market capitalisation* sebesar US\$1.000.000,00 (satu juta dollar Amerika Serikat) dikarenakan nilai tersebut merupakan nilai terendah di antara bank-bank ASEAN.

Berikut ini sampel *frame* diperoleh 31 bank meliputi,

Tabel 3.6
Jumlah Sampel Penelitian

	Indonesia	Filipina	Thailand	Total
Jumlah emiten bank	41	15	11	67
Kapitalisasi < \$1 juta	29	6	1	36
Sampel penelitian	12	9	10	31

Sumber : data primer yang diolah

Populasi penelitian adalah emiten-emiten bank di Indonesia, Filipina dan Thailand dengan total 67 emiten yaitu 41 emiten bank di Indonesia, 15 emiten bank di Filipina dan 11 emiten bank di Thailand, terdapat emiten-emiten bank memiliki kapitalisasi pasar kurang dari 1 juta US dollar sebanyak 36 emiten. Jumlah sampel penelitian menjadi 31 emiten bank, yaitu 12 emiten bank di Indonesia, 9 emiten bank

di Filipina dan 10 emiten bank di Thailand. Sampel penelitian menggunakan data 5 (lima) tahun untuk periode 2010 – 2014 sehingga total sampel penelitian sebanyak 155 tahun observasi.

3.3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan unit analisis level perusahaan dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan, laporan tahunan dan data olahan dari Thomson Reuters untuk periode 2010 sampai dengan 2014 dan data tambahan yang diunduh langsung dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, *Phillipine Stock Exchange (PSE)* dan *Stock Exchange of Thailand (SET)* yang digunakan untuk melengkapi pengumpulan data dalam penelitian ini.

3.4. Metoda Analisis Data

Proses analisis data dengan menggunakan regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dalam melakukan pembuktian empiris.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel-variabel penelitian dimana pengukuran variabel menggunakan statistik deskriptif yang mencakup nilai minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Ferdinand (2006) menyatakan bahwa asumsi yang harus dipenuhi dalam prosedur pengumpulan dan pengolahan data yang dianalisis sesuai dengan metode regresi berganda, yaitu,

a. Normalitas (*Normality*)

Sebaran data harus dianalisa untuk melihat apakah asumsi normalitas dipenuhi sehingga data dapat di olah lebih lanjut untuk pemodelan regresi berganda. Normalitas dalam pengujian dengan melihat gambar histogram data atau dengan metode statistik. Pengujian normalitas diperlukan baik untuk data tunggal maupun normalitas data *multivariate*, dimana terdapat beberapa variabel digunakan sekaligus dalam analisis akhir. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.*>0,05, berarti data berdistribusi normal. Apabila angka signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov Sig.*<0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

b. *Multicollinearity dan singularity*

Multikolinieritas dapat dideteksi dari determinan matriks kovarian, dimana nilai determinan yang terlalu kecil mengindikasikan terdapatnya *multikolinieritas* atau *singularitas*.

Metode untuk mendeteksi gejala *multicollinearity* dilakukan dengan uji *variance inflation factor* (VIF) dengan rumus berikut (Gujarati, 2003):

$$\text{Vif} = 1 / \text{Tolerance}$$

Jika VIF lebih besar dari 10, maka antar variabel bebas (*independent variable*) diduga terjadi persoalan multikolinearitas (Myers, 1990). Dengan kata lain, model regresi dinyatakan sebagai model yang terbebas dari persoalan multikolinearitas, apabila nilai VIF kurang dari 10.

c. Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas varian dilakukan untuk mengetahui keragaman data penelitian. Dalam analisis regresi, data penelitian yang baik harus mempunyai sebaran varian data yang homogen dan metode yang digunakan untuk mengujinya adalah Uji *Glesjer*, apabila hasil uji glesjer mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas,

3.4.3. Analisis Regresi

Dalam perumusan hasil penelitian dan mencari jawaban permasalahan yang diteliti, maka dilakukan analisis atau pengujian secara statistik.

a. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square / R²*)

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar presentase variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan perubahan dalam variabel dependen (Ghozali, 2008).

b. Pengujian F

Pengujian F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan ketentuan sebagai berikut,

1. Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien korelasi ganda dikatakan signifikan apabila $F_{tabel} < F_{hitung}$ dengan derajat signifikan 5%. Ghozali (2006), pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil probabilitas atau signifikansi yaitu,

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

c. **Analisis Test of Significance (Pengujian t)**

Pengujian t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan pengujian ini dilakukan dengan asumsi bahwa variabel-variabel lain merupakan nol.

1. Bila $-t_{tabel} < -t_{hitung}$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, variabel independen secara individu tak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ghozali (2008) bahwa dalam pengujian dapat dilakukan untuk melihat hasil probabilitas atau signifikansi yang diperoleh, yaitu

Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.5. Model Persamaan

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan alat analisis *statistic* dengan *multiple regression analysis* dengan model persamaan sebagai berikut,

Hipotesis 1, 2 dan 3

$$\text{Model 1.1} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i \quad (1.1)$$

Hipotesis 4.1, 4.2 dan 4.3

$$\text{Model 2.1} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_1 + \beta_5 FP_1 * TR_1 + \beta_6 HC * TR_1 + \beta_7 CSR * TR_1 + \varepsilon_i \quad (2.1)$$

Keterangan

FIRM PERFORMANCE (KINERJA PERUSAHAAN)

FP_1 = Reinvestment Rate

HUMAN CAPITAL

HC = Labour Cost / Net income

CSR

CSR = CSR Cost / Net income

TRUST

TR_1 = Deposit Growth

ε = error

3.6. Uji Sensitivitas

Di dalam penelitian ini dilakukan uji sensitivitas dengan menggunakan proksi yang berbeda seperti proksi kinerja perusahaan (*securities earnings asset*) dan proksi *trust* (*customer acceptance*) dengan model persamaannya sebagai berikut,

Hipotesis 1, 2 dan 3

$$\text{Model 1.2} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i \quad (1.2)$$

Hipotesis 4.1, 4.2 dan 4.3

$$\text{Model 2.2} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_2 + \beta_5 FP_2 * TR_2 + \beta_6 HC * TR_2 + \beta_7 CSR * TR_2 + \varepsilon_i \quad (2.2)$$

Keterangan

FIRM PERFORMANCE (KINERJA PERUSAHAAN)

$FP_2 = \text{Securities Earning Assets (SA)}$

HUMAN CAPITAL

$HC = \text{Labour Cost / Net income}$

CSR / NI

$CSR = \text{CSR Cost / Net income}$

TRUST

$TR_2 = \text{Customer Acceptance (CA)}$

$\varepsilon = \text{error}$

3.7. Uji Tambahan (Extention)

Di dalam penelitian ini dilakukan uji tambahan (*extention*) untuk industri perbankan di Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura dan Thailand, model persamaan berikut,

Hipotesis 1, 2 dan 3

$$\text{Model 1.1} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i \quad (1.1)$$

$$\text{Model 1.2} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i \quad (1.2)$$

Hipotesis 4.1, 4.2 dan 4.3

$$\text{Model 2.1} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_1 + \beta_5 FP_1 * TR_1 + \beta_6 HC * TR_1 + \beta_7 CSR * TR_1 + \varepsilon_i \quad (2.1)$$

$$\text{Model 2.2} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_2 + \beta_5 FP_2 * TR_2 + \beta_6 HC * TR_2 + \beta_7 CSR * TR_2 + \varepsilon_i \quad (2.2)$$

Keterangan

FIRM PERFORMANCE (KINERJA PERUSAHAAN)

$FP_1 = \text{Securities Earning Assets (SA)}$

$FP_2 = \text{Reinvestment Rate (RR)}$

HUMAN CAPITAL

$HC = \text{Labour Cost} / \text{Net income}$

CSR

$CSR = \text{CSR Cost} / \text{Net income}$

TRUST

$TR_1 = \text{Customer Acceptance}$

$TR_2 = \text{Deposit Growth}$

$\varepsilon = \text{error}$

BAB IV

ANALISIS dan PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian empiris dan pembahasan hasil penelitian pada bagian pertama menyajikan hasil penelitian yang mencakup hasil statistik deskriptif, hasil pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis pada bagian kedua menyajikan pembahasan hasil penelitian berdasarkan model penelitian yang telah dijelaskan pada bagian akhir Bab III.

4.1 Statistik Deskriptif

Pada sub-bab ini disajikan hasil penelitian yang mencakup statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian, hasil pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis.

Sampel penelitian menggunakan emiten bank yang masih tercatat pada bursa saham Indonesia, Filipina dan Thailand sampai dengan 31 Desember 2015 dan memiliki *market capitalisation* minimal sebesar USD\$1.000.000,00 (satu juta dollar Amerika Serikat) untuk periode 2010 sampai 2014, dengan asumsi agar ada kesetaraan kualitas kapitalisasi pasar saham antar emiten bank-bank yang dipilih dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil laporan keuangan, laporan tahunan dari 31 emiten bank (*listed banks*) dari 3 negara, yaitu Indonesia, Filipina dan Thailand untuk periode 2010-2014 dan diperoleh 155 *firm years* untuk dilakukan observasi lebih lanjut. Tujuan penelitian ini untuk uji hipotesis terhadap pengaruh variabel bebas, yaitu kinerja perusahaan, *human capital*, *CSR* terhadap variabel independen yaitu kualitas laba dengan variabel moderasi *trust*.

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif per 3 Negara (Indonesia, Filipina dan Thailand)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FP ₁	155	.000000	.309000	.11716129	.061719252
FP ₂	155	.006000	.797000	.20247742	.130765694
HC	155	.134900	.413700	.23354323	.053541371
CSR	155	.000000	.037380	.00248006	.005128124
TR ₁	155	-.219000	.575000	.13232194	.128273165
TR ₂	155	.000000	.119100	.00754465	.014316210
E_Q	155	.010000	.950000	.49561290	.265344872
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Hasil Output SPSS 19

Note : FP₁=RR; FP₂=SA; TR₁=DG; TR₂=CA

Pada tabel 4.1 statistik deskriptif dapat dijelaskan dengan 155 *firm years* yaitu,

1. *Reinvestment Rate (FP₁)* memiliki nilai terendah sebesar 0.000 dan nilai tertinggi sebesar 0,309 dengan standar deviasi sebesar 0,06 (lebih kecil daripada nilai *mean* sebesar 0,11). Nilai terendah *reinvestment rate* sebesar 0% menunjukkan tidak ada investor yang melakukan investasi kembali pada emiten bank, sedangkan nilai tertinggi *reinvestment rate* sebesar 31% menunjukkan investor melakukan investasi kembali pada perusahaan sebesar 31%. Nilai deviasi yang lebih kecil akan memberi makna bahwa titik data dekat dari nilai data. *Reinvestment rate* dengan deviasi standar lebih kecil dari mean yaitu sebesar 6% berarti ada 6% perusahaan yang disampel yang mendapatkan investasi kembali dan ini menunjukkan bahwa tingkat *reinvestment rate* pada emiten perbankan dalam 5 tahun mengalami kenaikan yang rendah sehingga tingkat kepercayaan investor dalam berinvestasi masih rendah yang dilatarbelakangi masih ada dampaknya krisis global di dunia.
2. *Securities Earnings Assets (FP₂)* memiliki nilai terendah sebesar 0,006 dan nilai tertinggi 0,797 dengan standar deviasi sebesar 0,13 (lebih kecil daripada nilai *mean* sebesar 0,20). Nilai terendah *securities earnings assets* sebesar 0,6%

menunjukkan ada 0,6% perusahaan yang mendapatkan pendapatan *assets interest*, sedangkan nilai tertinggi *securities earnings assets* sebesar 80% menunjukkan emiten bank yang mendapatkan pendapatan *assets interest* sebesar 80%. Nilai deviasi yang lebih kecil akan memberi makna bahwa titik data dekat dari nilai data. *Securities earnings assets* dengan deviasi standar lebih kecil dari mean yaitu sebesar 13% berarti ada 13% emiten bank yang disampel yang mendapatkan pendapatan *assets interest* sebagai sumber pendapatan dan menunjukkan sampel emiten bank menunjukkan orientasi alternatif pendapatan melalui asset interest sebanyak 13% dari sampel yang ada dan ini menjadi suatu pertimbangan keterbatasan luas tanah sehingga penyewaan asset emiten bank masih prospek.

3. *Labour cost (HC)* memiliki nilai terendah sebesar 0,1349 dan nilai tertinggi sebesar 0,4137 dengan standar deviasi sebesar 0,05 (lebih kecil daripada nilai *mean* sebesar 0,23). Nilai terendah *labour cost* sebesar 13% menunjukkan ada 13% emiten bank yang memiliki anggaran untuk *human capital*, sedangkan nilai tertinggi *labour cost* sebesar 41% menunjukkan emiten bank yang memiliki anggaran untuk *human capital* sebesar 41%. *Labour cost* dengan deviasi standar lebih kecil dari mean yaitu sebesar 5% berarti ada 5% emiten bank yang disampel yang memiliki anggaran untuk *human capital* dan menunjukkan anggaran investasi pengembangan sumber daya manusia belum menjadi prioritas bagi perbankan dan dikarenakan adanya efisiensi dalam operasional emiten bank.
4. *CSR* memiliki nilai terendah sebesar 0.000 dan nilai tertinggi sebesar 0.037 dengan standar deviasi sebesar 0,005 (lebih besar daripada nilai *mean* sebesar 0,002). Nilai terendah *CSR* sebesar 0% menunjukkan tidak ada emiten bank yang memiliki anggaran untuk aktivitas *CSR*, sedangkan nilai tertinggi *CSR* sebesar 0,5% menunjukkan emiten bank yang memiliki anggaran untuk aktivitas *CSR*

sebesar 0,5%, jadi dapat *diartikan* bahwa ada 0,5% emiten bank melakukan aktivitas *CSR* dengan baik dalam rangka mendapatkan legitimasi di mata masyarakat dan menunjukkan adanya perpindahan prioritas atas kegiatan *CSR* ke penguatan bagian lain dari struktur emiten bank.

5. *Deposit Growth (TR₁)* memiliki nilai terendah sebesar -0,219 dan nilai tertinggi sebesar 0,575 dengan standar deviasi sebesar 0,128 (mendekati daripada nilai *mean* sebesar 0,132). Nilai terendah *deposit growth* sebesar -21 % menunjukkan ada emiten bank yang mengalami penurunan *deposit growth* sebesar -21%, sedangkan nilai tertinggi *deposit growth* sebesar 58% menunjukkan emiten bank yang mengalami kenaikan *deposit growth* sebesar 58% dan dapat *diartikan* bahwa sebagian besar emiten bank memiliki tingkat *deposit growth* yang bertumbuh positif seiring dengan peningkatan kualitas laba.
6. *Customer Acceptance (TR₂)* memiliki nilai terendah sebesar 0,000 dan nilai tertinggi sebesar 0,119 dengan standar deviasi sebesar 0,014 (lebih besar daripada nilai *mean* sebesar 0,007). Nilai terendah *customer acceptance* sebesar 0% menunjukkan tidak ada emiten bank yang mengalami pertumbuhan *customer acceptance*, sedangkan nilai tertinggi *customer acceptance* sebesar 12% menunjukkan emiten bank yang mengalami pertumbuhan *customer acceptance* sebesar 12% dan dapat *diartikan* bahwa ada 0,7% emiten bank memiliki tingkat *customer acceptance* yang tinggi berkaitan dengan kualitas laba.
7. *Earning Quality (EQ)* memiliki nilai terendah sebesar 0,010 dan nilai tertinggi sebesar 0,950 dengan standar deviasi sebesar 0,26 (lebih kecil daripada nilai *mean* sebesar 0,49). Nilai terendah *earning quality* sebesar 1% menunjukkan ada perusahaan yang mengalami peningkatan kualitas laba sebesar 1%, sedangkan nilai tertinggi *earning quality* sebesar 10% menunjukkan emiten bank yang

mengalami peningkatan kualitas laba sebesar 10%. Nilai deviasi yang lebih kecil akan memberi makna bahwa titik data dekat dari nilai data. *Earnings quality* dengan deviasi standar lebih kecil dari mean yaitu sebesar 26% berarti ada 26% emiten bank yang disampel yang menyajikan *earnings quality* dalam laporan keuangan.

Pemetaan data statistik deskriptif antar negara, sebagai berikut,

1. *Reinvestment Rate (FP₁)* memiliki nilai tertinggi standar deviasi sebesar 0,074 pada Indonesia, sedangkan nilai terendah standar deviasi sebesar 0.023 pada Singapura dan menunjukkan bahwa emiten bank di Indonesia mengalami peningkatan investasi kembali lebih baik sebesar 7%.
2. *Securities Earnings Assets (FP₂)* memiliki nilai tertinggi standar deviasi sebesar 0,116 pada Filipina, sedangkan nilai terendah standar deviasi sebesar 0.066 pada Thailand dan menunjukkan bahwa emiten bank di Filipina memiliki pendapatan *interest asset* sebagai sumber pendapatan lebih baik sebesar 12%..
3. *Labour Cost (HC)* memiliki nilai tertinggi standar deviasi sebesar 0,063 pada Malaysia, sedangkan nilai terendah standar deviasi sebesar 0.024 pada Singapura. Jadi ini menunjukkan bahwa Malaysia lebih baik dalam melakukan peningkatan anggaran untuk *human capital* dalam rangka mengembangkan SDM sebesar 6%.
4. *CSR* memiliki nilai tertinggi standar deviasi sebesar 2,02 pada Malaysia, sedangkan nilai terendah standar deviasi sebesar 0.00004 pada Singapura dan menunjukkan Malaysia lebih baik dalam melakukan peningkatan anggaran untuk aktivitas *CSR* dan bahkan peningkatan yang sangat signifikan sebesar 202%.
5. *Deposit Growth (TR₁)* memiliki nilai tertinggi standar deviasi sebesar 0,144 pada Thailand, sedangkan nilai terendah standar deviasi sebesar 0.06 pada Singapura

dan menunjukkan bahwa Thailand mengalami peningkatan *deposit growth* yang lebih baik sebesar 14%.

6. *Customer Acceptance (TR₂)* memiliki nilai tertinggi standar deviasi sebesar 0,02 pada Filipina, sedangkan nilai terendah standar deviasi sebesar 0.00 pada Malaysia. Filipina mengalami peningkatan rasio *customer acceptance* yang lebih baik sebesar 2%.
7. *Earning Quality (EQ)* memiliki nilai tertinggi standar deviasi sebesar 0,29 pada Thailand, sedangkan nilai terendah standar deviasi sebesar 0.17 pada Singapura. Thailand mengalami peningkatan kualitas laba lebih baik sebesar 29%.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Pengujian Normalitas

Penelitian ini dalam pengujian normalitas menggunakan Metode Kolmogorov Smirnov (KS), bahwa data dalam model analisis dikatakan mengikuti sebaran normal jika nilai KS hitung lebih kecil dari KS tabel atau nilai signifikansinya lebih besar dari alpha 5%. (Steel, 1999). Hasil pengujian normalitas data penelitian ini memperlihatkan tingkat signifikansi di atas 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk tahap selanjutnya.

Tabel 4.2
Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig (2-tailed)	Hasil
1.1	0.200	Signifikan
2.1	0.200	Signifikan

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* untuk model 1.1 dan model 1.2 adalah 0,200 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas (sensitivitas)

Model	Asymp. Sig (2-tailed)	Hasil
1.2	0.067	Signifikan
2.2	0.200	Signifikan

Sumber : Hasil Output SPSS 19

Hasil pengujian normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* untuk model 1.2 sebesar 0.065 dan model 2.2 sebesar 0.200, yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

4.2.2 Pengujian Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dengan menggunakan nilai *VIF* (*variance inflation factors*), kolinier ganda (*multikolinierity*). Multikolinieritas merupakan hubungan linier yang sama kuat antara variabel-variabel bebas dalam persamaan model regresi berganda, dengan adanya kolinier berganda ini menyebabkan pendugaan koefisien menjadi tidak stabil (Chaterjee & Prince. 1977).

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Variabel	VIF	Hasil
1.1	FP ₁	1.172	Tidak terjadi multikolinieritas
	HC	1.119	Tidak terjadi multikolinieritas
	CSR	1.159	Tidak terjadi multikolinieritas
2.1	FP ₁	2.144	Tidak terjadi multikolinieritas
	HC	1.285	Tidak terjadi multikolinieritas
	CSR	2.993	Tidak terjadi multikolinieritas
	TR ₁	3.575	Tidak terjadi multikolinieritas
	FP ₁ * TR ₁	4.697	Tidak terjadi multikolinieritas
	HC* TR ₁	1.596	Tidak terjadi multikolinieritas
	CSR* TR ₁	3.289	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil Output SPSS 19

*FP₁ = Reinvestment rate; TR₁ = Deposit growth

Hasil pengujian multikolinearitas, dinyatakan bahwa model 1.1 dan model 2.1 tidak terjadi multikolinier jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (Myers, 1990) sehingga pengujian asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas (sensitivitas)

Model	Variabel	VIF	Hasil
1.2	FP ₂	1.143	Tidak terjadi multikolinearitas
	HC	1.175	Tidak terjadi multikolinearitas
	CSR	1.034	Tidak terjadi multikolinearitas
2.2	FP ₂	1.267	Tidak terjadi multikolinearitas
	HC	1.180	Tidak terjadi multikolinearitas
	CSR	1.557	Tidak terjadi multikolinearitas
	TR ₂	4.331	Tidak terjadi multikolinearitas
	FP ₂ * TR ₂	3.164	Tidak terjadi multikolinearitas
	HC* TR ₂	1.673	Tidak terjadi multikolinearitas
	CSR* TR ₂	1.852	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Hasil Output SPSS 19, *FP₁ = Securities earnings asset; TR₂=Customer acceptance

Hasil pengujian multikolinearitas, dinyatakan bahwa model 1.2 dan model 2.2 tidak terjadi multikolinier jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10 (Myers, 1990) sehingga pengujian asumsi multikolinieritas telah terpenuhi.

4.2.3 Pengujian Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas varian dilakukan untuk mengetahui keragaman data penelitian. Dalam analisis regresi, data penelitian yang baik harus mempunyai sebaran varian data yang homogen. Metode pengujiannya dengan Glesjer, apabila hasil uji glesjer mempunyai nilai signifikansi *lebih besar* dari 0,05 maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.6
Uji Heterokedastisitas

Model	Variabel	Sig.	Hasil
1.1	FP ₁	0.083	Tidak terjadi heterokedastisitas
	HC	0.750	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CSR	0.126	Tidak terjadi heterokedastisitas
2.1	FP ₁	0.831	Tidak terjadi heterokedastisitas
	HC	0.672	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CSR	0.329	Tidak terjadi heterokedastisitas
	TR ₁	0.568	Tidak terjadi heterokedastisitas
	FP ₁ * TR ₁	0.760	Tidak terjadi heterokedastisitas
	HC* TR ₁	0.625	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CSR* TR ₁	0.275	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS 19

**FP₁ = Reinvestment rate; TR₁=Deposit growth*

Hasil pengujian heterokedastisitas untuk model 1.1 dan 2.1 menunjukkan bahwa variabel bebasnya yang lebih besar dari 5% (sig. > 0,05) dan model regresi yang dibuat sebagai hipotesis penelitian sudah memenuhi asumsi bebas heterokedastisitas.

Tabel 4.7
Uji Heterokedastisitas (sensitivitas)

Model	Variabel	VIF	Hasil
1.2	FP ₂	0.107	Tidak terjadi heterokedastisitas
	HC	0.620	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CSR	0.474	Tidak terjadi heterokedastisitas
2.2	FP ₂	0.438	Tidak terjadi heterokedastisitas
	HC	0.608	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CSR	0.693	Tidak terjadi heterokedastisitas
	TR ₂	0.075	Tidak terjadi heterokedastisitas
	FP ₂ * TR ₂	0.166	Tidak terjadi heterokedastisitas
	HC* TR ₂	0.334	Tidak terjadi heterokedastisitas
	CSR* TR ₂	0.306	Tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Hasil Output SPSS 19

**FP₁ = Securities earnings asset; TR₂=Customer acceptance*

Hasil pengujian heterokedastisitas untuk model 1.2 dan 2.2 menunjukkan bahwa variabel bebasnya yang lebih besar dari 5% (sig. > 0,05) dan model regresi yang dibuat sebagai hipotesis penelitian sudah memenuhi asumsi bebas heterokedastisitas.

4.3 Analisis Regresi

Seluruh pengujian hipotesis yang menggunakan pendekatan regresi telah memperhitungkan pengujian normalitas dan pengujian asumsi klasik (multikolinearitas dan heteroskedastisitas).

4.3.1 Pengujian Hipotesis 1, Hipotesis 2 dan Hipotesis 3

Hipotesis penelitian yang pertama menguji pengaruh kinerja perusahaan yang diukur dengan *security earnings assets (SA)* dan *reinvestment return (RR)* terhadap kualitas laba. Model yang digunakan dalam menguji hipotesis 1 secara gabungan 3 negara, Indonesia Filipina dan Thailand sebagai berikut,

Hasil pengujian menggunakan SPSS versi 19 dapat disajikan pada tabel berikut,

Model 1.1

$$EQ = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \epsilon_i \quad \dots (1.1)$$

Tabel 4.8
Hasil Regresi Model 1.1

Variable	Hip.	Coeff. (β)	t-stat	Prob	Sig
C		0.720	6.922	0.000	-
<i>FP₁</i>	+	0.901	2.709	0.008	***
<i>HC</i>	+	1.547	4.126	0.000	***
<i>CSR</i>	+	12.565	3.155	0.002	***
N	155				
<i>Adjusted R²</i>	0.228				
<i>F-statistic</i>	14.896				
<i>Prob (F-Stat.)</i>	0.000				
Variabel dependen EQ = kualitas laba					
Variabel independen kinerja perusahaan, <i>human capital</i> , <i>CSR</i> dengan indikator: <i>reinvestment rate</i>					
Sig. 1 Tailed					
* signifikan pada tingkat keyakinan 10%					
** signifikan pada tingkat keyakinan 5%					
*** signifikansi pada tingkat keyakinan 1%					

* $FP_1 = RR$

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,228, hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas kinerja perusahaan (variabel *reinvestment rate*), *human capital* (labour cost / net income) dan CSR (*csr cost / net income*) menerangkan / mempengaruhi naik turunnya data variabel kualitas laba sebesar 22,8%. Sedangkan sisanya sebesar 77,2% (100% - 22,8%) menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang besar pengaruhnya terhadap kualitas laba dan koefisien determinasi (*R²*) tergolong lemah dan hasil korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan positif (0,20 – 0,399) antara kinerja perusahaan (*reinvestment rate*), *human capital*, CSR dan kualitas laba.

Sedangkan nilai uji f sebesar 14,896 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa variabel bebas kinerja perusahaan (variabel *reinvestment rate*), *human capital* (labour cost / net income) dan CSR (*csr cost / net income*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba.

4.3.1.1 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Teori *signaling* menyatakan bahwa sinyal pasar seperti aktivitas atau berbagai atribut individu dalam pasar dapat merubah atau menambah keyakinan suatu informasi (Spence, 1974). Kinerja perusahaan sangat penting khususnya dibandingkan dengan kompetitor karena investor dan kreditur membandingkan kinerja keuangan dari kompetitor sehingga dapat menentukan keputusan dalam mengalokasikan modalnya (Maherani et. al., 2014). Teori pensinyalan, bahwa kinerja perusahaan dapat menjadi sinyal bagi para investor untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam operasional bisnisnya. Semakin baik kinerja perusahaan, maka semakin baik prospek perusahaan di masa depan dan kinerja perusahaan dapat menjadi informasi yang dapat menyakinkan bagi para *investor* dan para *stakeholders*.

Kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja finansial dan kinerja non finansial. Dilihat dari kinerja non finansial bahwa laba merupakan salah satu kriteria dalam menilai kinerja perusahaan dan dapat digunakan untuk mengukur kesuksesan operasional perusahaan (Maherani et. al., 2014) dan telah terbukti bahwa peningkatan kinerja perusahaan berdampak langsung pada peningkatan kualitas laba. Hasil empiris menunjukkan bahwa *reinvestment rate* terbukti signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai sebesar 0.008 (<0.05) (*lihat tabel 4.8*) dan dapat disimpulkan bahwa *reinvestment rate* berpengaruh positif pada bank-bank di Indonesia, Thailand dan Filipina.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Maherani et. al., (2014) dimana hasil empiris menyatakan *corporate performance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan merupakan salah satu kriteria dalam menilai kinerja perusahaan sehingga peningkatan kinerja perusahaan berdampak langsung pada peningkatan kualitas laba di dalam perusahaan (Maherani et. al., 2014).

4.3.1.2 Pengaruh *Human Capital* terhadap Kualitas Laba

Keberhasilan pertumbuhan dan keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh pemberdayaan sumber daya yang telah ada dan pengembangan sumber daya yang baru. Teori *Resource-Based View Theory* (RBVT) menyatakan bahwa perusahaan mencapai keunggulan komparatif yang berkelanjutan dan mendapatkan keuntungan yang lebih, memiliki kinerja jangka panjang serta unggul dalam bersaing jika memiliki atau mengendalikan asset berwujud serta tidak berwujud yang strategis. Selain itu, teori *RBVT* menegaskan peran sumber daya dalam menciptakan *value* bagi perusahaan sepanjang sumber daya tersebut dipelihara dan ditingkatkan kompetensinya. *Value* yang melekat pada diri sumber daya manusia itu yang kemudian disebut dengan *human capital*

– *intellectual capital* yang dapat diukur melalui akun dalam laporan keuangan perusahaan.

Human capital merupakan ketrampilan, keahlian, kemampuan menyelesaikan masalah, gaya kepemimpinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan ketenagakerjaan (Brooking, 1996). Ulrich & Lake (1990) menyatakan bahwa *human capital* merupakan dimensi penting dalam dinamika kehidupan perusahaan yang berkaitan dengan peran strategisnya sebagai aset perusahaan dan pengelola dari aset lainnya. *human capital asset* memiliki rasio (akal, pikiran), rasa (perasaan, keinginan, dorongan) dan karsa (ketrampilan, daya, karya) dimana potensi sumber daya tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya perusahaan dalam pencapaian tujuan.

Keterkaitan antara *human capital* dan kualitas laba didasarkan pada beberapa hal. *Pertama*, pengguna laporan keuangan mempertimbangkan reputasi pimpinan manajemen sebagai kunci utama di dalam menilai kualitas pelaporan keuangan. *Kedua*, kualitas kepala direktur keuangan (*chief financial directors*) dapat mempengaruhi keputusan pelaporan keuangan perusahaannya. *Ketiga*, adanya indikasi bahwa manajer yang identik dengan manajemen laba cenderung melaporkan laba yang tinggi kepada pasar demi menjaga reputasinya (Mojtahedi, 2013).

Hasil empiris menunjukkan bahwa *human capital* terbukti signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai sebesar 0.000 (<0.05) (lihat tabel 4.8) dan dapat disimpulkan bahwa *human capital (labour cost / net income)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada bank-bank yang terdapat di Indonesia, Thailand dan Filipina. Hasil penelitian ini mengkonfirmasi penelitian Mojtahedi (2013) dan hasil empirisnya menunjukkan bahwa *human capital efficiency* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Keterkaitan ini menunjukkan bahwa semakin bertumbuhnya tingkat pengetahuan dan pengalaman manajemen eksekutif (proksi *human capital*), maka semakin baik dalam mengelola akrual sehingga kualitas laba menjadi meningkat.

4.3.1.3 Pengaruh CSR terhadap Kualitas Laba

Teori legitimasi Suchman (1995) menyatakan bahwa perusahaan secara terus-menerus berupaya menyakinkan masyarakat bahwa berbagai aktivitas yang dilakukan telah sesuai dengan batasan, norma nilai sosial dan sistem sosial yang berlaku pada masyarakat disekitar perusahaan. (Dowling & Pfeffer, 1975). Richardson (1987) menyatakan bahwa akuntansi merupakan alat yang digunakan dalam melegitimasi dan memberikan keterkaitan nilai-nilai sosial dengan tindakan ekonomi.

Pengungkapan sosial perusahaan sesuai dengan salah satu strategi manajemen dalam implementasi strategi legitimasi yang melibatkan komunikasi atau pengungkapan informasi pada berbagai media sebagai upaya mempertahankan legitimasinya dan para manajer terdorong untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dalam rangka menjaga etika dan reputasi perusahaan untuk kepentingan para *stakeholders*.

CSR merupakan konsep normatif yang berkaitan dengan apa yang seharusnya dilakukan perusahaan dan bagaimana melakukannya (Wettstein, 2009). CSR sebagai komitmen bisnis dalam memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan melalui kerja sama dengan para karyawan, perwakilan, keluarga, komunitas setempat dan masyarakat umum dalam meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis maupun pembangunan. CSR merupakan komitmen bisnis untuk berkontribusi kepada pengembangan ekonomi berkelanjutan melalui konsep bekerja dengan keluarganya, komunitas lokalnya dan masyarakat untuk

peningkatan kualitas hidup di masa depan (*World Business Council for Sustainable Development, 2004*).

Hasil empiris menunjukkan bahwa *CSR* terbukti signifikan terhadap kualitas laba dengan nilai sebesar 0.002 (<0.05) (*lihat tabel 4.8*) dan dapat disimpulkan bahwa *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada Indonesia, Filipina dan Thailand dan hal ini mengkonfirmasi penelitian Kim & Park (2012).

Hasil empirisnya menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam aktivitas *CSR* tidak terlibat dalam manajemen laba melalui *discretionary accrual*, tidak memanipulasi aktivitas operasional riil dan tidak menjadi tersangka dalam penyelidikan SEC dan mengkonfirmasi penelitian Pyo & Lee (2013) yang menyatakan bahwa *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Jadi perusahaan yang aktif mengungkapkan aktivitas *CSR* cenderung menyediakan laporan keuangan yang lebih transparan melalui pengurangan manajemen laba (Muttakin et. al., 2015).

4.3.2 Pengujian Hipotesis 4.1, Hipotesis 4.2 dan Hipotesis 4.3

Model 2.1

$$EQ = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR_NI + \beta_4 TR_1 + \beta_5 FP_1 * TR_1 + \beta_6 HC * TR_1 + \beta_7 CSR * TR_1 + \varepsilon_i \dots\dots\dots (2.1)$$

Tabel 4.9
Hasil Regresi Model 2.1

Variable	Hip.	Coeff. (B)	t-stat	Prob	Ket.
C		0.721	7.120	0.000	-
FP_1	-	-0.074	-0.189	0.850	*
HC	+	1.347	3.921	0.000	***
CSR	+	3.868	0.681	0.497	-
TR_1	+	0.266	1.110	0.269	-
FP_1*TR_1	+	4.627	2.807	0.006	***
$HC*TR_1$	+	1.135	2.057	0.041	**
$CSR*TR_1$	+	47.985	2.448	0.016	**
N	155				
Adjusted R^2	0.381				
F-statistic	14.536				
Prob (F-Stat.)	0.000				
Variabel dependen EQ = kualitas laba					
Variabel independen <i>kinerja perusahaan (reinvestment rate), human capital (labour cost / net income), corporate social responsibility (csr cost / net income) dan trust (deposit growth)</i>					
Sig. 1 Tailed					
* signifikan pada tingkat keyakinan 10%					
** signifikan pada tingkat keyakinan 5%					
*** signifikansi pada tingkat keyakinan 1%					

* $FP_1=RR$; $TR_2=DG$

Nilai *adjusted R²* sebesar 0,381 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas kinerja perusahaan (*reinvestment rate*), *human capital (labour cost / net income)*, *CSR (csr cost / net income)* dan *trust (deposit growth)* menerangkan / mempengaruhi naik turunnya data variabel kualitas laba sebesar 38,1%. Sedangkan sisanya sebesar 61,9% (100% - 38,1%) menyatakan bahwa masih ada variabel lain yang juga besar pengaruhnya terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) tergolong lemah dan koefisien determinasi (R^2) tergolong lemah. Hasil korelasi *pearson* menyatakan adanya hubungan yang rendah dan positif (0,20 – 0,399) antara kinerja perusahaan, *human capital*, *CSR* dan kualitas laba. Hasil korelasi *pearson* menyatakan adanya hubungan yang sedang dan positif (0,40 – 0,599) antara kinerja perusahaan

(*reinvestment rate*), *CSR* dan kualitas laba yang dimoderasi oleh *deposit growth* (proksi *trust*).

Sedangkan nilai uji f sebesar 14,536 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 mengindikasikan bahwa variabel bebas kinerja perusahaan (*reinvestment rate*), *human capital* (*labour cost / net income*), *CSR* (*csr cost / net income*) dan *trust* (*deposit growth*) berpengaruh secara bersama-sama terhadap kualitas laba.

4.3.2.1 Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Trust

Trust merupakan keinginan untuk bergantung pada seorang rekan yang dipercaya (Tyler & Stanley, 2007) dan dalam suatu hubungan yang jangka panjang dan berhasil tidaknya sangat bergantung pada terbangunnya *trust*.

Trust didefinisikan sebagai *intentional behaviour* atau perilaku yang mencerminkan kepercayaan *partner* termasuk risiko ketidakpastian dan dirugikan oleh pihak yang dipercayai (Moorman et. al., 1993), karena kepercayaan timbul dari penilaian hubungan seseorang dengan orang lain yang akan melakukan transaksi tertentu menurut harapan orang kepercayaannya dalam suatu lingkungan yang penuh ketidak-pastian (Bad & Pavlou, 2002).

Trust memegang peranan penting dalam kinerja organisasi karena *trust in organization* membuat pihak tertentu untuk membiarkan dirinya dirugikan dengan berbagai risiko dikarenakan adanya harapan yang besar terhadap hasil atau kinerja yang positif (Paliszkievicz, 2012). *Trust* memegang peran yang krusial dalam kinerja organisasi karena merupakan faktor penting dalam berbagai hal yang berkaitan dengan aspek kinerja organisasi (Yu & Choi, 2014). Wong et. al., (2002) menyatakan adanya

hubungan positif antara kinerja organisasi dan *trust* dan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berkorelasi positif dengan *trust*.

Hasil empiris menunjukkan bahwa *deposit growth* terbukti signifikan dengan nilai $FP_1 * TR_1$ sebesar 0.006 (<0.05) (lihat tabel 4.9) dan dapat disimpulkan bahwa *trust* yang diukur dengan *deposit growth* dapat memperkuat kinerja perusahaan terhadap kualitas laba pada bank-bank di Indonesia, Filipina dan Thailand. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Garret, Hoitash & Prawitt (2014) yang menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual dan terhadap rendahnya kesalahan pelaporan keuangan dan rendahnya pengungkapan materi *internal control*.

Trust (deposit growth) dapat memperkuat hubungan antara kinerja perusahaan (*reinvestment rate*) dan kualitas laba secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan proksi *trust* yaitu *deposit growth* lebih baik sebagai variabel pemoderasi antara hubungan kinerja perusahaan dan *earning quality* (lihat lampiran 7).

4.3.2.2 Pengaruh *Human Capital* terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi *Trust*

Trust mengacu pada harapan positif dan keyakinan mutual terhadap keinginan baik orang lain (Ring & Van de Ven, 1992) dan mengarahkan keinginan untuk terlibat di dalam suatu tindakan. *Trust* membangun suatu harapan yang dapat berkontribusi atau orang lain dapat memberikan kontribusi kepada yang lainnya di dalam keyakinan yang kuat (Barber, 1993). Harapan ini terbentuk dikarenakan adanya kepercayaan tinggi atas karakter seseorang (*character trust*) dan kondisi yang dapat dipercayai (*situational trust*).

Trust merupakan *asset intangible* yang *powerful* di dalam pengembangan budaya kerja yang kolaboratif. Di sisi *organizational renewal*, *trust* merupakan dorongan

motivasi internal bagi individual. Efek, arti dan konsekuensi dari *trust* berdampak pada individual dan organisasi.

Kepemimpinan dengan *trust* merupakan kemampuan pemimpin dalam mengembangkan *human capabilities* bagi vitalitas dan kompetitivitas organisasi (Savolainen & Lopez - Fresno, 2013). *Trust* memiliki peran yang penting di dalam sikap dan perilaku karyawan seperti sikap kerja yang positif dan keinginan untuk bekerjasama (Dirks & Ferrin, 2002).

Hasil empiris menyatakan bahwa *deposit growth* terbukti signifikan dengan nilai sebesar 0.041 (<0.05) (lihat tabel 4.9) dan dapat disimpulkan bahwa *trust* yang diukur dengan *deposit growth* dapat memperkuat kinerja perusahaan terhadap kualitas laba pada emiten bank-bank di Indonesia, Filipina dan Thailand. Garret, Hoitash & Prawitt (2014) menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual dan terhadap rendahnya kesalahan pelaporan keuangan dan rendahnya pengungkapan materi *internal control*.

Trust (deposit growth) dapat memperkuat hubungan antara *human capital (labour cost / net income)* dan kualitas laba secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan proksi *trust* yaitu *deposit growth* sama baiknya sebagai variabel pemoderasi antara hubungan *human capital* dan *earning quality* (lihat lampiran 7).

4.3.2.3 Pengaruh CSR terhadap Kualitas Laba yang dimoderasi Trust

Di era pengetahuan, *trust* memegang peran yang penting didalam hubungan internal dan eksternal organisasi (Burke, 2007). *Trust* diidentifikasi sebagai aset *intangible* dan aset relasi untuk kerjasama antar orang. *Trust* dapat digunakan sebagai alat pengaruh dan sumber intelektual oleh pemimpin untuk membangun hubungan yang

terpercaya. Dalam perihal hubungan orang, ada aspek *trust* yaitu *relational trust* dimana suatu kepercayaan yang mengembangkan aktivitas interaksi dan timbal-balik antara individual dan kelompok. Dalam jangka panjang, hubungan relasi perusahaan dari manusia, sosial dan budaya dapat menjadi keuntungan kompetitif (Savolainen, 2011).

Pivato et. al., (2008) menyatakan bahwa *trust* sebagai hasil pertama dari aktivitas *CSR* perusahaan dan merupakan hasil langsung dari beberapa praktek *CSR*. Blommegard & Troedsson (2016) menyatakan semakin banyak aktivitas *CSR*, maka semakin baik kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan. Kepercayaan *stakeholders* merupakan hasil dari legitimasi perusahaan melalui *CSR*. Tianjiao et. al., (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang menerapkan *CSR* memiliki kualitas laba yang lebih tinggi dan disebabkan oleh tingginya kepercayaan *stakeholders* terhadap transparansi laporan keuangan perusahaan dan rendahnya tingkat manipulasi laba di dalam perusahaan.

Hasil empiris menyatakan bahwa *deposit growth* terbukti signifikan dengan nilai sebesar 0.016 (<0.05) (lihat tabel 4.9) dan dapat disimpulkan bahwa *trust* yang diukur dengan *deposit growth* dapat memperkuat kinerja perusahaan terhadap kualitas laba pada emiten bank-bank di Indonesia, Filipina dan Thailand. Garret, Hoitash & Prawitt (2014) menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual dan terhadap rendahnya kesalahan pelaporan keuangan dan rendahnya pengungkapan materi *internal control*.

Trust (deposit growth) dapat memperkuat hubungan antara *CSR (csr cost / net income)* dan kualitas laba secara signifikan. Jadi dapat disimpulkan proksi *trust* yaitu *deposit growth* sama baiknya sebagai variabel pemoderasi antara hubungan *CSR* dan *earning quality* (lihat lampiran 7).

4.4. Pengujian Sensitivitas

Penelitian ini dilakukan uji sensitivitas dengan menggunakan proksi yang berbeda seperti proksi kinerja perusahaan (*securities earnings asset*) dan proksi *trust* (*customer acceptance*).

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Sensitivitas

Variable	Model 1.2	Model 2.2
C	0.000***	0.000***
FP_2	0.018**	0.022**
HC	0.000***	0.000***
CSR	0.000***	0.267
TR_2		0.297
$FP_2 * TR_2$		0.246
$HC * TR_2$		0.059*
$CSR * TR_2$		0.001***
Variabel dependen EQ = kualitas laba		
Variabel independen kinerja perusahaan (<i>securities earning assets</i>), human capital (<i>labour cost / net income</i>), corporate social responsibility (<i>csr cost / net income</i>) dan trust (<i>customer acceptance</i>)		
* signifikan pada tingkat keyakinan 10%		
** signifikan pada tingkat keyakinan 5%		
*** signifikansi pada tingkat keyakinan 1%		

Note : $FP_2=SA$; $TR_2=SA$ **** $\alpha = 1\%$ ** $\alpha = 5\%$ * $\alpha = 10\%$

Berdasarkan hasil pengujian model 1.2, nilai *adjusted R²* sebesar 0,205 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas kinerja perusahaan (variabel *securities earning asset*), human capital (*labour cost / net income*) dan CSR (*csr cost / net income*) mempengaruhi naik turunnya data variabel kualitas laba sebesar 20,5%. Sedangkan sisanya sebesar 79,5% (100% - 20,5%) menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang juga besar pengaruhnya terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) tergolong lemah dan hasil korelasi pearson

menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan positif (0,20 – 0,399) antara kinerja perusahaan (*securities earning assets*), *human capital*, *CSR* dan kualitas laba.

Berdasarkan hasil pengujian model 2.2, nilai *adjusted R²* sebesar 0,326 mengindikasikan bahwa kemampuan variabel bebas *human capital (labour cost / net income)*, *CSR (csr cost / net income)* dan *trust (customer acceptance)* mempengaruhi naik turunnya data variabel kualitas laba sebesar 32,6%. Sedangkan sisanya sebesar 67,4% (100% - 32,6%) menunjukkan bahwa masih ada variabel lain yang besar pengaruhnya terhadap kualitas laba dan hal ini menunjukkan bahwa koefisien determinasi (*R²*) tergolong lemah, hasil korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan positif (0,20 – 0,399) antara kinerja perusahaan, *human capital*, *CSR* dan kualitas laba.

Hasil korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan positif (0,20 – 0,399) antara kinerja perusahaan (*securities earning assets*), *CSR* dan kualitas laba yang dimoderasi oleh *customer acceptance* (proksi *trust*).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian sensitivitas menunjukkan adanya pengaruh positif kinerja perusahaan (*securities earning assets*), *human capital (labour cost / net income)* dan *CSR (csr cost / net income)* terhadap kualitas laba. Selain itu, *trust (customer acceptance)* dapat memoderasi hubungan antara *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba.

4.5. Pengujian Tambahan (*Extention*)

Penelitian ini dilakukan uji tambahan (*extention*) untuk industri perbankan di Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura dan Thailand.

4.5.1 Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Indonesia

Tabel 4.11
Hasil Regresi Model di Indonesia

Variable	Model 1.1	Model 1.2	Model 2.1	Model 2.2
C	0.008	0.000	0.084	0.001
FP_1	0.000***		0.090*	
FP_2		0.359		0.691
HC	0.125	0.030**	0.464	0.035**
CSR	0.038**	0.010**	0.814	0.186
TR_1			0.448	
TR_2				0.040**
FP_1*TR_1			0.863	
$HC*TR_1$			0.312	
$CSR*TR_1$			0.615	
FP_2*TR_2				0.907
$HC*TR_2$				0.414
$CSR*TR_2$				0.983

Note : $FP_1=RR$; $FP_2=SA$; $TR_1=DG$; $TR_2=CA$ *** $\alpha = 1\%$ ** $\alpha = 5\%$ * $\alpha = 10\%$

Hasil regresi menunjukkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba dimana nilai sig sebesar 0.038 (model 1.1) dan 0.010 (model 1.2), kemudian kinerja perusahaan (proksi *reinvestment rate*) terbukti signifikan terhadap kualitas laba dimana nilai sig sebesar 0.000 (model 1.1) dan 0.090 (model 2.1).

Hasil korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan positif (0,20 – 0,399) antara kinerja perusahaan, *human capital*, CSR dan kualitas laba dan hasil korelasi secara sedang (0.40 – 0,599) menyatakan adanya pengaruh moderasi *customer acceptance* dan *deposit growth* pada hubungan kinerja perusahaan dan CSR terhadap kualitas laba.

Trust tidak terbukti sebagai pemoderasi yang baik bagi perbankan di Indonesia, oleh karena adanya dominasi kepemilikan bank besar oleh pemerintah dan bisnis keluarga sehingga adanya kemungkinan terjadi *conflict interest* dan jumlah

perbankan yang terlalu banyak dan tidak sebanding dengan perbandingan rasio penduduk yang ada bila dibandingkan dengan kondisi perbankan negara Asean lainnya, dimana regulator perbankan Indonesia masih belum dapat mengeluarkan kebijakan untuk peningkatan permodalan perbankan yang maksimal dengan tujuan untuk mengurangi jumlah perbankan Indonesia yang ada saat ini dan diharapkan dapat lebih meningkatkan daya saing dengan perbankan asing lainnya. Kemudian untuk kondisi lainnya bahwa dengan jumlah perbankan Indonesia yang banyak dapat menyebabkan tingkat suku bunga pinjaman yang masih di atas 2 digit, oleh karena semua bank di Indonesia masih bersaing dalam mendapatkan dana masyarakat dengan berbagai tawaran suku bunga simpanan yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan *cost of fund* perbankan menjadi tinggi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan harga jual produk Indonesia kurang dapat bersaing dengan barang impor.

4.5.2 Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Thailand

Tabel 4.12
Hasil Regresi Model di Thailand

Variable	Model 1.1	Model 1.2	Model 2.1	Model 2.2
C	0.011	0.001	0.005	0.000
FP ₁	0.346		0.730	
FP ₂		0.011**		0.001***
HC	0.072*	0.10*	0.068*	0.000***
CSR	0.027**	0.002**	0.471	0.340
TR ₁			0.708	
TR ₂				0.001***
FP ₁ *TR ₁			0.053*	
HC*TR ₁			0.362	
CSR*TR ₁			0.274	
FP ₂ *TR ₂				0.003**
HC*TR ₂				0.021**
CSR*TR ₂				0.252

Note : FP₁=RR; FP₂=SA; TR₁=DG; TR₂=CA ***** $\alpha = 1\%$ ** $\alpha = 5\%$ * $\alpha = 10\%$

Hasil regresi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan (*proksi securities earning assets*) dan *CSR* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Selain itu, *trust* (*proksi customer acceptance*) dapat memperkuat hubungan *firm performance* (*proksi securities earning assets*) dan *human capital* (*proksi labour cost / net income*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan sesuai dengan peningkatan rasio *deposit growth* dan *securities earning assets* yang cukup tinggi di Thailand (*lihat lampiran data*).

Hasil korelasi pearson menunjukkan adanya hubungan yang rendah dan positif (0,20 – 0,399) antara kinerja perusahaan (*reinvestment rate*), *human capital*, *CSR* dan kualitas laba, hasil korelasi secara sedang (0,40 – 0,599) menunjukkan adanya pengaruh moderasi *customer acceptance* dan *deposit growth* pada hubungan kinerja perusahaan dan *CSR* terhadap kualitas laba. Namun *customer acceptance* memberikan pengaruh korelasi rendah (0,20 - 0,399) pada *human capital* di dalam hubungannya terhadap kualitas laba.

4.5.3 Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Filipina

Tabel 4.13
Hasil Regresi Model di Filipina

Variable	Model 1.2	Model 1.1	Model 2.1	Model 2.2
C	0.003	0.006	0.002	0.008
FP_1	0.962		0.343	
FP_2		0.075*		0.141
HC	0.178	0.137	0.091*	0.131
CSR	0.025*	0.09*	0.386	0.259
TR_1			0.035**	
TR_2				0.839
FP_1*TR_1			0.350	
$LC*TR_1$			0.394	
$CSR*TR_1$			0.036*	
FP_2*TR_2				0.718
$HC*TR_2$				0.688
$CSR*TR_2$				0.098*

Note : $FP_1=RR$; $FP_2=SA$; $TR_1=DG$; $TR_2=CA$ **** $\alpha = 1\%$ ** $\alpha = 5\%$ * $\alpha = 10\%$

Hasil regresi menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap kualitas laba dimana nilai sig sebesar 0.025 (model 1.1) dan 0.09 (model 1.2). Selain itu, *trust* (proksi *deposit growth*) dapat memperkuat hubungan *firm performance* (proksi *securities earning assets*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan sesuai dengan peningkatan rasio *deposit growth* dan *securities earning assets* yang cukup tinggi di Filipina (*lihat lampiran data*).

Hasil korelasi secara sedang (0.40 – 0,599) menyatakan adanya pengaruh moderasi *deposit growth* pada hubungan kinerja perusahaan dan CSR terhadap kualitas laba.

4.5.4 Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Malaysia

Tabel 4.14
Hasil Regresi Model di Malaysia

Variable	Model 1.1	Model 1.2	Model 2.1	Model 2.2
C	0.008	0.000	0.044	0.003
FP_1	0.616		0.566	
FP_2		0.449		0.449
HC	0.555	0.691	0.075*	0.691
CSR	0.149	0.188	0.059*	0.188
TR_1			0.391	
TR_2				0.146
FP_1*TR_1			0.873	
$HC*TR_1$			0.130	
$CSR*TR_1$			0.280	
FP_2*TR_2				0.540
$HC*TR_2$				0.039*
$CSR*TR_2$				0.314

Note : $FP_1=RR$; $FP_2=SA$; $TR_1=DG$; $TR_2=CA$ *** $\alpha = 1\%$ ** $\alpha = 5\%$ * $\alpha = 10\%$

Hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada variabel penelitian yang berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba. Namun ditemukan sebuah fakta bahwa *deposit growth* sebagai proksi *trust* signifikan ketika memperkuat *human capital* terhadap kualitas laba walaupun *deposit growth* tidak signifikan dalam model 2.2.

Deposit growth dapat berfungsi sebagai *pure moderator* dan sesuai dengan peningkatan rasio *deposit growth* dan *labour cost* yang cukup tinggi di Malaysia, karena tidak tersedianya data *customer acceptance* yang memadai.

Hasil korelasi pearson menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antara variabel-variabel seperti kinerja perusahaan, *human capital*, *CSR*, kualitas laba dan *Trust*.

4.5.5 Pembahasan Hipotesis 1, 2, 3 dan 4 di Singapura

Tabel 4.15
Hasil Regresi Model di Singapura

Variable	Model 1.1	Model 1.2	Model 2.1	Model 2.2
C	0.407	0.330	0.458	0.373
FP_1	0.781		0.728	
FP_2		0.628		0.635
HC	0.784	0.598	0.339	0.607
CSR	0.791	0.634	0.739	0.658
TR_1			0.320	
TR_2				0.346
FP_1*TR_1			0.687	
$HC*TR_1$			0.278	
$CSR*TR_1$			0.588	
FP_2*TR_2				0.963
$HC*TR_2$				0.312
$CSR*TR_2$				0.913

Note : $FP_1=RR$; $FP_2=SA$; $TR_1=DG$; $TR_2=CA$ *** $\alpha = 1\%$ ** $\alpha = 5\%$ * $\alpha = 10\%$

Hasil regresi menunjukkan bahwa tidak ada variabel penelitian yang berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laba dan hubungan moderasi tidak berhasil karena tidak tersedianya data *customer acceptance* dan *CSR cost*.

Hasil korelasi pearson menunjukkan tidak adanya hubungan korelasi antara variabel-variabel seperti kinerja perusahaan, *human capital*, *CSR*, kualitas laba dan *Trust*.

Hasil empiris menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar -0.253, oleh karena tidak tersedianya data *customer acceptance* dan *CSR cost* yang lengkap, kemudian emiten bank di Singapura mengalami penurunan *reinvestment rate* dari periode 2010-2015. Perbedaan hasil empiris di 5 negara yaitu Indonesia, Singapura, Malaysia, Thailand dan Filipina adalah karena faktor kurang lengkapnya data penelitian yang tersaji dalam laporan keuangan, *website* emiten maupun laporan tahunan dan faktor mikro antar negara Asean seperti kondisi ekonomi, karakteristik negara dan lain-lain.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini menganalisa pengaruh kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba. Kinerja perusahaan yang baik dapat mengurangi tingkat manajemen laba dalam penyajian laporan keuangan perusahaan sehingga menghasilkan kualitas laba yang baik (De Angelo et. al., 1994). Kualitas pelaporan keuangan sangat dipengaruhi oleh kualitas SDM perusahaan. Semakin baik SDM perusahaan, maka kualitas laba yang tinggi dapat tersaji dalam laporan keuangan (Zanjirdar & Chogha, 2012). Ketika kebijakan perusahaan mengacu pada *society*, hal ini menunjukkan adanya niat perusahaan untuk melegitimasi perusahaan di mata masyarakat bahwa semua aktivitas perusahaan sesuai dengan norma yang ada (Suchman, 1995). Perusahaan yang terlibat *CSR* cenderung mengurangi manajemen laba untuk mendapatkan legitimasi *stakeholders* (Pyo & Lee, 2013).

Penelitian ini menggunakan data industri perbankan Asean dengan menggunakan *trust* sebagai variabel moderasi, dimana tingkat kepercayaan nasabah (*trust*) terhadap perbankan dapat menentukan keberlanjutan usaha dan/atau berpengaruh pada pendapatan industri perbankan.

Simpulan dari penelitian, sebagai berikut,

1. Hasil pengujian hipotesis 1, disimpulkan bahwa kinerja perusahaan (*reinvestment rate*) berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada bank-bank di Indonesia, Thailand dan Filipina. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Maherani et. al., (2014) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kinerja yang rendah, maka kualitas laba perusahaan tersebut rendah dan hal ini dapat menjelaskan bahwa bank-bank yang memiliki pendapatan bunga yang diperoleh dari laba aset bank rendah akan melakukan tindakan manajemen laba untuk mencapai suatu tujuan tertentu sehingga berdampak pada rendahnya kualitas laba.
2. Hasil pengujian hipotesis 2, disimpulkan bahwa *human capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba pada bank-bank yang terdapat di Indonesia, Thailand dan Filipina. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Joia (2000), Pew et. al., (2007), Rudez & Mihalic (2007), Baum & Silverman (2004) dan Darabi, Rad & Ghadiri (2012) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba yang menjelaskan bahwa secara khusus *human capital* memegang peranan yang cukup kuat dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan memiliki keuntungan kompetitif.
3. Hasil pengujian hipotesis 3, disimpulkan bahwa *CSR* berpengaruh positif terhadap kualitas bank pada Indonesia, Filipina dan Thailand. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Hong & Andersen (2011), Muttakin et. al., (2015), Kim & Park (2012) dan Pyo & Lee (2013) yang menyatakan bahwa *CSR* berpengaruh positif terhadap kualitas bank. Hasil ini menjelaskan bahwa dalam rangka mendapatkan legitimasi dari para *stakeholders*, manajer terdorong untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dalam menjaga etika dan reputasi perusahaan. Perusahaan dengan tingkat komitmen etika yang baik memiliki keterlibatan yang kecil di dalam

manajemen laba dan perusahaan yang lebih *social responsible* akan memiliki akrual yang berkualitas tinggi dan tingkat manajemen laba yang rendah sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Perusahaan yang lebih aktif dalam aktivitas *CSR* akan cenderung melaporkan labanya dalam kualitas yang lebih baik, selain itu, perusahaan yang memiliki donasi yang lebih baik memiliki *discretionary accrual* yang rendah dan konservatisme akuntansi yang tinggi.

4. Hasil pengujian hipotesis 4, disimpulkan bahwa *trust* dapat memperkuat kinerja perusahaan, *human capital*, dan *CSR* terhadap kualitas laba pada bank-bank di Indonesia, Filipina dan Thailand. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Garret, Hoitash & Prawitt (2014) yang menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual.
5. Hasil pengujian sensitivitas menunjukkan adanya pengaruh positif kinerja perusahaan (*securities earning assets*), *human capital (labour cost / net income)* dan *CSR (csr cost / net income)* terhadap kualitas laba. Selain itu, *trust (customer acceptance)* dapat memoderasi hubungan antara *human capital* dan *CSR* terhadap kualitas laba.
6. Hasil pengujian tambahan (*extention*) menunjukkan bahwa bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba di negara Thailand, Filipina dan Malaysia. Dimana *CSR* terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laba di Indonesia, Thailand, dan Filipina. *Trust* terbukti dapat memperkuat hubungan *human capital* terhadap kualitas laba di Thailand dan Malaysia. Terakhir, Thailand memiliki signifikansi terbanyak dimana kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* berpengaruh positif terhadap kualitas laba; dan *trust* terbukti dapat memperkuat hubungan kinerja perusahaan dan *human capital* terhadap kualitas laba.

5.2 Implikasi Teoritis dan Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan suatu hal yang baru di dalam ilmu pengetahuan khususnya bidang akuntansi keuangan yang menggunakan *trust* sebagai variabel moderasi antara kinerja perusahaan, *human capital* dan *CSR* terhadap *earning quality*.

5.2.1 Implikasi Teoritis

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *trust* yang dapat berperan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan terhadap kualitas laba. Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Garret, Hoitash & Prawitt (2014) yang menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap kualitas akrual. Selain itu, proksi *deposit growth* merupakan indikator paling signifikan yang dapat merepresentasikan *trust* nasabah terhadap bank karena mencerminkan pertumbuhan deposito nasabah yang seiring dengan peningkatan kepercayaan nasabah.
- b. Hasil penelitian menunjukkan efektivitas *trust* sebagai implementasi legitimasi perusahaan sehingga dapat berdampak pada kualitas laba secara keseluruhan baik sisi kinerja perusahaan, *human capital* maupun *CSR* dan ini dikarenakan *trust* merupakan cerminan dari *legitimate outcome* nasabah terhadap entitas perusahaan perbankan.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *human capital* (*labour cost / net income*) memiliki pengaruh dominan terhadap kualitas laba di Thailand, Filipina dan Malaysia. Bahkan hubungan *human capital* terhadap kualitas laba semakin diperkuat oleh *trust* khususnya di Thailand dan Malaysia.

Hasil ini mengkonfirmasi penelitian Darabi, Rad & Ghadiri (2012) yang menyatakan bahwa *human capital* berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan sesuai dengan *resource based view theory* yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang bermanfaat dalam meningkatkan keunggulan bersaingnya dan mendapatkan kinerja jangka panjang yang baik. Kinerja perusahaan jangka panjang yang baik dapat tercermin melalui kualitas laba yang baik.

- d. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *reinvestment rate* merupakan proksi kinerja perusahaan yang baik. *Reinvestment rate* mencerminkan tingkat penempatan kembali investasi (*reinvestment*) dari investor. Hasil ini mendukung teori *signalling* yang menyatakan bahwa signal terjadi karena digunakan untuk mengubah keyakinan atau menambah keyakinan atas suatu informasi (Spence, 1974). Tingginya *reinvestment rate* suatu entitas bank dapat menjadi daya tarik bagi orang yang melakukan investasi jangka pendek. Selain itu, *reinvestment rate* menyajikan informasi atas pembayaran bunga yang dihitung dari *debt security* dari penempatan kembali investasi (*reinvestment*) dan diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi *stakeholders* baik jangka pendek maupun jangka panjang.

5.2.2 Implikasi Kebijakan

- a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan untuk regulator perbankan, khususnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang peran *trust in organization* dalam memperkuat kualitas laba dalam kegiatan perbankan.

- b. Hasil penelitian dapat mendorong kesadaran praktisi untuk melakukan pendekatan yang berbeda untuk peningkatan *trust* yang terwujud di dalam peningkatan tingkat rasio *deposit growth* dalam rangka meningkatkan kepercayaan dan legitimasi dari para *stakeholders* terhadap kualitas pelaporan keuangan perbankan.
- c. Hasil penelitian menunjukkan peran *trust* sebagai pemoderasi yang baik khususnya perbankan di Thailand dan Malaysia. Penyajian data *customer acceptance* dan *deposit growth* yang lengkap di Thailand dan data *deposit growth* di Malaysia, sehingga dapat dijadikan bahan referensi bagi Otoritas Jasa Perbankan di Indonesia dalam mewajibkan pengungkapan data *customer acceptance* dan *deposit growth* dalam laporan tahunan.
- d. Memperluas jaringannya perbankan dengan menjamin kerahasiaan dan keamanan data nasabah, menjaga transparansi dan peningkatan pengawasan internal atas data nasabah.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan data keuangan berdasarkan perhitungan besarnya tarif pajak masing-masing Asean yang sudah tercermin dalam laporan keuangan emiten bank, dengan demikian bahwa penyajian angka *net income* dalam laporan keuangan emiten bank antar Asean memiliki potensi bobot nilai yang tidak sama karena adanya perbedaan tarif *corporate income tax (cit)*.

Penelitian ini menggunakan sampel perbankan sebanyak 31 emiten untuk periode 5 tahun observasi sehingga didapatkan 155 tahun observasi (*firm years*), oleh karena peneliti menggunakan batasan pemilihan sampel khusus yang memiliki nilai

market capitalization minimal sebesar USD\$1.000.000,00 ke atas.

Karena adanya pembatasan data penelitian maka hasil penelitian ini hanya memberikan gambaran umum mengenai kondisi industri perbankan di Indonesia, Filipina, Thailand, Singapura dan Malaysia, oleh karenanya hasil ini belum tentu dapat digeneralisasikan ke semua perbankan ASEAN.

5.4 Rekomendasi Penelitian

Untuk penelitian selanjutnya,

1. Peneliti dapat menambah variabel penelitian lainnya, misalnya dengan menggunakan batasan jumlah permodalan minimal antar emiten terhadap kualitas laba. Selain itu disarankan dengan menambah periode pengamatan lebih dari 5 (lima) tahun dan data sampel dengan perbandingan antar ASEAN dan ASIA.
2. Peneliti dapat menghitung ulang pengukuran variabel penelitian, khususnya angka *net income* dengan menggunakan tarif pajak yang sama di antara negara-negara ASEAN atau ASIA, kondisi saat ini di Indonesia (25%), Filipina (30%), Thailand (20%), Malaysia (24%) dan Singapura (17%).
3. Peneliti dapat memperluas sampel perbankan yang memiliki data *market capitalization* di atas dan di bawah USD\$1.000.000,00
4. Dikarenakan adanya ketidaksignifikan *trust* sebagai variable pemoderasi perbankan di Indonesia yang disebabkan oleh banyaknya jumlah perbankan yang ada, dimana OJK belum mengeluarkan kebijakan permodalan yang besar dalam mendukung kegiatan operasional perbankan atau mengharuskan perbankan untuk melakukan *merger* antar bank agar dapat

meningkatkan permodalan dan dimungkinkan penelitian selanjutnya dapat menambahkan prediktor *trust* seperti kepemilikan keluarga atau pemerintah.

5. Otoritas Jasa Keuangan (regulator) dapat mewajibkan pengungkapan data *customer acceptance* dan *deposit growth* dalam setiap penyajian laporan keuangan untuk meningkatkan inklusi industri perbankan.
6. Manajemen perbankan perlu mengungkapkan secara kontinuitas tentang *customer acceptance* dan *deposit growth* sehingga dapat dilihat seberapa besar pertumbuhan jumlah *customer acceptance* dan *deposit growth* dalam suatu periode laporan keuangan dan dijelaskan lebih rinci dalam laporan tahunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelghany, K. E. (2005). Measuring the Quality of Earnings. *Managerial Auditing Journal* 20 (8-9), 1001–1015.
- Alford, A., J. Jones, R. Leftwich & M. Zmijewski (1993). The Relative Informativeness of Accounting Disclosures in Different Countries. *Journal of Accounting Research* 31,183–223.
- Anderson, R., Mansi, S. & Reeb, D. (2004). Board Characteristics, Accounting Report Integrity, and The Cost of Debt. *Journal of Accounting and Economics* 37, 315–342.
- Arrow, K. J. (1972). Gifts & Exchanges. *Philosophy & Public Affairs*, 4):343– 362
- Baber, W., Kang, S. & Kumar, K. (1998). Accounting Earnings and Executive Compensation: The Role of Earnings Persistence. *Journal of Accounting & Economics* 25, 169–193.
- Bad, S., & Pavlou, P. A. (2002). Evidence of The Effect of Trust Buliding Technology in Electronic Marrket: Price Premiums & Buyer Behavior. *MIS Quarterly*. 26 (3), 243-268.
- Ball, R., Kothari, S. P., and Robin, A. (2000). The Effect of International Institutional Factors on Properties of Accounting Earnings. *Journal of Accounting & Economics* 29 (1), 1–51.
- Ball, R. & Shivakumar, L. (2005). Earnings Quality in UK Private Firms: Comparative Loss Recognition Timeliness. *Journal of Accounting and Economics* 39, 83–128.
- Balsam, S. (1998). Discretionary Accounting Choices and CEO Compensation. *Contemporary Accounting Research* 15, 229–252.
- Barber, B. (1983), *The logic and Limits of trust*, New Jersey 1983.
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management Executive*, 9(4), 49-61.
- Barth, M., Elliott, J. & Finn, M. (1999). Market Rewards Associated with Patterns of Increasing Earnings. *Journal of Accounting Research* 37, 387–413
- Barth, M. E. & Schipper, K. (2008). Financial Reporting Transparency. *Journal of Accounting, Auditing and Finance* 23(2), 173–190.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24 (1), 3–37.
- Baum JAC & Silverman BS (2004). Picking Winners or Building Them?, Alliance, Intellectual, and Human Capital as Selection Criteria in Venture Financing and

- Performance of Biotechnology Startups. *J. Bus. Venturing* 19:411-436.
- Becker, B. E., Huselid, M. A. & Ulrich, D. (2001). *The HR Scorecard: Linking People, Strategy and Performance*. Harvard Business Press, 2001.
- Beekes, W., Pope, P. & Young, S. (2004). The Link Between Earnings Timeliness, Earnings Conservatism and Board Composition: Evidence from the UK. *Corporate Governance: An International Review* 12 (1), 47–59.
- Bhattacharya, U., Daouk, H. & Welker, M. (2003). The World Price of Earnings Opacity. *Accounting Review* 78 (3), 641–678.
- Bhattacharya, U., Daouk, H. & Welker, M. (2003b). The world price of earnings opacity. *The Accounting Review* 78, 641–678.
- Biddle, G. & Hilary, G. (2006). Accounting Quality and Firm-Level Capital Investment. *The Accounting Review* 81, 963–982.
- Bliss, J.H. 1924. *Management through accounts*. New York, NY: The Ronald Press Co
- Blommegard, K. & Troedsson, J. (2016). Does CSR Earn Uou Trust? *Thesis of Stockholm School of Economics*.
- Bontis, N. & Fitz-enz, J. (2002), Intellectual Capital ROI: A Causal Map of Human Capital Antecedents and Consequents. *Journal of Intellectual Capital*, 3 (3), 223-247.
- Brooking, A. (1996), Intellectual Capital Disclosure in Canadian Corporations. *Journal of Human Resources Costing and Accounting* Vol. 7, pp. 9-20.
- Burgstahler, D. C. & I. D. Dichev (1997). Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses. *Journal of Accounting and Economics* 24 (1), 99–126.
- Burgstahler, D. C., L. Hail, & C. Leuz (2006). The Importance of Reporting Incentives: Earnings Management in European Private and Public Frms. *The Accounting Review* 81 (5), 983–1016.
- Burke, C.S., Sims, D.E., Lazzara, E.H. & Salas, E. (2007). Trust in Leadership: A Multi-level Review and Integration. *The Leadership Quarterly* 18, 606-632.
- Bushman, R., Q. Chen, E. Engel, & A. Smith (2004). Financial Accounting Information, Organizational Complexity and Corporate Governance Systems. *Journal of Accounting and Economics* 37 (2), 167–201.

- Chatterjee, S & Betram P, (1977), *Regression Analysis by Example*, Jhon Wiley & Sons, Inc, New York.
- Chen, H. M. & Lin, K. J. (2004), "The Role of Human Capital Cost in Accounting", *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 5 Iss 1 pp. 116 - 130
- Choi, B. B., Lee, D. & Park, Y. (2013). Corporate Social Responsibility, Corporate Governance and Earnings Quality : Evidence from Korea. *Corporate Governance : An International Review*, Vol. 21(3), 447-467.
- Choi, T. H. & Pae, J. (2011), "Business ethics and financial reporting quality: evidence from Korea", *Journal of Business Ethics*, Vol. 103 No. 3, pp. 403-427.
- Coff, R. W. 1997, 'Human Assets and Management Dilemmas: Coping with Hazards on the Road to Resource-Based Theory', *Academy of Management Review*, vol. 22, no. 2, pp. 374-402.
- Cowen, S. S., Ferreri, L. B. & Parker, L. D. (1987), The Impact of Corporate Characteristics on Social Responsibility Disclosure: A Topology and Frequency-Based Analysis. *Accounting, Organisations and Society*, 12, 2, pp. 111-122.
- Cyert, R., & March, J. (1963). *A Behavioural Theory of the Firm*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Darabi, R., Rad, S. K. & Ghadiri, M. 2012, The Relationship between Intellectual Capital and Earnings Quality. *Research Journal of Applied Sciences, Engineering and Technology*, 4(20), 4192-4199.
- Davidson, R., Goodwin-Stewart, J. and Kent, P. (2005), "Internal governance structures and earnings management", *Accounting and Finance*, Vol. 45 No. 2, pp. 241-267.
- De Angelo, L. E. (1986). Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Stockholders. *The Accounting Review* 61(3), 400–421.
- De Angelo H., De Angelo, L. & Skinner, D. (1994), Accounting Choice in Troubled Companies. *Journal of Accounting and Economics*, 17, 113-143.
- Dechow, P. M., Sloan, RG & Sweeney, A.P. 1996, 'Causes and Consequences of Earnings Manipulations: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC', *Contemporary Accounting Research*, vol. 13, no. 1, pp. 1-36.
- Dechow, P. M. & Dichev, I. D. (2002). The Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *Accounting Review* 77, 35–59.

- Dechow, P. M. and C. M. Schrand (2004). Earnings Quality. CFA Institute.
- Dechow, P., Myers, L. & Shakespeare, C. (2009). Fair Value Accounting and Gains from Asset Securitizations: A Convenient Earnings Management Tool with Compensation Side-Benefits. *Working Paper*, University of Michigan, University of California, Berkeley, and University of Arkansas.
- Dechow, P., W. Ge, & C. Schrand (2010). Understanding Earnings Quality: A Review of the Proxies, their Determinants and their Consequences. *Journal of Accounting and Economics* 50 (2-3), 344–401.
- Dichev, I. D. & V. W. Tang (2009). Earnings Volatility and Earnings Predictability. *Journal of Accounting and Economics* 47(1-2), 160–160.
- Dirks, K.T. & Ferrin, D.L.F. 2001, “The Role of Trust in Organizational Settings.” *Organizational Science* 12 (2001): 450–67.
- Dowling, J. & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy, Social Values and Organizational Behavior. *Pacific Sociological Review* 16.
- Ebaid, I. E. (2013), "Corporate Governance and Investors' Perceptions of Earnings Quality: Egyptian perspective", *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, Vol. 13 Iss 3 pp. 261 – 273
- Edvinsson, L. & M. Malone. (1997). *“Intellectual Capital: Realizing Your Company’s True Value by Finding Its Hidden Brainpower”*. HarperCollins, New York, NY.
- Engel, E., Hayes, R. & Wang, X. (2003). CEO Turnover and Properties of Accounting Information. *Journal of Accounting and Economics* 36, 197–226
- Entwistle, G. M. & Phillips, F. (2003). Relevance, Reliability, and the Earnings Quality Debate. *Issues in Accounting Education*, 18(1), 79-92.
- European Commission. 2002. Communication from The Commission Concerning Corporate Social Responsibility: A Business Contribution to Sustainable Development. [Online] Available at: <http://eur-lex.europa.eu/LexUriServ/LexUriServ.do?uri=COM:2002:0347:FIN:EN:PDF> [Accessed 20 April 2016].
- EU (1978). Fourth Council Directive 78/660/EEC of 25 July 1978 based on Article 54 (3) of the Treaty on the Annual Accounts of Certain Types of Companies.
- Ewert, R. & Wagenhofer, A. (2010). Earning Quality Metrics and What They Measure. University of Graz.
- Ferdinand, A. (2006). Metode Penelitian Manajemen : *Pedoman Penelitian Untuk Penelitian Skripsi, Tesis dan Disertasi Ilmu Manajemen*, Edisi Kedua, Penerbit Balai Penerbit UNDIP, Semarang, hal 91-101.

- Ferrero, J. M. (2014). Consequences of Financial Reporting Quality on Corporate Performance: Evidence at the International Level. *Estudios de Economia*, 41 (1), 49-88.
- Francis, J., P. Olsson, & Schipper, K. (2006). Earnings Quality. *Foundations and Trends in Accounting* 1 (4), 259–340.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. & Schipper, K. (2005). The Market Pricing of Accruals Quality. *Journal of Accounting and Economics* 39, 295–327
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. & Schipper, K. (2004). Costs of equity and earnings attributes. *The Accounting Review* 79, 967–1010
- Francis, J. & Krishnan, J. (1999). Accounting Accruals and Auditor Reporting Conservatism. *Contemporary Accounting Research* 16, 135–165.
- Francis, J. & Schipper, K. (1999). Have Financial Statements Lost Their Relevance, *Journal of Accounting Research* 37(2), 319–352.
- Frederick, W., Davis, K. & Post, J. E. 1988, *Business and Society : Corporate Strategy, Public Policy, Ethics*. Mc Graw Hill Book Company, Singapura.
- Friedman, M. (1962). *“Capitalism and Freedom”*. Chicago : University of Chicago Press.
- Fukuyama, F. (1995). *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*, New York: Free Press.
- Garbarino E & Johnson M (1999), "The Different Roles of Satisfaction, Trust and Commitment in Customer Relationships", *Journal of Marketing*, Vol. 63, No. 2, pp. 70-87.
- Ganesan, S. (1994), “Determinants of Long-Term Orientation in Buyer-Seller Relationships”, *Journal of Marketing*, Vol. 58, pp. 1-19.
- Garrett, J., Hoitash, R. & Prawitt, D.F. 2014, Trust and Financial Reporting Quality. *Journal of Accounting Research*, 52 (5), 1087- 1125.
- Gibson, Vancevich & Donell, (1998). *Perusahaan dan Manajemen*, Edisi Keempat, Erlangga, Jakarta.
- Ghosh, A. & Moon, D. (2005), “CEO tenure, managerial power and financial reporting”, paper presented at the American Accounting Association Annual Meeting, Washington, DC, 6-9 August.
- Ghozali, I. (2008). *Structural Equation Modelling dengan Lisrel 8.80* edisi II. Semarang, Penerbit : Universitas Diponegoro.

- Godfrey, P. C. (2004). The Relationship between Corporate Philanthropy and Shareholder Wealth: A Risk Management Perspective. *Academy of Management Review*, in press.
- Goncharov, I. (2005) Earnings Management and Its Determinants: Closing Gaps in Empirical Accounting Research. Peter Lang GmbH, Frankfurt.
- Govindarajan & Fisher.(1990). Strategy, Control Systems and Resource Sharing: Effects On Business-Unit Performance. *Academy of Management Journal*. (33). pp. 259-285.
- Grant, R. M. (2002). Contemporary Strategy Analysis. Concepts, Techniques, Applications. (4th ed.). Oxford : Blackwell Publishing.
- Gray, R., Owen, D. & Adams, C. (1996). *Accounting & Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.
- Griliches, Z. (1979). Issues in Assessing the Contribution of Research and Development to Productivity Growth. *Bell Journal of Economics*, 10, 92-116.
- Guay, W., S. P. Kothari & R. L. Watts (1996). A Market-Based Evaluation of Discretionary Accrual Models. *Journal of Accounting Research* 34, 83–105.
- Gunawan, A. (2014). Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan dengan Nilai Valuasi Merek Tertinggi di ASEAN untuk Menghadapi MEA. Artikel Ilmiah. STIE MDP Palembang.
- Gundlach, G.T. & Cannon, J.P. (2010), ““Trust but Verify”? The Performance Implications of Verification Strategies in Trusting Relationships”, *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 38 No. 3, pp. 399-417.
- Heider, F. (1985). *The Psychology of Interpersonal Relations*. New York : Wiley.
- Herly, M. (2015). Empirical Studies of Earnings Quality. Dissertations of Aarhus University.
- Hribar, P. & Jenkins, N. (2004). The effect of Accounting Restatements on Earnings Revisions and The Estimated Cost of Capital. *Review of Accounting Studies* 9, 337–356.
- Hong, Y. & Andersen, M.L. (2011), “The Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Management: An Explanatory Study”, *Journal of Business Ethics*, Vol. 104 No. 4, pp.461-471.
- Holmes, S. L. (1976). Executive Perceptions of Corporate Social Responsibility. *Business Horizons*, 19 (3), 34-40.

- Hurley, R. F. (2006), "The Decision to Trust", *Harvard Business Review*, Vol. 84 No. 9, pp. 55-62.
- Hurley, R. F. (2012), "The Trustworthy Leader: The First Step Toward Creating High-Trust Organizations", *Leader-To-Leader*, Vol. 2012 No. 66, pp. 33-39.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009), *Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanap Akuntabilitas Publik*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- Jiang, W., & Anandarajan, A. (2009), Shareholders right, corporate governance and earnings quality. *Managerial Auditing Journal* Vol. 24 No. 8, 2009 pp. 767-791
- Joia, L. A. (2000). Measuring Intangible Corporate Assets Linking Business Strategy with Intellectual Capital. *J. Intellect. Cap.* 1 (1):68-84.
- Jollineau, S. J., Vance, T.W., & Webb, A. 2012, "Subordinates as the First Line of Defense Against Biased Financial Reporting." *Journal of Management Accounting Research* 24 (2012): 1–24.
- Jones, J. (1991). Earnings Management during Import Relief Investigations. *Journal of Accounting Research* 29 (2), 193–229.
- Karlan, D., Ratan, A. L., & Zinman, J. (2014). Savings by and for the Poor: A Research Review and Agenda. *Review of Income and Wealth*, 60 (1):36–78.
- Kantsberger, R. & Kunz, W.H. (2010), "Consumer Trust in Service Companies: a Multiple Mediating Analysis", *Managing Service Quality*, Vol. 20 No. 1, pp. 4-25.
- Karagiorgos, T. (2010). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: An Empirical Analysis on Greek Companies, *European Research Studies*, Volume XIII, Issue (4).
- Kasznik, R. & McNichols, M. (2002). Does Meeting Earnings Expectations Matter? Evidence from Analyst Forecast Revisions and Share Prices. *Journal of Accounting Research* 40, 727–759.
- Kemenkeu (2015). Diposting pada 8 Desember 2015 dengan link <http://www.kemenkeu.go.id/Artikel/daya-saing-sumber-daya-manusia-indonesia-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean>.
- Klein, A. (2002), "Audit committee, board of director characteristics, and earnings management", *Journal of Accounting & Economics*, Vol. 33, pp. 375-400.
- Kothari, S. P., A. J. Leone, & C. E. Wasley (2005). Performance Matched Discretionary Accrual Measures. *Journal of Accounting and Economics* 39 (1), 163–197.

- Kim, K. & Schroeder, D. (1990). Analysts' Use of Managerial Bonus Incentives in Forecasting Earnings. *Journal of Accounting & Economics* 13, 3–23
- Kim, Y., Park, M.S. & Wier, B. (2012), Is Earning Quality Associated with Corporate Social Responsibility. *The Accounting Review*, 87 (3), 761-796.
- Knights, D., Noble, F., Vurdubakis, T. & Willmott, H. (2001), “Chasing Shadows: Control, Virtuality and the Production of Trust”, *Organization Studies*, Vol. 22 No. 2, pp. 311-36.
- Koh, P.S., LaPlante, S.K. & Tong, Y.H. (2007), “Accountability and value enhancement roles of corporate governance”, *Accounting and Finance*, Vol. 47 No. 2, pp. 305-333.
- Kotler, P. & Lee, N. (2005), *Corporate Social Responsibility : Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*. John Willey & Sons. Inc. USA.
- Kumar, B.S., Swamy, N. K., Reddy, T. N. & Lalitha, D. (2014), Comparative Study on Intellectual Capital and Earning Quality Analysis in Selected Industries of Andhra Pradesh. *Pezzottaite Journals*, Vol.3 No.4, pp.1409-1416.
- Kumra, R. & Mittal, R. K. (2004), “Trust and Its Determinants in the Internet Banking: A Study of Private Sector Banks in India”, *Decision*, Vol. 31 No. 1, pp. 73-96.
- Lakshmana, I. & Yang, Y. (2009), “Corporate citizenship and earnings attributes”, *Advances in Accounting, Incorporating Advances in International Accounting*, Vol. 25 No. 1, pp. 40-48.
- Lang, M., J. S. Raedy, & M. H. Yetman (2003). How Representative are Firms That are Cross-Listed in the United States? An Analysis of Accounting Quality. *Journal of Accounting Research* 41 (2), 363–386.
- Leuz, C., D. Nanda, & P. D. Wysocki (2003). Earnings Management and Investor Protection: An International Comparison. *Journal of Financial Economics* 69 (3), 505–527.
- Levene. H. 1960. Robust Test For Equality of Variances. In Ingram Olkin. Harold Hotelling. *Contributions to Probability And Statistics: Essay in Honor of Harold Hotelling*. Stanford University Press. pp. 278-292.
- Levitt, A. (1998). The Importance of High Quality Accounting Standards. *Accounting Horizons* 12 (1), 79–82.
- Lev, B., Ryan, S. & Wu, M. (2008). Rewriting earnings history. *Review of Accounting Studies* 13, 1–33.

- Lindholm, C. E. (1983). *The Concept of Organizational Legitimacy and Its Implications for Corporate Social Responsibility Disclosure*. Working Paper Public Interest Section, AAA.
- Lins, K., Servaes, H. & Tamayo, A. (2016). Social Capital, Trust and Firm Performance: The Value of Corporate Social Responsibility during the Financial Crisis. *Journal of Finance*.
- Maherani, F., Ranjbar, M.H. & Fathi, Z. (2014). The Relationship between Earnings Quality, Financing, Corporate Performance and Investment Decisions in Tehran Stock Exchange (TSE)-Listed Companies. *Journal of Life Science and Biomedicine*, 4 (2) : 88-96.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D., (1995). An Integrative Model of Organizational Trust, *Academy of Management Review*, 30 (3) : 709-734.
- Mazzi, F., Dal Maso, L. & Paugam, L. (2016). The Influence of Trust on Analysts' Perception of Corporate Social Responsibility Reports. University of Florence Working Paper.
- McGuire, J., Sundgren, A. & Schneeweiss, T. (1988), "Corporate Social Responsibility and Firm Financial Performance", *Academy of Management Journal*, Vol. 31, pp. 854-72.
- McNichols, M. F. (2002). Discussion of Quality of Accruals and Earnings: The Role of Accrual Estimation Errors. *The Accounting Review*, 61–69.
- McWilliams, A., & Siegel, D. (2001). Corporate Social Responsibility: A Theory of the Firm Perspective. *Academy of Management Review*, 26 (1), 117-127. doi: 10.2307/259398
- Moir, L. (2001). What Do We Mean by Corporate Social Responsibility. *Corporate Governance*, 1 (2), 16-22.
- Moorman, C.; Deshpande, R.; Zaltmann, G. (1993). Factors Affecting Trust in Market Research Relationships. *Journal of Marketing*, 57, p. 81 – 101
- Mojtahedi, P. (2013). The Impact of Intellectual Capital on Earning Quality: Evidence from Malaysian Firms. *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 7 (2) : 535-540.
- Muttakin, M. B., Khan, A. & Azim, M. I. , (2015), "Corporate Social Responsibility Disclosures and Earnings Quality", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 30 Iss 3 pp. 277 - 298
- Myers, J., Myers, L. & Skinner, D. (2007). Earnings Momentum and Earnings Management. *Journal of Accounting, Auditing, and Finance* 22, 249–284.

- Nanda, D. & Wysocki, P. (2011). The Relation between Trust and Accounting Quality. University of Miami School of Business.
- Nicholson, C. Y., Compeau, L.D. & Sethi, R. (2001), “The Role of Interpersonal Liking in Building Trust in Long-Term Channel Relationships”, *Journal of the Academy of Marketing Science*, Vol. 29 No. 1, pp. 3-15.
- Nwaeze, E., Yang, S. & Yin, J. (2006). Accounting Information and CEO Compensation: The Role of Cash Flow from Operations in the Presence of Earnings. *Contemporary Accounting Research* 23, 227–265.
- Paliszkiewicz, J. (2012), “Orientation on Trust and Organizational Performance”, in *Proceedings of Management, Knowledge and Learning International Conference*, Celje, Slovenia, pp. 203-212.
- Palmrose, Z. & Scholz, S. (2004) The Circumstances and Legal Consequences of Non-GAAP Reporting: Evidence from Restatements. *Contemporary Accounting Research* 21, 139–180.
- Patrick, A.S. (2002) Building Trustworthy Software Agents. *IEEE Internet Computing*, 6 (6), 46-53.
- Penman, S. H. & Zhang, X. -J. (2002). Accounting Conservatism, the Quality of Earnings and Stock Returns. *Accounting Review* 77 (2), 237–264.
- Pfeffer, J., Soetijpto, B.W., Handoko, T.H., Ancok, D., Dharma, S., Peniwati, K., Pradiansyah, A., & Adi P-S, W. (2003). *Paradigma Baru Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi ke 2, keempat, Penerbit Amara Books, Yogyakarta.
- Pivato, S., Misani, N. & Tencati, A. (2008), “The Impact of Corporate Social Responsibility on Consumer Trust: The Case of Organic Food”, *Business Ethics: A European Review*, Vol. 17 No. 1, pp. 3-12.
- Polychronidou, P., Ioannidou, E., Kipourosa, A., Tsourgiannis, L., & Simet, G.F. (2014). Corporate Social Responsibility in Greek Banking Sector - An Empirical Research, *Procedia Economics & Finance* 9 (2014) 193–199.
- Pulic, A. & Kolakovic, M. (2003). Value Creation Efficiency in The New Economy. www.vaic-on.net.
- Putnam, R. (1993). Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy. Princeton University Press.
- Pyo, G. & Lee, H-Y. 2013, The Association between Corporate Social Responsibility Activities and Earnings Quality; Evidence from Donations and Voluntary Issuance of CSR Reports. *The Journal of Applied Business Research*, 29 (3), 946-962.

- Quayes, S. & Hasan, T. (2013). Financial Disclosure and Performance of Microfinance Institutions. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 10 (3), pp.314-337.
- Recklies, O (2009). “Developing and Maintaining Trust in Retail Banking”, ORGMASZ / Warsaw School of Economics.
- Ring, P. S. & Van de Ven, A. H. (1992). Structuring Cooperative Relationships between Organizations, *Strategic Management Journal* 13, 483– 498.
- Rudez H. N & Mihalic, T. (2007). Intellectual Capital in the Hotel Industry: A case study from Slovenia. *Hosp. Manage.* 26:188-199.
- Rupp, D. E., Ganapathi, J., Aguilera, R.V. & Williams, C.A. (2006), “Employee Reactions to Corporate Social Responsibility: and Organizational Justice Framework”, *Journal of Organizational Dynamics*, Vol. 12 No. 4, pp. 537-543
- Sako, M. (1992), Price, Quality and Trust: Inter-firm Relations in Britain and Japan, Cambridge University Press, Cambridge.
- Salama, A. (2005), “A Note on the Impact of Environmental Performance on Financial Performance”, *Structural Change & Economic Dynamics*, Vol. 16, pp. 413-21
- Salewski, M. & Zulch, H. (2012), “The Impact of Corporate Social Responsibility (CSR) on Financial Reporting Quality-Evidence from European Blue Chips”, Working Paper, *HHL–Leipzig Graduate School of Management*, Saxony.
- Santoso, E. (2011). Intellectual Capital in Indonesia: The Influence on Financial Performance of Banking Industry. *Dissertation: The University of Phoenix*.
- Savolainen, T. (2011). Leadership by Trust in Renewing Human Intellectual Capital In: *Aineeton pääoma organization voimavarana*. Puusa, A. & Reijonen, H., (Eds.). *Uni press*: 117-141. In Finnish.
- Savolainen, T. & Lopez-Fresno, P. (2013), Trust as Intangible Asset: Enabling Intellectual Capital Development by Leadership for Vitality and Innovativeness. *Electronic Journal of Knowledge Management*, 11 (3), 244-55.
- Schipper, K. & Vincent, L. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons* 17, 97–111.
- Swedish Society of Financial Analysts (SFF). (2008). “SFFs Rekommendation on Corporate Responsibility 2008”. Sveriges Finansanalytikers Förening, Stockholm.

- Shim, S., Serido, J. & Tang, C. (2013), "After the global financial crash: individual factors differentiating young adult consumers' trust in banks and financial institutions", *Journal of Retailing and Consumer Services*, Vol. 20 No. 1, pp. 26-33.
- Sirdeshmukh, D., Singh, J. & Sabol, B. (2002), "Consumer Trust, Value, and Loyalty in Relational Exchanges", *Journal of Marketing*, Vol. 66, pp. 15-37.
- Skinner, D. & Sloan, R. (2002). Earnings Surprises, Growth Expectations, and Stock Returns or Don't Let An Earnings Torpedo Sink Your Portfolio. *Review of Accounting Studies* 7, 289–312.
- Srimindarti, C. (2004). Balance Scorecard sebagai Alternatif Untuk Mengukur Kinerja. *Fokus Ekonomi*, Vol. 3 No.1.
- Suchman, M. C (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches, *Academy of Management Review*, vol. 20 (3), pp. 571-610.
- Sun, N., Salama, A., Hussainey, K. & Habbash, M. (2010), Corporate environmental disclosure, corporate governance and earnings management. *Managerial Auditing Journal* 25(7), pp.679-700.
- Sutedi, A. (2015). Buku Pintar Hukum Perseroan Terbatas. Perum Bukit Permai: 2015.
- Thomson Reuters, website <http://thomsonreuters.com/en.html>
- Tianjiao, Z., Xiang, X., Jing, Z. & Yanan, Z. (2015). The Effect of Earnings Quality by Corporate Social Responsibility. *Eastern Academic Forum*.
- Tyler, K & Stanley, E. 2007. "The Role of Trust in Financial Services Business Relationships". *Journal of Services Marketing*, vol. 21, no. 5, pp. 334-344.
- Ulrich, D. & Lake, D. 1990. *Organizational Capability*. New York: John Wiley & Sons.
- Visvanathan, G. (2006). An Empirical Investigation of 'Closeness to Cash' as a Determinant of Earnings Response Coefficients. *Accounting and Business Research* 36 (2), 109–120.
- Waddock, S.A, & Graves, S.B. (1997). The Corporate Social Performance-Financial Performance Link. *Strategic Management Journal*, 18: 303-319
- Wartick, S. L. & Wood, D. J. (1998). *International Business and Society*, Edn. Malden: Blackwell Publishers Ind.
- Watts, R. 2003. *Conservatism in Accounting*. Working paper. University of Rochester

- Weiss, Y. (1986). The Determination of Life Cycle Earnings. A Survey in Ashenfelter, O. and Layard, R. (Eds), *Handbook of Labor Economicx*, 1, 603-640.
- Wettstein, F. (2009), Beyond Voluntariness, Beyond CSR: Making a Case for Human Rights and Justice. *Business and Society Review*, 114 (1).
- Wong, Y. T., Wong, C. S. & Ngo, H. Y. (2002), "Loyalty to Supervisor and Trust in Supervisor of Workers in Chinese Joint Ventures: A Test of Two Competing Models", *International Journal of Human Resource Management*, Vol. 13 No. 6, pp. 883-900
- Wood, D. J. (1991). Corporate Social Performance Revisited. *Academy of Management Review*, 16 (4), pp. 691-718.
- Yip, E., Staden, C. V. & Cahan, S. (2011), "Corporate Social Responsibility Reporting and Earnings Management: The Role of Political Costs", *Australian Accounting Business and Finance*, Vol. 5 No. 3, pp. 17-33.
- Yu, Y. & Choi, Y. (2014), Corporate Social Responsibility and Firm Performance Through the Mediating Effect of Organizational Trust in Chinese Firms. *Chinese Management Studies*, Vol. 8 (4), pp. 577-592.
- Zanjirdar, M & Chogha, M. 2012. Evaluation of Relationship between The Intellectual Capital and Earning Quality Indexes in Emerging Economics: Case Study of Iran's Financial Market. *African Journal of Business Management*, 6 (38), 10312-10319.
- Zhao, A. L., Koenig-Lewis, N., Hanmer-Lloyd, S. and Ward, P. (2010), "Adoption of Internet Banking Services in China: Is It All About Trust?", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 28 No. 1, pp. 7-26.
- Zineldin, M. (1995), "Bank Company Interactions and Relationships: Some Empirical Evidence", *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 13 No. 2, pp. 30-40.

LAMPIRAN 1

TABEL PERTUMBUHAN GDP NEGARA ASEAN

(dalam jutaan dollar)

TAHUN	INDONESIA	SINGAPURA	MALAYSIA	THAILAND	FILIPINA
2010	755.10	236.42	247.53	318.91	199.59
2011	892.97	275.37	287.33	345.67	224.09
2012	917.87	289.94	304.96	365.97	250.18
2013	910.48	302.25	313.16	387.25	272.10
2014	888.54	307.87	326.93	373.80	284.58

Sumber : www.tradingeconomics.com

TABEL PERTUMBUHAN POPULASI NEGARA ASEAN

(dalam jutaan)

TAHUN	INDONESIA	SINGAPURA	MALAYSIA	THAILAND	FILIPINA
2010	240.67	5.08	28.30	66.40	92.60
2011	243.80	5.18	29.06	66.58	94.80
2012	246.86	5.31	29.52	66.79	97.10
2013	249.86	5.40	29.95	67.01	98.80
2014	252.81	5.47	30.40	67.22	100.10

Sumber : www.tradingeconomics.com

TABEL TINGKAT INFLASI NEGARA ASEAN

(dalam persentase)

TAHUN	INDONESIA	SINGAPURA	MALAYSIA	THAILAND	FILIPINA
2010	5.12	2.83	1.63	3.28	3.78
2011	5.38	5.24	3.18	3.80	4.73
2012	4.28	4.57	1.70	3.02	3.16
2013	6.97	2.38	2.09	2.19	2.93
2014	6.42	1.03	3.16	1.90	4.18

Sumber : www.tradingeconomics.com

LAMPIRAN 2

TABEL SAMPEL PENELITIAN PERBANKAN

<i>LIST OF ASEAN COUNTRY</i>					
<i>No.</i>	<i>NAME</i>	<i>CODE</i>	<i>Business Sector</i>	<i>COUNTRY</i>	<i>MARKET</i>
					<i>CAPITALISATION (In USD \$)</i>
1	Bank Central Asia Tbk	BBCA.JK	Commercial Banks	Indonesia	\$26.83 bil
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	BBRI.JK	Commercial Banks	Indonesia	\$24.18 bil
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk	BMRI.JK	Other Banks	Indonesia	\$21.63 bil
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI.JK	Other Banks	Indonesia	\$9.85 bil
5	Bank Danamon Indonesia	BDMN.JK	Other Banks	Indonesia	\$3.42 bil
6	Bank Pan Indonesia Tbk	PNBN.JK	Other Banks	Indonesia	\$2.47 bil
7	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN.JK	Other Banks	Indonesia	\$1.87 bil
8	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA.JK	Other Banks	Indonesia	\$1.53 bil
9	Bank Permata Tbk	BNLI.JK	Commercial Banks	Indonesia	\$1.46 bil
10	Bank Mega Tbk	MEGA.JK	Commercial Banks	Indonesia	\$1.32 bil
11	Bank OCBC NISP, Tbk	NISP.JK	Commercial Banks	Indonesia	\$1.11 bil
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	BNII.JK	Commercial Banks	Indonesia	\$1.03 bil
13	Malayan Banking Bhd	MBBM.KL	Other Banks	Malaysia	\$23.04 bil
14	Public Bank Bhd	PUBM.KL	Other Banks	Malaysia	\$19.5 bil
15	CIMB Group Holdings Bhd	CIMB.KL	Commercial Banks	Malaysia	\$13.76 bil
16	Hong Leong Bank Bhd	HLBB.KL	Commercial Banks	Malaysia	\$ 7.2 bil
17	RHB Capital Bhd	RHCB.KL	Other Banks	Malaysia	\$5.43 bil
18	AMMB Holdings Bhd	AMMB.KL	Other Banks	Malaysia	\$5.05 bil
19	Hong Leong Financial Group Bhd	HLCB.KL	Commercial Banks	Malaysia	\$4.8 bil
20	Alliance Financial Group Bhd	ALFG.KL	Other Banks	Malaysia	\$1.99 bil
21	AFFIN Holdings Bhd	AFIN.KL	Commercial Banks	Malaysia	\$1.51 bil
22	DBS Group Holdings Ltd	DBSM.SI	Other Banks	Singapore	\$35.87 bil
23	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	OCBC.SI	Other Banks	Singapore	\$30.09 bil
24	United Overseas Bank Ltd	UOBH.SI	Other Banks	Singapore	\$26.66 bil
25	BDO Unibank Inc.	BDO.PS	Other Banks	Philippines	\$9.71 bil
26	Bank of the Philippine Islands	BPL.PS	Commercial Banks	Philippines	\$8.88 bil
27	Metropolitan Bank & Trust Co.	MBT.PS	Commercial Banks	Philippines	\$6.9 bil
28	Security Bank Corp.	SECB.PS	Commercial Banks	Philippines	\$2.29 bil
29	Philippine National Bank	PNB.PS	Commercial Banks	Philippines	\$2.17 bil
30	Philtrust Bank	PTC.PS	Commercial Banks	Philippines	\$1.84 bil
31	China Banking Corp.	CHIB.PS	Commercial Banks	Philippines	\$1.78 bil
32	Union Bank of the Philippines	UBP.PS	Commercial Banks	Philippines	\$1.63 bil
33	Rizal Commercial Banking Corp	RCB.PS	Other Banks	Philippines	\$1.3 bil
34	Siam Commercial Bank PCL	SCB.BK	Other Banks	Thailand	\$18.18 bil
35	Kasikornbank PCL	KBANK.BK	Other Banks	Thailand	\$16.67 bil
36	Bangkok Bank PCL	BBL.BK	Other Banks	Thailand	\$10.67 bil
37	Bank of Ayudhya PCL	BAY.BK	Other Banks	Thailand	\$10.39 bil
38	Krung Thai Bank PCL	KTB.BK	Other Banks	Thailand	\$9.78 bil
39	TMB Bank PCL	TMB.BK	Other Banks	Thailand	\$4.03 bil
40	Thanachart Capital PCL	TCAP.BK	Commercial Banks	Thailand	\$1.34 bil
41	CIMB Thai Bank PCL	CIMBT.BK	Commercial Banks	Thailand	\$1.22 bil
42	TISCO Financial Group PCL	TISCO.BK	Other Banks	Thailand	\$1.12 bil
43	Kiatnakin Bank PCL	KKP.BK	Other Banks	Thailand	\$1 bil

LAMPIRAN 3**TABEL WEBSITE EMITEN BANK**

<i>No.</i>	<i>NAME</i>	<i>WEBSITE</i>
	<i>INDONESIA</i>	
1	Bank Central Asia Tbk	http://www.bca.co.id/
2	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	http://www.bri.co.id/
3	Bank Mandiri (Persero) Tbk	http://www.bankmandiri.co.id/
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	http://www.bni.co.id/
5	Bank Danamon Indonesia	http://www.danamon.co.id/
6	Bank Pan Indonesia Tbk	http://www.panin.co.id/
7	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	http://www.btpn.com/
8	Bank CIMB Niaga Tbk	https://www.Cimbniaga.com/
9	Bank Permata Tbk	https://www.permatabank.com/
10	Bank Mega Tbk	https://www.bankmega.com/
11	Bank OCBC NISP, Tbk	http://www.ocbcnisp.com/
12	Bank Internasional Indonesia, Tbk	http://www.maybank.co.id/
	<i>FILIPINA</i>	
13	BDO Unibank Inc.	https://www.bdo.com.ph/
14	Bank of the Philippine Islands	https://www.bpiexpressonline.com/
15	Metropolitan Bank & Trust Co.	https://www.metrobank.com.ph/
16	Security Bank Corp.	https://www.securitybank.com/
17	Philippine National Bank	http://www.pnb.com.ph/
18	Philtrust Bank	https://www.philtrustbank.com/
19	China Banking Corp.	http://www.chinabank.ph/personal.aspx
20	Union Bank of the Philippines	https://www.unionbankph.com/
21	Rizal Commercial Banking Corp	https://www.rcbc.com/
	<i>THAILAND</i>	
22	Siam Commercial Bank PCL	http://www.scb.co.th/en/home
23	Kasikornbank PCL	http://www.kasikornbank.com/
24	Bangkok Bank PCL	http://www.bangkokbank.com/
25	Bank of Ayudhya PCL	https://www.krungsri.com/
26	Krung Thai Bank PCL	http://www.ktb.co.th/ktb/en/
27	TMB Bank PCL	https://www.tmbank.com/en/home
28	Thanachart Capital PCL	http://www.thanachart.co.th/en/home
29	CIMB Thai Bank PCL	http://www.cimbthai.com/

30	TISCO Financial Group PCL	https://www.tisco.co.th/
31	Kiatnakin Bank PCL	http://www.kiatnakin.co.th/
	MALAYSIA	
32	Malayan Banking Bhd	https://www.maybank.com/
33	Public Bank Bhd	https://www.pbebank.com/
34	CIMB Group Holdings Bhd	https://www.cimb.com/
35	Hong Leong Bank Bhd	https://www.hlb.com.my/
36	RHB Capital Bhd	https://www.rhbgroup.com/
37	AMMB Holdings Bhd	https://www.ambankgroup.com/
38	Hong Leong Financial Group Bhd	https://www.hlfg.com.my/
39	Alliance Financial Group Bhd	https://www.alliancefg.com/
40	AFFIN Holdings Bhd	https://www.affin.com.my/
	SINGAPORE	
41	DBS Group Holdings Ltd	https://www.dbs.com/
42	Oversea-Chinese Banking Corporation Ltd	https://www.ocbc.com/
43	United Overseas Bank Ltd	https://www.uobgroup.com/

LAMPIRAN 4

TABEL INFORMASI BANK SENTRAL NEGARA ASEAN

Perihal	Indonesia	Malaysia	Filipina	Thailand	Singapura
Sejarah	<p>Pada 1828 De Javasche Bank didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai bank sirkulasi yang bertugas mencetak dan mengedarkan uang. 1953, Bank Indonesia menggantikan fungsi De Javasche Bank sebagai bank sentral. Pada 1968 diterbitkan Undang-Undang Bank Sentral yang mengatur kedudukan dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral, terpisah dari bank-bank lain yang melakukan fungsi komersial. Bank Indonesia sebagai Bank Sentral yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Undang-undang baru, yaitu UU No. 23/1999 tentang Bank Indonesia. Memberikan status dan kedudukan sebagai suatu lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, bebas dari campur tangan Pemerintah dan/atau pihak lain.</p>	<p>Bank Negara Malaysia dibentuk pada 26 Januari 1959 dengan nama Central Bank of Malaysia Act 1958 (CBA 1958). CBA 1958 ini diganti dengan CBA 2009 yang berlaku efektif pada 25 November 2009.</p> <p>CBA 2009 meredefinisikan makna peranan bank sentral di Malaysia yang sebelumnya tidak tercover oleh CBA 1958. Bank sentral yang sekarang dapat menetapkan kebijakan moneter secara independen melalui Komite Kebijakan Moneter. Selain itu bank sentral ini memberikan pengakuan bahwa bank konvensional dan bank syariah berjalan secara parallel di Malaysia.</p>	<p>BSP didirikan pada 3 Juli 1993 sesuai dengan Konstitusi Philipina 1987 dan Peraturan Baru tentang Bank Sentral 1993 sebagai pusat otoritas moneter negara Filipina.</p>	<p>BOT pertama kali dibentuk pada 1940 dengan nama Thai National Banking Bureau, 1942.</p> <p>Thai National Banking Bureau dijadikan Bank Sentral Thailand dengan nama Bank of Thailand (BOT).</p> <p>Sejak itu, tanggung jawab Bank Sentral dialihkan ke BOT.</p>	<p>MSA dibentuk pada 1971 untuk menjalankan fungsi-fungsi moneter terkait masalah perbankan dan keuangan. Sebelum pembentukan MSA, fungsi moneter dijalankan oleh lembaga dan departemen pemerintah.</p>

<p>Fungsi & Wewenang</p>	<p>Dalam kapasitasnya sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai satu tujuan tunggal, yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Kestabilan nilai rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Untuk mencapai tujuan tersebut Bank Indonesia didukung oleh tiga pilar yang merupakan tiga bidang tugasnya, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter 2. Mengatur dan menjaga sistem pembayaran 3. Mengatur dan mengawasi bank. 	<p>Peranan utama BNM adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuat kebijakan moneter, yaitu menjaga stabilitas nilai tukar ringgit dan menjaga inflasi agar stabil dan rendah. 2. Bertanggung jawab atas kestabilan sistem keuangan. 3. Peran pembangunan dalam infrastruktur system keuangan. 4. Mempromosikan financial inclusion untuk meningkatkan akses terhadap jasa keuangan. 5. Berperan sebagai Bankir dan penasehat pemerintah khususnya dalam bidang makroekonomi dan pengaturan utang pemerintah. 	<p>Tujuan utama BSP adalah mempertahankan stabilitas harga yang kondusif untuk menyeimbangkan dan mempertahankan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Selain itu BSP juga bertujuan untuk mempertahankan stabilitas moneter dan nilai tukar mata uang. Dalam mencapai tujuannya, BSP menjalankan beberapa fungsi terkait dengan otoritas moneter, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen likuiditas terkait supply uang yang konsisten untuk mempertahankan stabilitas harga. 2. Menerbitkan uang kertas 3. Peminjam terakhir (<i>Lender of last resort</i>) bagi bank dan lembaga keuangan untuk tujuan likuiditas. 4. Pengawasan lembaga keuangan. 	<p>Peranan BOT sbb,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mencetak dan menerbitkan banknotes/uang kertas dan dokumen sekuritas lainnya 2. Menjaga stabilitas moneter dan membuat kebijakan moneter 3. Memanage asset BOT terkait dengan likuidasi, pengembalian dan manajemen risiko 4. Menyediakan fasilitas perbankan untuk pemerintah dan sebagai pendaftar surat utang pemerintah 5. Menyediakan fasilitas perbankan untuk lembaga keuangan 6. Membangun dan mendorong pembangunan system pembayaran 7. Mengawasi kinerja lembaga keuangan 	<p>Tujuan utama BSP mempertahankan stabilitas harga yang kondusif untuk menyeimbangkan dan mempertahankan kesinambungan pertumbuhan ekonomi. Selain itu BSP juga bertujuan untuk mempertahankan stabilitas moneter dan nilai tukar mata uang. Dalam mencapai tujuannya, BSP menjalankan beberapa fungsi terkait dengan otoritas moneter, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Manajemen likuiditas terkait supply uang yang konsisten untuk mempertahankan stabilitas harga 2. Menerbitkan uang kertas 3. Peminjam terakhir (<i>Lender of last resort</i>) bagi bank dan lembaga keuangan untuk tujuan likuiditas. 4. Pengawasan lembaga keuangan
-------------------------------------	--	---	--	---	---

		<p>Peranan ini didukung oleh departemen-departemen di BNM dan menjalankan 7 fungsi yaitu,</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan ekonomi dan moneter. 2. Investasi dan operasi. 3. Regulasi. 4. Sistem Pembayaran. 5. Supervisi. 6. Pembangunan Organisasional. 7. Komunikasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 5. Manajemen cadangan mata uang asing. 6. Penentuan kebijakan nilai tukar. 7. Sebagai bankir dan penasihat keuangan pemerintah. 	<ol style="list-style-type: none"> 8. Mengatur nilai tukar Bath di bawah sistem pertukaran keuangan dan mengatur cadangan keuangan. 9. Mengontrol nilai tukar Bath. <p>BOT memiliki wewenang untuk mengawasi pasar uang dan lembaga keuangan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 5. Manajemen cadangan mata uang asing 6. Penentuan kebijakan nilai tukar 7. Sebagai bankir dan penasihat keuangan pemerintah.
<p>Peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai insolvensi dan kepailitan bank</p>	<p>Pengaturan mengenai kepailitan secara umum terdapat dalam Undang-Undang No. 37/2004 tentang Kepailitan dan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (Undang-Undang Kepailitan) yang mencabut Undang-Undang tentang Kepailitan (<i>Faillissementsverordening Staatsblad 1905:217 juncto Staatsblad 1906:348</i>) dan Undang-Undang Nomor 4, 1998 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1/1998 tentang</p>	<p>Secara umum, pengaturan mengenai insolvensi dan kepailitan di Malaysia diatur dalam :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Bankruptcy Act</i> 1964, berlaku untuk proses kepailitan bagi debitur individual; 2. <i>Companies Act</i> 1965, khususnya Bab VII, Bab VIII dan Bab X5, berlaku untuk proses kepailitan bagi debitur perusahaan; dan 3. <i>Banking and Financial Institution Act</i> 1989 (BAFIA), berlaku 	<p>Pengaturan mengenai insolvensi dan kepailitan secara umum terdapat dalam <i>the Civil Code of Philippines</i> khususnya buku IV <i>title XIX</i> mengenai <i>Concurrence and Preference of Credits</i> dan dalam <i>the Corporation Code of Philippines</i> tahun 1980 khususnya <i>Title XIV</i> mengenai <i>Dissolution</i>, <i>section 11</i> sampai dengan <i>section 122</i>. Selanjutnya, insolvensi dan kepailitan diatur secara lebih detail dalam undang-undang</p>	<p>Secara umum, pengaturan mengenai insolvensi dan kepailitan di Thailand terdapat dalam <i>the Bankruptcy Act</i>, B.E. 2483, 1940 (<i>the Bankruptcy Act 1940</i>) dan dalam <i>the Civil and Commercial Code</i> khususnya <i>section 1247</i> sampai dengan 1273. <i>The Bankruptcy Act 1940</i> telah mengalami beberapa kali perubahan yaitu dengan <i>the Bankruptcy Act</i> (No.4) B. E. 2541, 1998, <i>the Bankruptcy Act</i> (No.5),</p>	<p>Pengaturan mengenai insolvensi, kepailitan secara umum serta penutupan/pembubaran perusahaan terdapat dalam <i>Bankruptcy Act (Statute of The Republic of Singapura, Chapter 20)</i> dan <i>Companies Act (Statute of the Republic of Singapura, Chapter 50)</i>.</p>

	<p>Perubahan Atas Undang-Undang tentang Kepailitan menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia 1998 Nomor 135, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3778).</p> <p>Dalam Undang-Undang tersebut terdapat ketentuan yang mengatur bahwa untuk bank permohonan pernyataan pailit hanya dapat diajukan oleh Bank Indonesia. Disamping itu, pengaturan mengenai likuidasi bank diatur tersendiri dalam Undang-Undang No. 7, 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No.10, 1998 dan Undang-Undang No. 24, 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan (UULPS) yang mulai berlaku pada 22 September 2005.</p>	<p>khusus untuk proses insolvensi dan kepailitan bagi bank, khususnya Bab X yang mengatur mengenai Kewenangan Pengawasan dan Pengendalian, serta Pasal 72 sampai dengan Pasal 81.</p> <p>Dengan demikian, pengaturan mengenai insolvensi dan kepailitan untuk bank di Malaysia diatur dalam suatu undang-undang tersendiri terpisah dari aturan umum mengenai kepailitan yang diatur dalam <i>Bankruptcy Act</i> 1964 dan <i>Company Act</i> 1965</p>	<p>khusus yaitu Undang-Undang No.1956 1909 (dikenal dengan nama <i>the Insolvensi Law</i>) dan Dekrit Presiden (<i>Presidential Decree</i>) No. 902. A 1976 sebagaimana telah diamandemen 1981.</p> <p>Sementara itu, untuk insolvensi dan kepailitan bank, tunduk pada peraturan perundang-undangan tersendiri (<i>lex specialis</i>) yaitu <i>the New Central Bank Act</i> No.7653 tahun 1993 (<i>the New Central Bank Act</i>) khususnya section 30, 31, dan 32.</p>	<p>B.E 2542 (1999) dan <i>the Bankruptcy Act</i> (No.7), B.E.2547, 2004.</p> <p><i>The Bankruptcy Act</i> 1940 dan perubahannya mengatur mengenai prosedur kepailitan dan rehabilitasi bagi debitur pailit baik yang berbentuk perorangan maupun korporasi termasuk pula <i>commercial bank, finance company, finance and securities company or a credit financing company</i>. Sementara itu, <i>the Civil and Commercial Code</i> mengatur mengenai prosedur likuidasi sukarela dari debitur yang mengalami pailit.</p>	<p>Sedangkan pengaturan lebih lanjut mengenai penutupan bank diatur dalam <i>Banking Act (Statute of the Republic of Singapura, Chapter 19)</i>.</p>
<p>Otoritas yang berwenang dalam proses insolvensi dan kepailitan bank</p>	<p>Secara umum, ada 3 (tiga) jenis prosedur kepailitan yang tersedia di Thailand yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. prosedur kepailitan langsung; 2. prosedur restrukturisasi atau prosedur reorganisasi; 3. prosedur likuidasi. 	<p>Sesuai Pasal 72 dan Pasal 73 ayat (1) huruf (b) BAFIA, bank yang mengalami insolvensi dapat diketahui melalui dua cara, yakni:</p>	<p>Otoritas yang berwenang untuk menyatakan bahwa suatu bank mengalami keadaan insolvensi dan oleh karena itu terhadap bank tersebut perlu dilakukan upaya-upaya penyelamatan atau</p>	<p>Secara umum, ada 3 (tiga) jenis prosedur kepailitan yang tersedia di Thailand yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. prosedur kepailitan langsung; 	<p><i>Article 253</i> huruf g <i>Companies Act (Statute of the Republic of Singapura, Chapter 50)</i> menyebutkan bahwa dalam hal perusahaan bergerak di bidang usaha perbankan, perusahaan tersebut dapat</p>

	Dalam prosedur kepailitan langsung untuk segala jenis debitur termasuk bank komersial dan lembaga keuangan lainnya, pemohon kepailitan dapat merupakan kreditur preferen, kreditur konkuren ataupun likuidator yang telah ditunjuk.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dari bank yang bersangkutan, yang kemudian diharuskan memberitahukan hal tersebut kepada Bank Negara Malaysia (BNM) selaku bank sentral; atau 2. Ditetapkan oleh BNM. Terhadap bank yang mengalami insolvensi tersebut, BNM dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan 	dilikuidasi adalah <i>the Banko Central Monetary Board (the Monetary Board)</i> . Sementara itu lembaga yang ditunjuk oleh <i>the Monetary Board</i> untuk melakukan upaya rehabilitasi atau melikuidasi bank yang mengalami insolvensi adalah <i>the Philippine Depository Insurance Corporation (PDIC)</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 2. prosedur restrukturisasi atau prosedur reorganisasi; 3. prosedur likuidasi. <p>Dalam prosedur kepailitan langsung untuk segala jenis debitur termasuk bank komersial dan lembaga keuangan lainnya, pemohon kepailitan dapat merupakan kreditur preferen, kreditur konkuren ataupun likuidator yang telah ditunjuk.</p>	ditutup (baik secara sukarela ataupun tidak), berdasarkan putusan Pengadilan atas permohonan <i>the Monetary Authority of Singapura (MAS)</i> .
Prioritas pembayaran dalam proses insolvensi dan kepailitan bank dan aspek Perlindungan nasabah	Pengaturan mengenai prioritas pembayaran dalam proses insolvensi dan kepailitan bank dalam kerangka Undang-Undang Kepailitan mengacu kepada Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Pasal 1134, 1139, dan 1149, Undang-Undang No. 4 Tahun 1996 tentang Hak Tanggungan atas Tanah Beserta Bendabenda yang Berkaitan dengan Tanah (Undang-Undang Hak Tanggungan) dan Undang-Undang No. 6, 1983 tentang Ketentuan Umum dan	Kedudukan nasabah bank dalam perkara insolvensi dan kepailitan bank sesuai dengan ketentuan Pasal 81 ayat (1) BAFIA termasuk dalam kategori kreditur preferen dibandingkan dengan seluruh kewajiban lainnya yang menjadi tanggung jawab bank tersebut dan dalam menentukan seluruh kewajiban dari bank tersebut, maka:	Kedudukan nasabah bank dalam perkara insolvensi dan kepailitan bank sesuai dengan ketentuan <i>the New Central Bank Act</i> termasuk dalam kategori kreditur konkuren. Namun demikian, nasabah bank tetap memperoleh perlindungan dari pemerintah melalui penjaminan simpanan oleh PDIC sebesar maksimum P 500.000 (sekitar Rp.100 juta, kurs P 1 = Rp.200,00) per nasabah.	Dalam hal kepailitan bank, nasabah bank termasuk ke dalam golongan kreditur konkuren berdasarkan <i>the Bankruptcy Act</i> dan <i>the Civil and Commercial Code</i> . Dengan demikian, nasabah bank berada dalam prioritas yang rendah dalam proses penyelesaian pembayaran kewajiban-kewajiban bank pailit.	Kewajiban bank yang harus dibayarkan sebagaimana diatur dalam <i>Section 62 Banking Act</i> harus diprioritaskan dari kewajiban konkuren bank lainnya selain dari utang yang harus didahulukan sebagaimana diatur dalam <i>Setion 328 (1) Companies Act</i> . <i>Section 62 Banking Act</i> mengatur tata urutan pendistribusian kewajiban dalam hal terjadi penutupan Bank sbb,

	<p>Tata Cara Perpajakan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-Undang No. 16, 2009.</p>	<p>1. bank dilarang memperhitungkan dana simpanan nasabah pada bank dimaksud yang pembukaan rekeningnya dilakukan bertentangan dengan ketentuan pada BAFIA dan</p> <p>yang dibuat setelah tanggal efektif, atau yang dibuat sebelum atau setelah tanggal efektif namun dilakukan secara melawan hukum.</p> <p>2. hak untuk melakukan <i>set-off</i> diberlakukan.</p>	<p>Dengan demikian, dalam hal terjadi suatu bank mengalami insolvensi dan kemudian dilikuidasi berdasarkan suatu putusan pengadilan maka nasabah bank berhak untuk mengajukan klaim kepada</p> <p>PDIC terkait dengan simpanannya maksimum senilai P 500.000.</p> <p>Sementara itu dalam penyelesaian aset dan harta aset bank, PDIC mengacu kepada <i>section 31 the New Central Bank Act</i> dan <i>the civil code</i> terkait dengan kedudukan dan urutan kreditur preferen dan konkuren.</p>	<p>Dalam rangka memberikan kepercayaan kepada nasabah penyimpan, pemerintah menyediakan skim penjaminan untuk nasabah bank terkait dengan simpanannya dalam hal terjadi kepailitan atau likuidasi bank.</p> <p>Perlindungan nasabah bank tersebut diatur dalam <i>the Deposit Insurance Act BE 2551</i> tahun 2008 yang mulai berlaku pada tanggal 10 Agustus 2008. Dalam undang-undang tersebut diatur bahwa dari sejak berlakunya <i>the Deposit Insurance Act</i> sampai dengan 11 Agustus 2011, nasabah bank mendapatkan penjaminan 100% (seratus persen) atas seluruh simpanannya.</p> <p>Selanjutnya, sejak tanggal 11 Agustus 2011 sampai dengan 10 Agustus 2012, nilai penjaminan simpanan turun menjadi 50 (lima puluh) juta baht atau setara dengan Rp.15 milyar dan sejak 10 Agustus 2012,</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kontribusi premi yang jatuh tempo dan harus dibayarkan berdasarkan <i>the Deposit Insurance Act</i> (Cap. 77A); 2. Kewajiban bank yang timbul terkait simpanan yang diasuransikan, sampai dengan jumlah kompensasi yang dibayarkan dengan dana oleh <i>the Singapura Deposit Insurance Corporation (SDIC)</i> berdasarkan <i>Deposit Insurance Act</i> terkait simpanan yang diasuransikan dimaksud; 3. Kewajiban bank terkait simpanan yang timbul dari nasabah non bank selain yang dispesifikasikan pada angka 2 dan 4; 4. Kewajiban bank terkait simpanan yang timbul dengan nasabah non-bank apabila
--	--	---	--	---	---

				<p>nilai penjaminan simpanan nasabah bank diberikan hanya sebesar 1 (satu) juta baht atau setara dengan Rp.300 juta.</p>	<p>mengoperasikan <i>Asian Currency Unit</i> yang disetujui berdasarkan <i>section 77</i>.</p> <p>Dalam hal bank (yang termasuk dalam <i>Deposit Insurance Scheme</i>) insolven, simpanan nasabah paling banyak sebesar S\$ 50,000 mendapatkan perlindungan dari Pemerintah dan berhak untuk mendapatkan kompensasi.</p> <p>Sesuai <i>Section 21 Deposit Insurance and Policy Owners' Protection Schemes Act 2011</i>, MAS akan memerintahkan SDIC untuk membayarkan kompensasi kepada nasabah, dalam hal terdapat putusan pengadilan untuk menutup bank (yang termasuk dalam <i>Deposit Insurance Scheme member</i>) tersebut; atau MAS menetapkan bank tersebut insolven, tidak mampu atau akan tidak mampu memenuhi kewajibannya atau akan menunda pembayarannya.</p>
--	--	--	--	--	--

<p>Pengaturan insolvensi dan kepailitan bank yang beroperasi lintas batas (<i>cross border insolvency</i>)</p>	<p>Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Kepailitan, harta debitur pailit meliputi semua kekayaan debitur pada saat putusan pernyataan pailit termasuk kekayaan yang diperoleh selama proses kepailitan. Harta debitur pailit tersebut juga meliputi harta debitur pailit yang berada di luar wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>Dalam prakteknya, pelaksanaan eksekusi putusan kepailitan terhadap aset-aset debitur pailit yang berada di luar negeri tentunya tidak mudah untuk dilakukan karena tidak semua negara secara otomatis mengakui putusan kepailitan pengadilan asing.</p>	<p>Berdasarkan hukum dan prinsip-prinsip hukum perselisihan Malaysia di atur bahwa Likuidator Malaysia dipandang memiliki yurisdiksi terhadap aset-aset debitur korporasi yang didirikan (<i>incorporated</i>) di Malaysia yang berada diluar negeri. Selanjutnya, melalui kerjasama antar negara,</p> <p>diharapkan bahwa berdasarkan ketentuan-ketentuan hukum privat internasional, pengadilan asing dimana aset-aset debitur tersebut berada akan mengakui keberadaan Likuidator Malaysia.</p>	<p>Filipina menganut asas bahwa pengadilan atau lembaga-lembaga administratif Filipina tidak mempunyai yurisdiksi yang efektif terhadap aset-aset debitur korporasi yang berada diluar negeri apabila debitur korporasi tersebut tidak memiliki kontrol terhadap aset-aset diluar negeri tersebut.</p> <p>Hal ini sejalan dengan asas <i>lex situs</i> 83 yang dianut Filipina dan <i>Article 16 Civil Code</i> yang mengatur sebagai berikut : “<i>Real Property as well as Personal Property is Subject to The Law of The Country where It is Situated</i>”.</p>	<p>Hukum Kepailitan Thailand tidak menjangkau aset-aset debitur korporasi yang berada terletak di luar yurisdiksi Thailand. Hukum kepailitan Thailand hanya berlaku terhadap aset-aset debitur pailit yang berada wilayah kerajaan Thailand.⁸⁷</p> <p>Hukum kepailitan asing tidak dapat menjangkau atau mempunyai dampak terhadap aset-aset debitur pailit yang berada di Thailand.</p> <p>Aset-aset debitur pailit yang berada di luar wilayah kerajaan Thailand tunduk pada hukum kepailitan Negara dimana aset debitur pailit tersebut berada.</p>	<p>Singapura adalah sebuah negara <i>common law</i> yang banyak dipengaruhi oleh hukum Inggris. hukum Singapura mirip dengan hokum perusahaan yang berlaku di Inggris dan negara-negara <i>commonwealth</i> lainnya seperti Australia, Canada, dan Malaysia.</p> <p>Terkait dengan pengaturan <i>cross border insolvency</i>, Singapura menerapkan hukum dimana perusahaan didirikan (<i>the law of the place of incorporation of a company</i>), hukum insolvensi Singapura menjangkau semua aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dimanapun berada. dalam hal suatu perusahaan asing baik yang terdaftar maupun yang tidak terdaftar di Singapura mengalami kepailitan maka, hukum insolvensi Singapura hanya berlaku terhadap aset-aset perusahaan asing tersebut yang ada di Singapura.</p>
---	--	--	--	---	--

<p>Pengakuan dan pelaksanaan putusan pengadilan asing terkait dengan kepailitan bank</p>	<p>Secara umum, hukum Indonesia tidak mengakui putusan pengadilan asing termasuk putusan kepailitan yang dilakukan di luar negeri kecuali dalam hal antara negara-negara dimana debitur dan kreditur bertempat tinggal dan memiliki hubungan bilateral atau terikat dalam suatu perjanjian regional atau internasional terkait dengan pengakuan putusan pengadilan asing.</p> <p>Putusan-putusan yang dihasilkan dari proses kepailitan di luar negeri tidak diakui dan tidak memiliki kekuatan eksekutorial dalam sistem hukum Indonesia. Putusan-putusan tersebut hanya diakui sebagai bukti pendukung dalam proses kepailitan di Indonesia. Sebagai konsekuensinya,</p> <p>Hukum Indonesia pun tidak mengakui kurator yang ditunjuk dalam proses kepailitan asing. Dengan demikian, curator asing tidak berhak untuk mengklaim, mengendalikan, mengambil alih aset debitur pailit asing yang berada di Indonesia.</p>	<p>Malaysia mengakui proses kepailitan yang dilakukan di luar wilayah yurisdiksi Malaysia termasuk likuidator asing yang ditunjuk di negara asing. Namun demikian dalam prakteknya, walaupun berdasarkan <i>section 340 (2) the Companies Act</i> mengakui keberadaan likuidator asing, <i>the High Court</i> mungkin akan menunjuk likuidator local untuk mengambil alih/menjual aset debitur yang ada di Malaysia dan membayar hasilpenjualan aset debitur tersebut kepada likuidator asing (setelah dikurangi dengan kewajiban-kewajiban debitur asing tersebut kepada kreditur lokal).</p> <p>Malaysia menyadari keberadaan <i>UNCITRAL Model Law on Cross Border Insolvency</i>, namun demikian sampai dengan saat ini tidak ada satupun ketentuan dan perundang-</p>	<p>Pengadilan Filipina tidak mengakui proses peradilan dan putusan pengadilan asing terkait dengan harta debitur pailit yang berada di Filipina. Dengan demikian, walaupun terjadi suatu pengadilan asing telah memutuskan kepailitan suatu debitur dan kepailitan tersebut juga meliputi aset dan harta debitur pailit di Filipina maka dalam prakteknya putusan pengadilan asing tersebut sulit untuk diakui dan dieksekusi di Filipina. Oleh karena itu, apabila kreditur asing atau lembaga asing akan mengklaim aset debitur pailit yang berada di Filipina, harus dilakukan dengan mengajukan gugatan pailit ke pengadilan Filipina dengan mengacu pada persyaratan yang ditetapkan dalam <i>the Insolvency Law of the Philippines</i>.</p> <p>Filipina mengakui keberadaan <i>UNCITRAL Model Law on Cross Border Insolvency</i>,</p>	<p>Hukum Thailand tidak mengakui proses peradilan insolvensi yang dilakukan di luar wilayah kerjaan Thailand termasuk juga tidak memberikan akses kepada kurator asing untuk turut serta dalam proses peradilan kepailitan di Thailand.</p> <p>Kurator asing harus terlebih dahulu melakukan gugatan ke pengadilan untuk meminta pembayaran atas hutang-hutang debiturnya.</p> <p>Thailand mengakui keberadaan <i>UNCITRAL Model Law on Cross Border Insolvency</i>. Namun demikian, tidak ada satupun ketentuan dan perundang-undangan Thailand terkait dengan insolvensi dan kepailitan yang mengadopsi <i>model law UNCITRAL</i> tersebut.</p> <p>96</p>	<p>Berdasarkan <i>the law of the place of incorporation of a company</i> yang diterapkan Singapura, dalam hal suatu perusahaan mengalami kepailitan di negara dimana perusahaan tersebut didirikan, maka pengadilan Singapura akan mengakui putusan pengadilan kepailitan asing atas perusahaan tersebut. Sebaliknya, Singapura tidak akan mengakui putusan putusan pengadilan negara lain diluar negara dimana perusahaan tersebut didirikan.</p> <p>Putusan yang menyangkut uang (<i>Money judgments</i>) dari <i>High Court</i> negara-negara Commonwealth dapat didaftarkan di Singapura.</p> <p>Berdasarkan <i>the Reciprocal Enforcement of Commonwealth Judgments Act</i> dan dilaksanakan sebagai putusan Pengadilan Singapura.</p>
---	--	--	---	---	---

	<p>Dalam hal aset-aset debitur pailit asing dijaminan kepada kreditur dan diikat dengan suatu hak kebendaan, maka curator asing dapat mengklaim dan mengambil alih aset-aset debitur yang berlokasi di Indonesia sepanjang kurator asing tersebut tunduk pada ketentuan hukum jaminan sebagaimana diatur dalam hukum Indonesia.</p> <p>Indonesia menyadari adanya keberadaan <i>UNCITRAL Model Law on Cross Border Insolvency</i>, namun tidak ada satupun ketentuan perundang-undangan Indonesia terkait dengan insolvensi dan kepailitan yang mengadopsi <i>model law UNCITRAL</i> tersebut.</p>	<p>undangan malaysia terkait dengan insolvensi dan kepailitan yang mengadopsi <i>model law</i> tersebut.</p>	<p>namun tidak ada satupun ketentuan dan perundang-undangan Philippines terkait dengan insolvensi dan kepailitan yang mengadopsi <i>model law</i> tersebut.</p>		<p>Selain itu, terdapat juga <i>the Reciprocal Enforcement of Foreign Judgments Act</i>, akan tetapi hingga saat ini ketentuan dimaksud belum diberlakukan ke negara mana pun.</p> <p><i>Money judgments</i> dari negara-negara lain dapat dilaksanakan di Singapura dengan mengajukan tindakan hukum baru terkait putusan ke pengadilan Singapura. Tidak terdapat ketentuan di Singapura yang mengakui putusan pengadilan asing di luar <i>money judgments</i>.</p> <p>Singapura mengakui keberadaan <i>UNCITRAL Model Law on Cross Border Insolvency</i>, namun tidak ada satupun ketentuan dan perundangundangan Singapura terkait dengan insolvensi dan kepailitan yang mengadopsi <i>model law</i> tersebut.</p>
--	--	--	---	--	---

LAMPIRAN 5

HASIL STATISTIK GABUNGAN 3 NEGARA

Model	$EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i$	(1)
1.1		

Correlations

		E_Q	FP ₁	HC	CSR
E_Q	Pearson Correlation	1	.342**	.312**	.244**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002
	N	155	155	155	155
FP ₁	Pearson Correlation	.342**	1	.210**	.277**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.000
	N	155	155	155	155
HC	Pearson Correlation	.312**	.210**	1	-.182*
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.023
	N	155	155	155	155
CSR	Pearson Correlation	.244**	.277**	-.182*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.023	
	N	155	155	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.720	.104		6.922	.000
	HC	1.547	.375	.312	4.126	.000
	CSR	12.565	3.982	.243	3.155	.002
	FP ₁	.901	.333	.210	2.709	.008

a. Dependent Variable: E_Q

$$\text{Model 2.1 } EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_1 + \beta_5 FP_1 * TR_1 + \beta_6 HC * TR_1 + \beta_7 CSR * TR_1 + \varepsilon_i \quad (2)$$

Correlations

		E_Q	FP ₁	HC	CSR	TR ₁	FP ₁ _TR ₁	HC_TR ₁	CSR_TR ₁
E_Q	Pearson Correlation	1	.342**	.312**	.244**	.402**	.519**	-.057	.412**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000	.000	.482	.000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
FP ₁	Pearson Correlation	.342**	1	.210**	.277**	.239**	.609**	-.103	.307**
	Sig. (2-tailed)	.000		.009	.000	.003	.000	.204	.000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
HC	Pearson Correlation	.312**	.210**	1	-.182*	.064	.057	.100	-.055
	Sig. (2-tailed)	.000	.009		.023	.430	.480	.218	.494
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
CSR	Pearson Correlation	.244**	.277**	-.182*	1	.295**	.385**	-.183*	.797**
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.023		.000	.000	.023	.000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
TR ₁	Pearson Correlation	.402**	.239**	.064	.295**	1	.730**	-.584**	.392**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.430	.000		.000	.000	.000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
FP ₁ _TR ₁	Pearson Correlation	.519**	.609**	.057	.385**	.730**	1	-.380**	.516**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.480	.000	.000		.000	.000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
LC_TR ₁	Pearson Correlation	-.057	-.103	.100	-.183*	-.584**	-.380**	1	-.177*
	Sig. (2-tailed)	.482	.204	.218	.023	.000	.000		.028
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
CSR_TR ₁	Pearson Correlation	.412**	.307**	-.055	.797**	.392**	.516**	-.177*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.494	.000	.000	.000	.028	
	N	155	155	155	155	155	155	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.721	.101		7.120	.000
HC	1.347	.344	.272	3.921	.000
CSR	3.868	5.676	.075	.681	.497
TR ₁	.266	.239	.128	1.110	.269
RR	-.074	.390	-.017	-.189	.850
RR_ TR ₁	4.627	1.648	.366	2.807	.006
HC_ TR ₁	1.135	.552	.164	2.057	.041
CSR_ TR ₁	47.985	19.602	.281	2.448	.016

a. Dependent Variable: E_Q

LAMPIRAN 6

HASIL STATISTIK GABUNGAN 3 NEGARA (SENSITIVITAS)

Model 1.2	$EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i$	(3)
------------------	---	------------

Correlations

		E_Q	FP ₁	HC	CSR
E_Q	Pearson Correlation	1	.267**	.312**	.244**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.002
	N	155	155	155	155
FP ₂	Pearson Correlation	.267**	1	.354**	-.076
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.345
	N	155	155	155	155
HC	Pearson Correlation	.312**	.354**	1	-.182*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.023
	N	155	155	155	155
CSR	Pearson Correlation	.244**	-.076	-.182*	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.345	.023	
	N	155	155	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.732	.106		6.891	.000
	FP ₂	.373	.156	.184	2.393	.018
	HC	1.506	.386	.304	3.901	.000
	CSR	16.221	3.781	.313	4.290	.000

a. Dependent Variable: E_Q

$$\text{Model 2.2} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_2 + \beta_5 FP_2 * TR_2 + \beta_6 HC * TR_2 + \beta_7 CSR * TR_2 + \varepsilon_i \quad (4)$$

Correlations

		E_Q	FP ₁	HC	CSR	TR ₂	SA_ TR ₂	LC_ TR ₂	CSR_ TR ₂
E_Q	Pearson Correlation	1	.267**	.312**	.244**	.285**	.301**	-.009	.372**
	Sig. (2-tailed)		.001	.000	.002	.000	.000	.910	.000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
FP ₂	Pearson Correlation	.267**	1	.354**	-.076	.002	.199*	-.014	-.112
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.345	.984	.013	.862	.166
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
HC	Pearson Correlation	.312**	.354**	1	-.182*	-.085	.011	.056	-.141
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.023	.291	.891	.489	.080
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
CSR	Pearson Correlation	.244**	-.076	-.182*	1	.263**	.123	-.040	.585**
	Sig. (2-tailed)	.002	.345	.023		.001	.126	.622	.000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
TR ₂	Pearson Correlation	.285**	.002	-.085	.263**	1	.799**	-.604**	.445**
	Sig. (2-tailed)	.000	.984	.291	.001		.000	.000	.000
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
FP ₂ TR ₂	Pearson Correlation	.301**	.199*	.011	.123	.799**	1	-.489**	.269**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013	.891	.126	.000		.000	.001
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
LC_ TR ₂	Pearson Correlation	-.009	-.014	.056	-.040	-.604**	-.489**	1	-.100
	Sig. (2-tailed)	.910	.862	.489	.622	.000	.000		.218
	N	155	155	155	155	155	155	155	155
CSR_ TR ₂	Pearson Correlation	.372**	-.112	-.141	.585**	.445**	.269**	-.100	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.166	.080	.000	.000	.001	.218	
	N	155	155	155	155	155	155	155	155

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.723	.098		7.355	.000
HC	1.542	.356	.311	4.330	.000
CSR	4.758	4.270	.092	1.114	.267
FP ₂	.350	.151	.172	2.315	.022
TR ₂	2.668	2.551	.144	1.046	.297
FP ₂ _ TR ₂	7.194	6.175	.137	1.165	.246
HC_ TR ₂	10.373	5.444	.163	1.905	.059
CSR TR ₂	870.817	264.032	.297	3.298	.001

LAMPIRAN 7

HASIL STATISTIK ANTAR NEGARA

INDONESIA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FP ₁	60	.003000	.309000	.13868333	.074345162
FP ₂	60	.033000	.797000	.15323333	.113437710
HC	60	.377500	.139600	.25734333	.055052780
CSR	60	.000000	.037380	.00447033	.006921043
TR ₁	60	-.031000	.401000	.14256500	.092070870
TR ₂	60	.000000	.056900	.01293500	.012179308
EQ	60	.040000	.910000	.46800000	.249615297
Valid N (listwise)	60				

$$\text{Model 1.1 } EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i \quad (1.1)$$

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EQ	.46800000	.249615297	60
TR ₁	.13868333	.074345162	60
HC	-.25734333	.055052780	60
CSR	.00447033	.006921043	60

Correlations

		EQ	TR ₁	HC	CSR
Pearson Correlation	EQ	1.000	.538**	.259*	.303**
	TR ₁	.538**	1.000	.262*	.204*
	HC	.259*	.262*	1.000	-.145
	CSR	.303**	.204*	-.145	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.000	.023	.009
	TR ₁	.000	.	.021	.059
	HC	.023	.021	.	.134
	CSR	.009	.059	.134	.
N	EQ	60	60	60	60
	TR ₁	60	60	60	60
	HC	60	60	60	60
	CSR	60	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, HC, TR ₁ ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EQ

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597 ^a	.356	.322	.205606267	2.396

a. Predictors: (Constant), CSR, HC, TR₁

b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.309	3	.436	10.320	.000 ^b
	Residual	2.367	56	.042		
	Total	3.676	59			

a. Dependent Variable: EQ

b. Predictors: (Constant), CSR, HC, TR₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.430	.156		2.759	.008		
	TR ₁	1.487	.386	.443	3.855	.000	.871	1.148
	HC	.802	.515	.177	1.555	.125	.890	1.124
	CSR	8.577	4.042	.238	2.122	.038	.916	1.092

a. Dependent Variable: EQ

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	FP ₁	HC	CSR
1	1	3.218	1.000	.00	.02	.00	.03
	2	.585	2.346	.00	.01	.00	.92
	3	.180	4.224	.01	.73	.05	.01
	4	.017	13.865	.98	.25	.94	.04

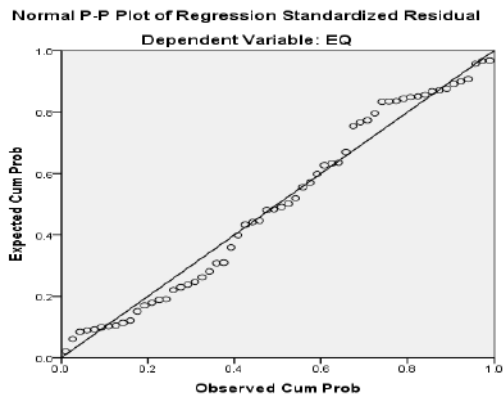
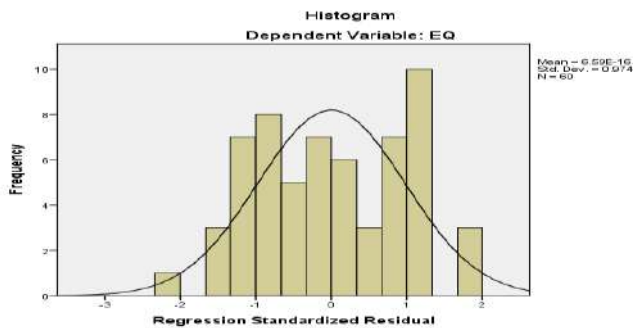
a. Dependent Variable: EQ

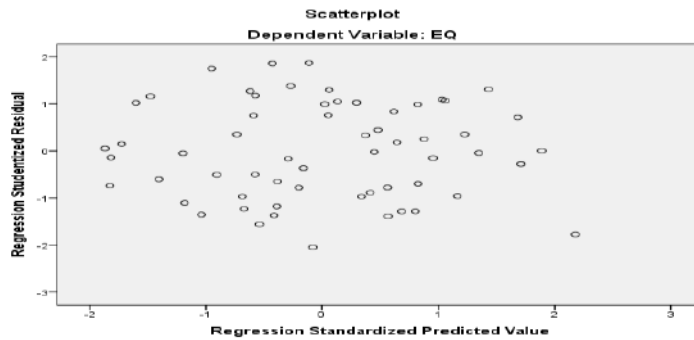
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.18999532	.79243422	.46800000	.148940867	60
Std. Predicted Value	-1.867	2.178	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.030	.130	.050	.018	60
Adjusted Predicted Value	.18913746	.98166037	.47071984	.156669572	60
Residual	-.416125983	.378955156	.000000000	.200310795	60
Std. Residual	-2.024	1.843	.000	.974	60
Stud. Residual	-2.051	1.868	-.006	1.013	60
Deleted Residual	-.471660376	.389393985	-.002719836	.217860418	60
Stud. Deleted Residual	-2.114	1.912	-.006	1.022	60
Mahal. Distance	.282	22.687	2.950	3.611	60
Cook's Distance	.000	.528	.024	.070	60
Centered Leverage Value	.005	.385	.050	.061	60

a. Dependent Variable: EQ

Charts





Model	$EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i$	(1.2)
1.2		

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EQ	.46800000	.249615297	60
FP ₂	.15323333	.113437710	60
HC	-.25734333	.055052780	60
CSR	.00447033	.006921043	60

Correlations

		EQ	FP ₂	HC	CSR
Pearson Correlation	EQ	1.000	.224*	.259*	.303**
	FP ₂	.224*	1.000	.234*	.131
	HC	.259*	.234*	1.000	-.145
	CSR	.303**	.131	-.145	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.043	.023	.009
	FP ₂	.043	.	.036	.160
	HC	.023	.036	.	.134
	CSR	.009	.160	.134	.
N	EQ	60	60	60	60
	FP ₂	60	60	60	60
	HC	60	60	60	60
	CSR	60	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, FP ₁ , HC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EQ

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.444 ^a	.197	.154	.229537378	2.281

a. Predictors: (Constant), CSR, FP₂, HC

b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.726	3	.242	4.591	.006 ^b
	Residual	2.950	56	.053		
	Total	3.676	59			

a. Dependent Variable: EQ

b. Predictors: (Constant), CSR_NI, SA, LC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.702	.162		4.332	.000		
	FP ₂	.255	.275	.116	.926	.359	.918	1.090
	HC	1.265	.568	.279	2.228	.030	.914	1.094
	CSR	11.834	4.429	.328	2.672	.010	.950	1.052

a. Dependent Variable: EQ

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	FP ₂	HC	CSR
1	1	3.110	1.000	.00	.03	.00	.03
	2	.590	2.295	.00	.03	.00	.95
	3	.281	3.324	.01	.79	.03	.00
	4	.018	12.998	.98	.16	.96	.02

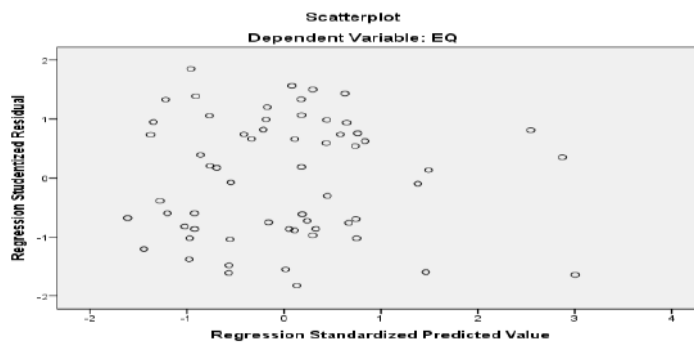
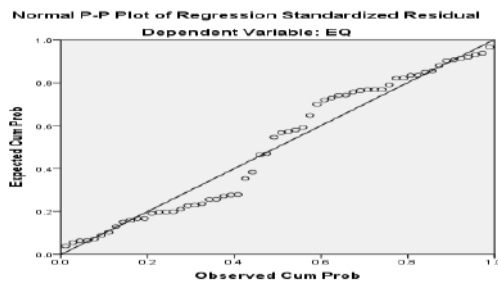
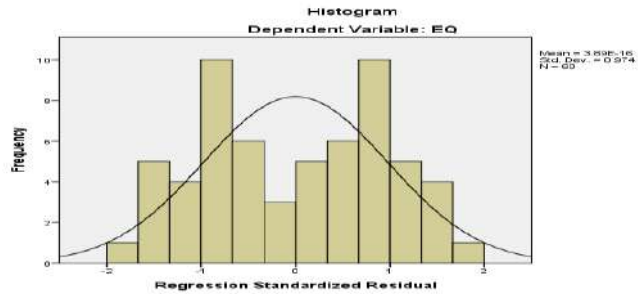
a. Dependent Variable: EQ

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.28965333	.80112618	.46800000	.110902703	60
Std. Predicted Value	-1.608	3.004	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.034	.173	.053	.026	60
Adjusted Predicted Value	.30265886	1.00063121	.47016495	.119023981	60
Residual	-.403005570	.418237656	.000000000	.223625551	60
Std. Residual	-1.756	1.822	.000	.974	60
Stud. Residual	-1.826	1.853	-.004	1.008	60
Deleted Residual	-.490631223	.432332873	-.002164951	.240676186	60
Stud. Deleted Residual	-1.866	1.895	-.005	1.015	60
Mahal. Distance	.306	32.352	2.950	5.375	60
Cook's Distance	.000	.464	.021	.060	60
Centered Leverage Value	.005	.548	.050	.091	60

a. Dependent Variable: EQ

Charts



<p>Model 2.1 $EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_1 + \beta_5 FP_1 * TR_1 + \beta_6 FP_1 * TR_1 + \beta_7 HC * TR_1 + \beta_8 CSR * TR_1 + \epsilon_i$ (2.1)</p>

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR*TR ₁ , HC, HC* TR ₁ , RR, RR* TR ₁ , TR ₁ , CSR ^b		. Enter

a. Dependent Variable: EQ

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.705 ^a	.497	.418	.190356959	2.471

a. Predictors: (Constant), CSR*DG, LC, LC*DG, RR, SA*DG, DG, CSR_NI, RR*DG

b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.828	8	.229	6.306	.000 ^b
	Residual	1.848	51	.036		
	Total	3.676	59			

a. Dependent Variable: EQ

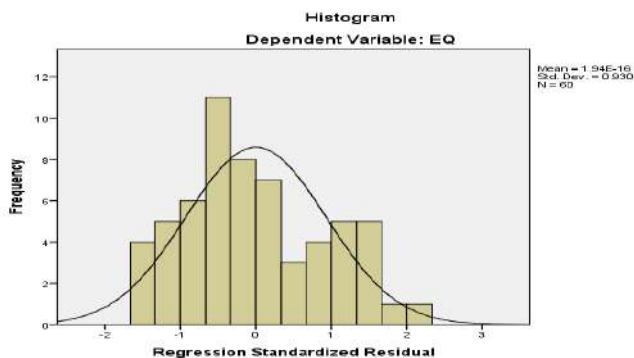
b. Predictors: (Constant), CSR* TR₁, HC, HC* TR₁, FP₁, TR₁, CSR_NI, FP₁* TR₁

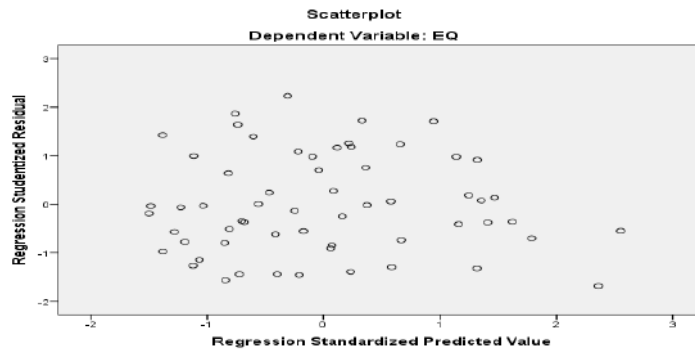
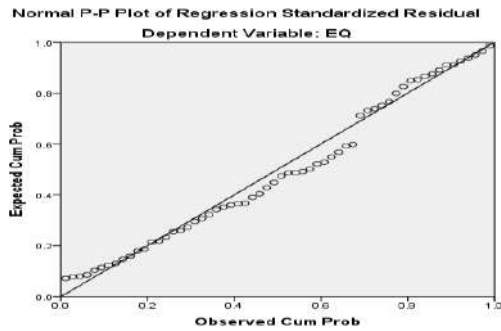
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.296	.168		1.763	.084		
	FP ₁	.954	.552	.284	1.727	.090	.364	2.746
	HC	.381	.517	.084	.737	.464	.759	1.318
	CSR	1.487	6.295	.041	.236	.814	.324	3.091
	TR ₁	.376	.491	.139	.765	.448	.301	3.324
	FP ₁ * TR ₁	.448	2.580	.040	.174	.863	.184	5.442
	HC* TR ₁	.672	.658	.112	1.022	.312	.819	1.222
	CSR* TR ₁	12.707	25.104	.094	.506	.615	.287	3.488

a. Dependent Variable: EQ

Charts





Correlations

		EQ	FP ₁	HC	CSR	TR ₁	FP ₁ * TR ₁	HC* TR ₁	CSR* TR ₁
Pearson Correlation	EQ	1.000	.538**	.259*	.303**	.408**	.529**	.039	.402**
	FP ₁	.538**	1.000	.262*	.204	.383**	.726**	-.018	.298*
	HC	.259*	.262*	1.000	-.145	-.058	.066	.141	-.053
	CSR_NI	.303**	.204	-.145	1.000	.324**	.286*	-.128	.810**
	TR ₁	.408**	.383**	-.058	.324**	1.000	.765**	-.377**	.428**
	FP ₁ * TR ₁	.529**	.726**	.066	.286*	.765**	1.000	-.195	.437**
	HC* TR ₁	.039	-.018	.141	-.128	-.377**	-.195	1.000	-.135
	CSR* TR ₁	.402**	.298*	-.053	.810**	.428**	.437**	-.135	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.000	.023	.009	.001	.000	.383	.001
	FP ₁	.000	.	.021	.059	.001	.000	.446	.010
	HC	.023	.021	.	.134	.330	.309	.142	.344
	CSR	.009	.059	.134	.	.006	.013	.164	.000
	TR ₁	.001	.001	.330	.006	.	.000	.001	.000
	FP ₁ * TR ₁	.000	.000	.309	.013	.000	.	.067	.000
	HC* TR ₁	.383	.446	.142	.164	.001	.067	.	.151
	CSR* TR ₁	.001	.010	.344	.000	.000	.000	.151	.
N	EQ	60	60	60	60	60	60	60	60
	FP ₁	60	60	60	60	60	60	60	60
	HC	60	60	60	60	60	60	60	60
	CSR	60	60	60	60	60	60	60	60
	TR ₁	60	60	60	60	60	60	60	60
	FP ₁ * TR ₁	60	60	60	60	60	60	60	60
	HC* TR ₁	60	60	60	60	60	60	60	60
	CSR* TR ₁	60	60	60	60	60	60	60	60

Model 2.2	$EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_2 + \beta_5 FP_2^* TR_2 + \beta_6 HC^* TR_2 + \beta_7 CSR^* TR_2 + \varepsilon_i$	(2.2)
------------------	---	--------------

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
EQ	.46800000	.249615297	60
FP ₂	.15323333	.113437710	60
HC	-.25734333	.055052780	60
CSR	.00447033	.006921043	60
TR ₂	.01293500	.012179308	60
FP ₂ * TR ₂	.00212762	.002500916	60
HC* TR ₂	-.00262925	.004379001	60
CSR* TR ₂	.00006639	.000089925	60

Correlations

		EQ	FP ₂	HC	CSR	TR ₂	FP ₂ * TR ₂	HC* TR ₂	CSR* TR ₂
Pearson Correlation	EQ	1.000	.224*	.259*	.303**	.547**	.489**	-.137	.483**
	FP ₂	.224*	1.000	.234*	.131	.018	.722**	.043	.121
	HC	.259*	.234*	1.000	-.145	.037	.195**	.000	-.066
	CSR	.303**	.131	-.145	1.000	.235*	.244*	-.085	.630**
	TR ₂	.547**	.018	.037	.235*	1.000	.616**	-.417**	.732**
	FP ₂ * TR ₂	.489**	.722**	.195*	.244*	.616**	1.000	-.296*	.556**
	HC* TR ₂	-.137	.043	.000	-.085	-.417**	-.296**	1.000	-.358**
	CSR* TR ₂	.483**	.121	-.066	.630**	.732**	.556**	-.358**	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.043	.023	.009	.000	.000	.148	.000
	FP ₂	.043	.	.036	.160	.445	.000	.372	.179
	HC	.023	.036	.	.134	.388	.068	.499	.309
	CSR	.009	.160	.134	.	.036	.030	.259	.000
	TR ₂	.000	.445	.388	.036	.	.000	.000	.000
	FP ₂ * TR ₂	.000	.000	.068	.030	.000	.	.011	.000
	HC* TR ₂	.148	.372	.499	.259	.000	.011	.	.003
	CSR* TR ₂	.000	.179	.309	.000	.000	.000	.003	.
N	EQ	60	60	60	60	60	60	60	60
	FP ₂	60	60	60	60	60	60	60	60
	HC	60	60	60	60	60	60	60	60
	CSR	60	60	60	60	60	60	60	60
	TR ₂	60	60	60	60	60	60	60	60
	FP ₂ * TR ₂	60	60	60	60	60	60	60	60
	HC* TR ₂	60	60	60	60	60	60	60	60
	CSR* TR ₂	60	60	60	60	60	60	60	60

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR* TR ₂ , HC, FP ₂ , HC* TR ₂ , CSR, TR ₂ , FP ₂ * TR ₂ ^b		Enter

- a. Dependent Variable: EQ
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.654 ^a	.428	.351	.201066385	2.373

- a. Predictors: (Constant), CSR*CA, LC, SA, LC*CA, CSR_NI, CA, SA*CA
 b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.574	7	.225	5.562	.000 ^b
	Residual	2.102	52	.040		
	Total	3.676	59			

- a. Dependent Variable: EQ
 b. Predictors: (Constant), CSR* TR₂, HC, FP₂, HC* TR₂, CSR, TR₂, FP₂* TR₂

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.552	.159		3.483	.001		
	FP ₂	.221	.554	.101	.399	.691	.173	5.764
	HC	1.081	.500	.239	2.161	.035	.903	1.107
	CSR	7.299	5.452	.202	1.339	.186	.481	2.078
	TR ₂	10.323	4.913	.504	2.101	.040	.191	5.226
	FP ₂ * TR ₂	3.740	31.948	.037	.117	.907	.107	9.317
	HC* TR ₂	5.618	6.829	.099	.823	.414	.766	1.305
	CSR* TR ₂	12.638	605.450	.005	.021	.983	.231	4.326

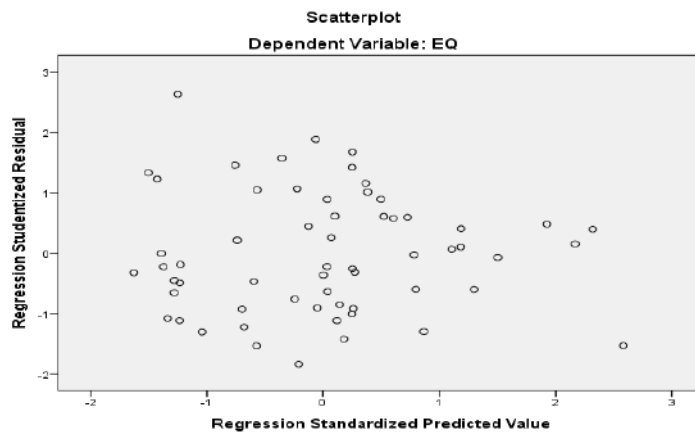
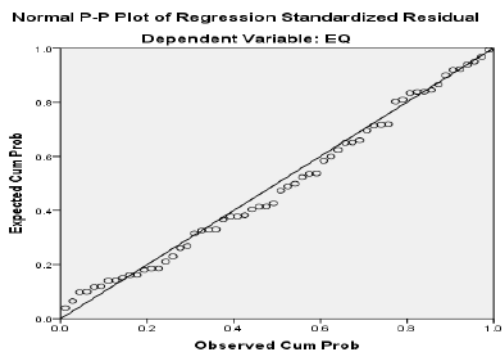
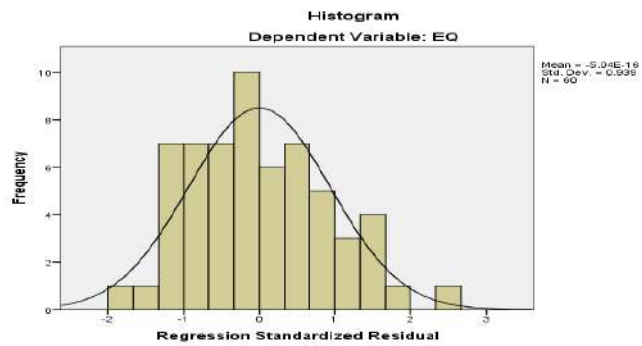
- a. Dependent Variable: EQ

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.20224078	.88986003	.46800000	.163329762	60
Std. Predicted Value	-1.627	2.583	.000	1.000	60
Standard Error of Predicted Value	.032	.174	.066	.032	60
Adjusted Predicted Value	.11736829	.99548286	.47333771	.175917614	60
Residual	-.353706956	.516108334	.000000000	.188762246	60
Std. Residual	-1.759	2.567	.000	.939	60
Stud. Residual	-1.842	2.634	-.010	.992	60
Deleted Residual	-.387883574	.543479025	-.005337709	.213910058	60
Stud. Deleted Residual	-1.887	2.802	-.007	1.007	60
Mahal. Distance	.488	43.399	6.883	8.765	60
Cook's Distance	.000	.186	.018	.035	60
Centered Leverage Value	.008	.736	.117	.149	60

- a. Dependent Variable: EQ

Charts



THAILAND

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FP ₁	50	.001000	.172000	.09192000	.036730036
FP ₂	50	.006000	.257000	.14530000	.066655756
HC	50	.413700	.165100	.23764600	.048439338
CSR	50	.000000	.010950	.00115000	.002732097
TR ₁	50	-.219000	.575000	.09764000	.144814697
TR ₂	50	.000000	.027100	.00162400	.004645936
EQ	50	.010000	.950000	.46240000	.290169268
Valid N (listwise)	50				

$$\text{Model 1.1 } EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i \quad (1.1)$$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, HC, FP ₁ ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: EQ
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.231	.181	.262608782	2.378

- a. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₁
 b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.953	3	.318	4.608	.007 ^b
	Residual	3.172	46	.069		
	Total	4.126	49			

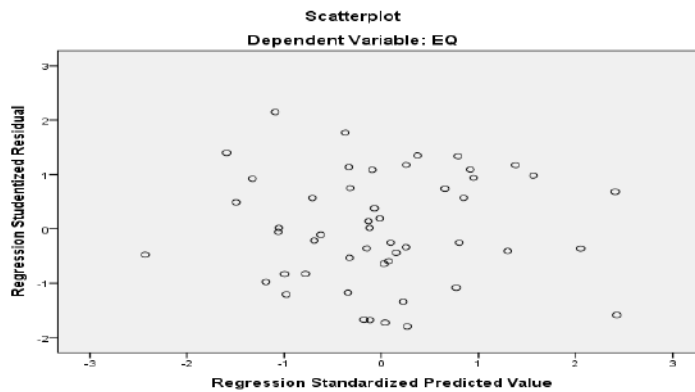
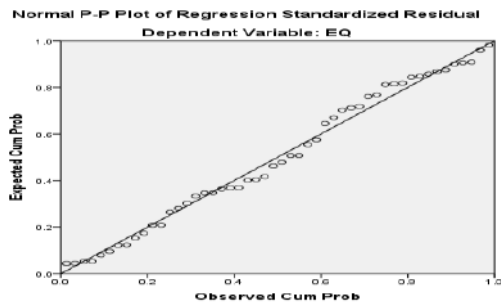
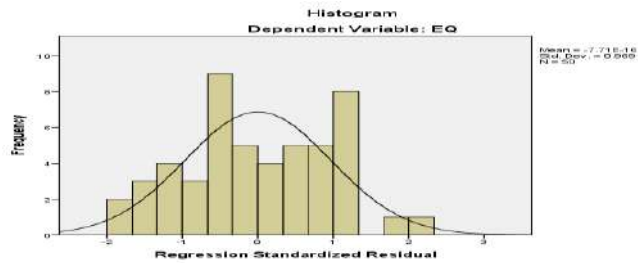
- a. Dependent Variable: EQ
 b. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.698	.265		2.635	.011		
	FP ₁	1.089	1.144	.138	.952	.346	.797	1.254
	HC	1.569	.851	.262	1.843	.072	.828	1.208
	CSR	32.026	14.017	.302	2.285	.027	.960	1.042

a. Dependent Variable: EQ

Charts



Correlations

		EQ	FP ₁	HC	CSR
Pearson Correlation	EQ	1.000	.305**	.331**	.339**
	FP ₁	.305*	1.000	.413**	.196
	HC	.331**	.413**	1.000	.041
	CSR	.339**	.196	.041	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.016	.009	.008
	FP ₁	.016	.	.001	.086
	HC	.009	.001	.	.389
	CSR	.008	.086	.389	.
N	EQ	50	50	50	50
	FP ₁	50	50	50	50
	HC	50	50	50	50
	CSR	50	50	50	50

Model 1.2 $EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i$ (1.2)
--

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, HC, FP ₂ ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: EQ
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.565 ^a	.319	.275	.247068418	2.350

- a. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₂
b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.318	3	.439	7.196	.000 ^b
	Residual	2.808	46	.061		
	Total	4.126	49			

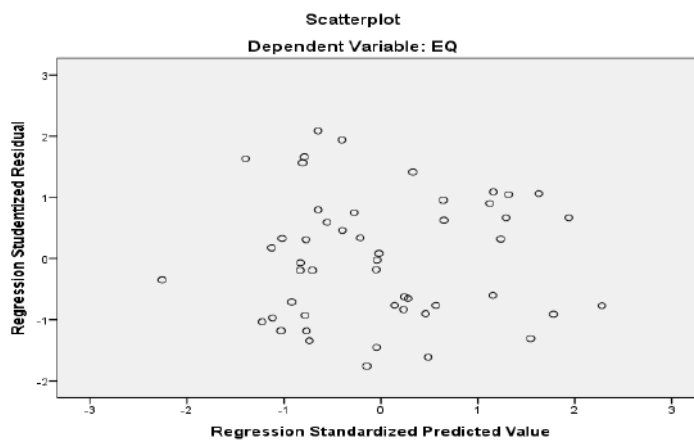
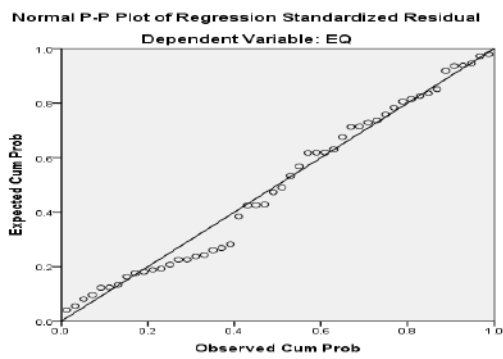
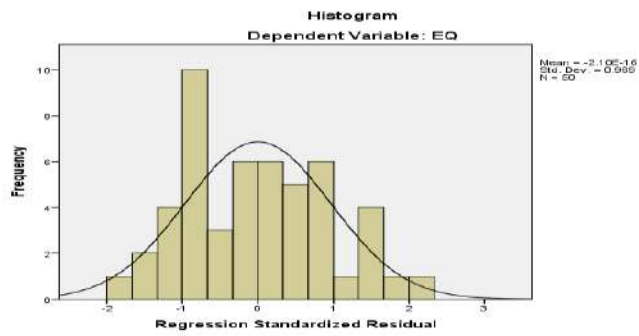
- a. Dependent Variable: EQ
b. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₂

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.662	.195		3.389	.001		
	FP ₂	1.475	.558	.339	2.644	.011	.901	1.110
	HC	1.965	.730	.328	2.693	.010	.997	1.003
	CSR	45.905	13.612	.432	3.372	.002	.901	1.110

- a. Dependent Variable: EQ

Charts



Correlations

		EQ	FP ₂	HC	CSR
Pearson Correlation	EQ	1.000	.189	.331**	.339**
	FP ₂	.189	1.000	-.043	-.314
	HC	.331**	-.043	1.000	.041
	CSR	.339**	-.314*	.041	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.094	.009	.008
	FP ₂	.094	.	.384	.013
	HC	.009	.384	.	.389
	CSR	.008	.013	.389	.
N	EQ	50	50	50	50
	FP ₂	50	50	50	50
	HC	50	50	50	50
	CSR	50	50	50	50

Model 2.1 $EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_1 + \beta_5 FP_1 * TR_1 + \beta_6 HC * TR_1 + \beta_7 CSR * TR_1 + \varepsilon_i$ (3.2)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR*TR ₁ , FP ₁ , HC* TR ₁ , HC, FP ₂ * TR ₁ , CSR, TR ₁ ^b		Enter

- a. Dependent Variable: EQ
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.753 ^a	.567	.482	.208768552	2.789

- a. Predictors: (Constant), CSR* TR₁, FP₁, HC* TR₁, HC, FP₁* TR₁, CSR, TR₁
 b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.339	8	.292	6.708	.000 ^b
	Residual	1.787	41	.044		
	Total	4.126	49			

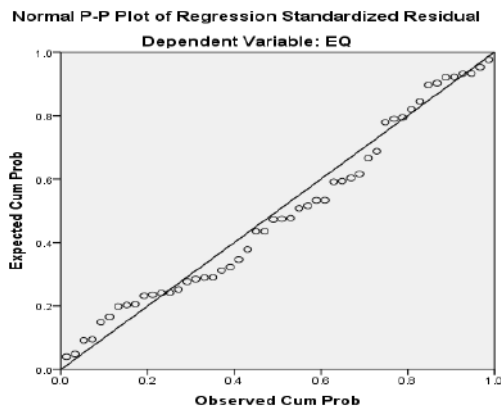
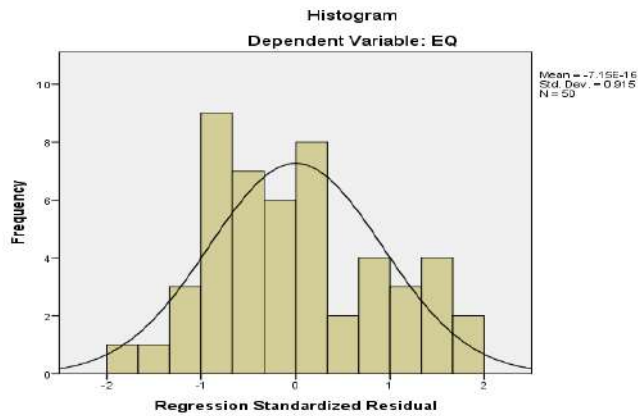
- a. Dependent Variable: EQ
 b. Predictors: (Constant), CSR* TR₁, FP₁, HC* TR₁, HC, FP₁* TR₁, CSR, TR₁

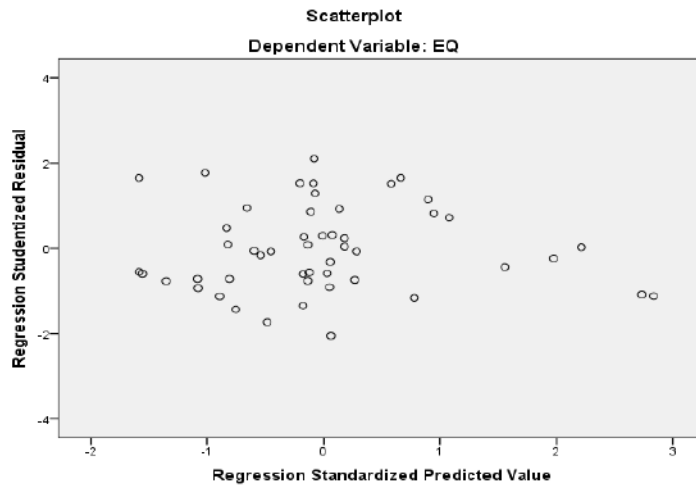
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.627	.214		2.933	.005		
	FP ₁	.381	1.098	.048	.347	.730	.547	1.828
	HC	1.281	.683	.214	1.875	.068	.812	1.232
	CSR	15.725	21.615	.148	.728	.471	.255	3.921
	TR ₁	.257	.681	.128	.378	.708	.092	10.919
	FP ₁ * TR ₁	9.987	5.009	.532	1.994	.053	.148	6.735
	HC* TR ₁	1.218	1.322	.128	.921	.362	.547	1.827
	CSR* TR ₁	60.678	54.720	.237	1.109	.274	.230	4.339

a. Dependent Variable: EQ

Charts





Correlations

		EQ	FP ₁	HC	CSR	TR ₁	FP ₁ * TR ₁	HC* TR ₁	CSR* TR ₁
Pearson Correlation	EQ	1.000	.305*	.331**	.339**	.606**	.703**	-.210*	.461**
	FP ₁	.305*	1.000	.413**	.196	.080	.327**	.063	.023
	HC	.331**	.413**	1.000	.041	.051	.187	.043	-.033
	CSR	.339**	.196	.041	1.000	.462**	.438**	-.119	.811**
	TR ₁	.606**	.080	.051	.462**	1.000	.882**	.608**	.608**
	FP ₁ * TR ₁	.703**	.327**	.187	.438**	.882**	1.000	.473**	.556**
	HC* TR ₁	-.210	.063	.043	-.119	-.	-.	1.000	-.176
	CSR* TR ₁	.461**	.023	-.033	.811**	.608**	.556**	-.176	1.000
	Sig. (1- tailed)	EQ	.	.016	.009	.008	.000	.000	.071
FP ₁	.016	.	.001	.086	.290	.010	.333	.436	
HC	.009	.001	.	.389	.363	.097	.383	.411	
CSR	.008	.086	.389	.	.000	.001	.206	.000	
TR ₁	.000	.290	.363	.000	.	.000	.000	.000	
FP ₁ * TR ₁	.000	.010	.097	.001	.000	.	.000	.000	
HC* TR ₁	.071	.333	.383	.206	.000	.000	.	.111	
CSR* TR ₁	.000	.436	.411	.000	.000	.000	.111	.	
N	EQ	50	50	50	50	50	50	50	50
	FP ₁	50	50	50	50	50	50	50	50
	HC	50	50	50	50	50	50	50	50
	CSR	50	50	50	50	50	50	50	50
	TR ₁	50	50	50	50	50	50	50	50
	FP ₁ * TR ₁	50	50	50	50	50	50	50	50
	HC* TR ₁	50	50	50	50	50	50	50	50
	CSR* TR ₁	50	50	50	50	50	50	50	50

$$\text{Model 2.2 } EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_2 + \beta_5 FP_2 * TR_2 + \beta_6 HC * TR_2 + \beta_7 CSR * TR_2 + \varepsilon_i \quad (2.1)$$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR*TR ₂ , HC, FP ₂ , CSR, HC*TR ₂ , FP ₂ *TR ₂ , TR ₂ ^b		Enter

- a. Dependent Variable: EQ
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.779 ^a	.608	.542	.196327985	1.884

- a. Predictors: (Constant), CSR* TR₂, HC, FP₂, CSR, HC* TR₂, FP₂* TR₂, TR₂
 b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.507	7	.358	9.291	.000 ^b
	Residual	1.619	42	.039		
	Total	4.126	49			

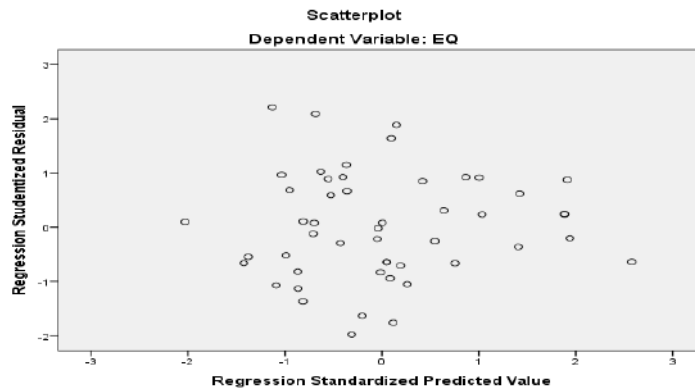
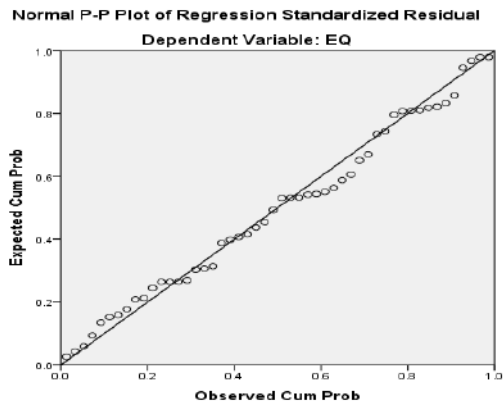
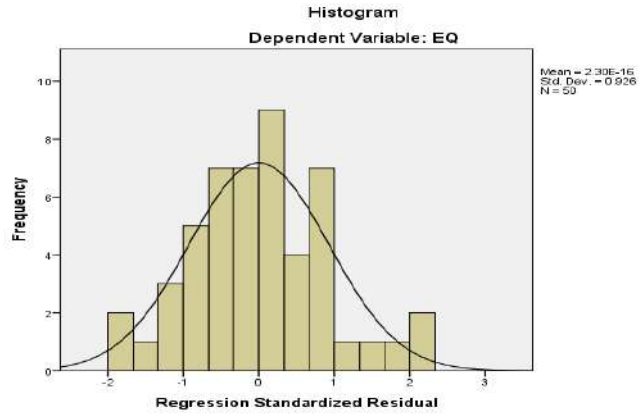
- a. Dependent Variable: EQ
 b. Predictors: (Constant), CSR* TR₂, HC, FP₂, CSR, HC* TR₂, FP₂* TR₂, TR₂

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.654	.163		3.998	.000		
	FP ₂	1.687	.470	.388	3.589	.001	.801	1.248
	HC	2.298	.609	.384	3.774	.000	.904	1.106
	CSR	14.159	14.681	.133	.964	.340	.489	2.045
	TR ₂	49.089	14.086	.786	3.485	.001	.184	5.444
	FP ₂ * TR ₂	44.984	14.361	.579	3.132	.003	.273	3.659
	HC* TR ₂	-52.138	21.744	-.460	-2.398	.021	.254	3.931
	CSR* TR ₂	-1684.724	1450.304	-.308	-1.162	.252	.133	7.508

- a. Dependent Variable: EQ

Charts



Correlations

		EQ	SA	LC	CSR NI	CA	SA*CA	LC*CA	CSR*CA
Pearson Correlation	EQ	1.000	.189	.331**	.339**	.422**	.523**	.259*	.498**
	FP ₂	.189	1.000	-.043	-.314*	-.204	.004	-.024	-.023
	HC	.331**	-.043	1.000	.041	-.098	-.046	-.140	.009
	CSR	.339**	-.314*	.041	1.000	.678**	.354**	.554**	.559**
	TR ₂	.422**	-.204*	-.098	.678**	1.000	.487**	.837**	.765**
	FP ₂ * TR ₂	.523*	.004	-.046	.354*	.487**	1.000	.478**	.816**
	HC* TR ₂	.259**	-.024	-.140	.554**	.837**	.478**	1.000	.735**
	CSR* TR ₂	.498**	-.023	.009	.559**	.765**	.816**	.735**	1.000
	Sig. (1-tailed)	EQ	.	.094	.009	.008	.001	.000	.034
	FP ₂	.094	.	.384	.013	.077	.489	.433	.438
	HC	.009	.384	.	.389	.250	.377	.165	.476
	CSR	.008	.013	.389	.	.000	.006	.000	.000
	TR ₂	.001	.077	.250	.000	.	.000	.000	.000
	FP ₂ TR ₂	.000	.489	.377	.006	.000	.	.000	.000
	HC* TR ₂	.034	.433	.165	.000	.000	.000	.	.000
	CSR* TR ₂	.000	.438	.476	.000	.000	.000	.000	.
N	EQ	50	50	50	50	50	50	50	50
	FP ₂	50	50	50	50	50	50	50	50
	HC	50	50	50	50	50	50	50	50
	CSR	50	50	50	50	50	50	50	50
	TR ₂	50	50	50	50	50	50	50	50
	FP ₂ * TR ₂	50	50	50	50	50	50	50	50
	HC* TR ₂	50	50	50	50	50	50	50	50
	CSR* TR ₂	50	50	50	50	50	50	50	50

PHILIPINA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
FP ₁	45	.000000	.298000	.11651111	.055339704
FP ₂	45	.089000	.569000	.33166667	.116425747
HC	45	.264000	.134900	.19725111	.034895960
CSR	45	.000000	.012470	.00130422	.003266900
TR ₁	45	-.053000	.554000	.15720000	.143960948
TR ₂	45	.000000	.119100	.00693600	.020360791
EQ	45	.130000	.900000	.56933333	.247509412
Valid N (listwise)	45				

$$\text{Model 1.1 } EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i \quad (1.1)$$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, HC, FP ₁ ^b		Enter

- a. Dependent Variable: EQ
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.405 ^a	.164	.103	.234430814	2.254

- a. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₁
 b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.442	3	.147	2.682	.059 ^b
	Residual	2.253	41	.055		
	Total	2.695	44			

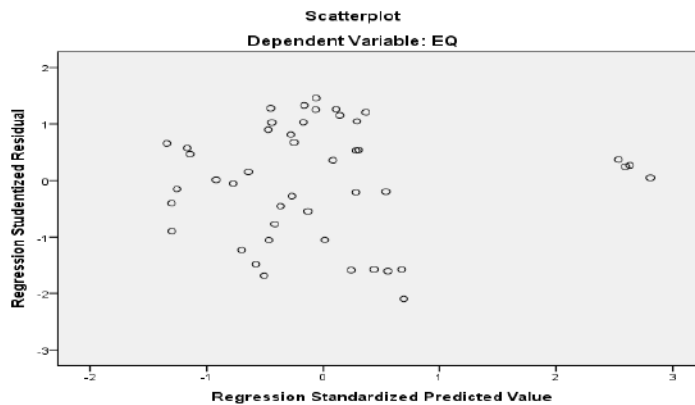
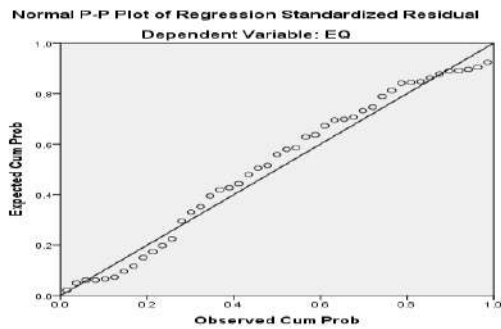
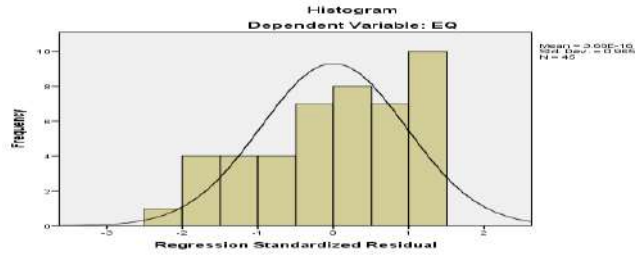
- a. Dependent Variable: EQ
 b. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.834	.268		3.115	.003		
	FP ₁	.035	.731	.008	.048	.962	.764	1.309
	HC	1.535	1.120	.216	1.371	.178	.818	1.223
	CSR	26.333	11.356	.348	2.319	.025	.908	1.102

- a. Dependent Variable: EQ

Charts



Correlations

		EQ	FP ₁	HC	CSR
Pearson Correlation	EQ	1.000	.184	.205	.340
	FP ₁	.184	1.000	.399	.259*
	HC	.205	.399**	1.000	-.043
	CSR	.340*	.259*	-.043	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.113	.089	.011
	FP ₁	.113	.	.003	.043
	HC	.089	.003	.	.390
	CSR	.011	.043	.390	.
N	EQ	45	45	45	45
	FP ₁	45	45	45	45
	HC	45	45	45	45
	CSR	45	45	45	45

Model 1.2	$EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i$	(1.2)
------------------	---	--------------

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, HC, FP ₂ ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: EQ
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.477 ^a	.227	.171	.225410975	2.268

- a. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₂
 b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.612	3	.204	4.017	.014 ^b
	Residual	2.083	41	.051		
	Total	2.695	44			

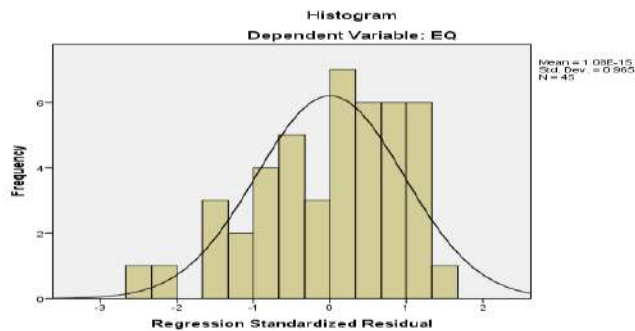
- a. Dependent Variable: EQ
 b. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₂

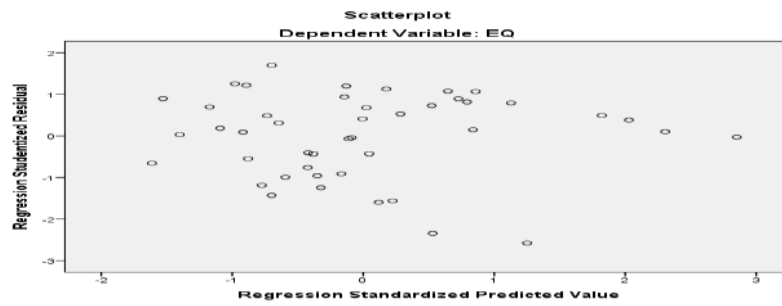
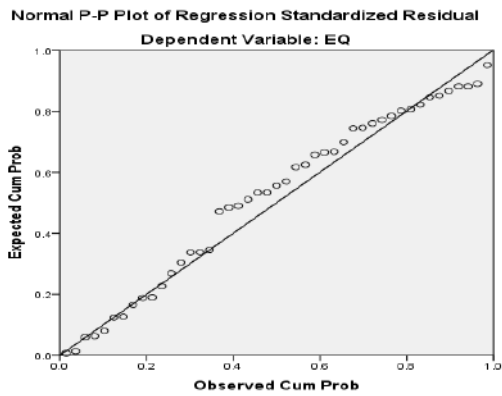
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.645	.223		2.892	.006		
	FP ₂	.539	.295	.254	1.830	.075	.981	1.020
	HC	1.481	.976	.209	1.518	.137	.996	1.004
	CSR	29.013	10.502	.383	2.763	.009	.981	1.019

- a. Dependent Variable: EQ

Charts





Correlations

		EQ	FP ₂	HC	CSR
Pearson Correlation	EQ	1.000	.213	.205	.340
	FP ₂	.213	1.000	.048	-.133
	HC	.205	.048	1.000	-.043
	CSR	.340*	-.133	-.043	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.080	.089	.011
	FP ₂	.080	.	.376	.192
	HC	.089	.376	.	.390
	CSR	.011	.192	.390	.
N	EQ	45	45	45	45
	FP ₂	45	45	45	45
	HC	45	45	45	45
	CSR	45	45	45	45

$$\text{Model 2.1 } EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_1 + \beta_5 FP_1 * TR_1 + \beta_6 HC * TR_1 + \beta_7 CSR * TR_1 + \varepsilon_i \quad (2.1)$$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR* FP ₁ , HC, HC* FP ₁ , FP ₁ , CSR, TR ₁ , FP ₁ * TR ₁ ^b		Enter

a. Dependent Variable: EQ

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708 ^a	.502	.391	.193134216	2.224

a. Predictors: (Constant), CSR* TR₁, HC, HC* TR₁, FP₁, CSR, TR₁, FP₁* TR₁

b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.353	8	.169	4.533	.001 ^b
	Residual	1.343	36	.037		
	Total	2.695	44			

a. Dependent Variable: EQ

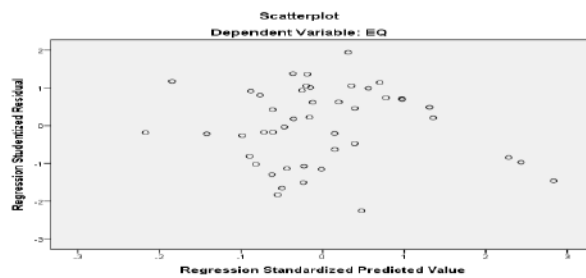
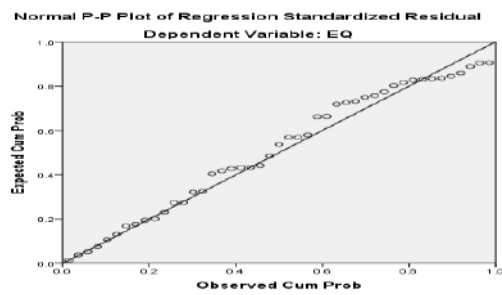
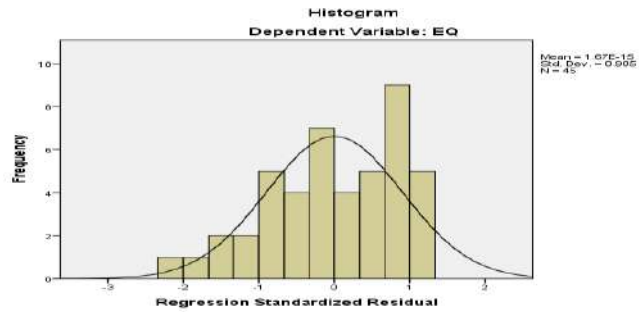
b. Predictors: (Constant), CSR* TR₁, HC, HC* TR₁, FP₁, CSR, TR₁, FP₁* TR₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.972	.284		3.418	.002		
	FP ₁	-.782	.814	-.175	-.961	.343	.418	2.392
	HC	1.899	1.092	.268	1.739	.091	.584	1.713
	CSR	16.904	19.345	.223	.874	.388	.212	4.712
	TR ₁	-1.065	.487	-.619	-2.186	.035	.172	5.803
	FP ₁ * TR ₁	3.190	3.370	.298	.947	.350	.140	7.151
	HC* TR ₁	-1.194	1.382	-.190	-.863	.394	.286	3.491
	CSR* TR ₁	90.011	41.801	.544	2.153	.038	.217	4.608

a. Dependent Variable: EQ

Charts



Correlations

		EQ	RR	LC	CSR_NI	DG	RR*DG	LC*DG	CSR*DG
Pearson Correlation	EQ	1.000	.184	.205	.340*	.115	.447**	-.012	.486**
	FP ₁	.184	1.000	.399**	.259*	.170	.486**	-.125	.351**
	HC	.205	.399**	1.000	-.043	.155	.077	.091	.051
	CSR	.340*	.259*	-.043	1.000	.313*	.583**	-.228	.865**
	TR ₁	.115	.170	.155	.313*	1.000	.678**	-.793**	.228
	FP ₁ *	.447**	.486**	.077	.583**	.678**	1.000	-.488**	.573**
	TR ₁	.447**	.486**	.077	.583**	.678**	1.000	-.488**	.573**
	HC*	-.012	-.125	.091	-.228	.793**	-.488**	1.000	-.144
	TR ₁	-.012	-.125	.091	-.228	.793**	-.488**	1.000	-.144
CSR*	.486**	.351**	.051	.865**	.228	.573**	-.144	1.000	
TR ₁	.486**	.351**	.051	.865**	.228	.573**	-.144	1.000	
Sig. (1- tailed)	EQ	.	.113	.089	.011	.226	.001	.470	.000
	FP ₁	.113	.	.003	.043	.132	.000	.206	.009
	HC	.089	.003	.	.390	.155	.308	.277	.370
	CSR	.011	.043	.390	.	.018	.000	.066	.000
	TR ₁	.226	.132	.155	.018	.	.000	.000	.066
	FP ₁ *	.001	.000	.308	.000	.000	.	.000	.000
	TR ₁	.001	.000	.308	.000	.000	.000	.000	.000

	HC* TR ₁	.470	.206	.277	.066	.000	.000	.	.172
	CSR* TR ₁	.000	.009	.370	.000	.066	.000	.172	.
N	EQ	45	45	45	45	45	45	45	45
	FP ₁	45	45	45	45	45	45	45	45
	HC	45	45	45	45	45	45	45	45
	CSR	45	45	45	45	45	45	45	45
	TR ₁	45	45	45	45	45	45	45	45
	RR* TR ₁	45	45	45	45	45	45	45	45
	HC* TR ₁	45	45	45	45	45	45	45	45
	CSR* TR ₁	45	45	45	45	45	45	45	45
	TR ₁	45	45	45	45	45	45	45	45

$$\text{Model 2.2} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_2 + \beta_5 FP_2^* TR_2 + \beta_6 HC^* TR_2 + \beta_7 CSR^* TR_2 + \varepsilon_i \quad (2.1)$$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR* TR ₂ , HC, FP ₂ , HC* TR ₂ , CSR, TR ₂ , FP ₂ * TR ₂ ^b		Enter

- a. Dependent Variable: EQ
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.564 ^a	.318	.189	.222901507	2.139

- a. Predictors: (Constant), CSR* TR₂, HC, FP₁, HC* TR₂, CSR, TR₂, FP₁* TR₂
b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.857	7	.122	2.464	.035 ^b
	Residual	1.838	37	.050		
	Total	2.695	44			

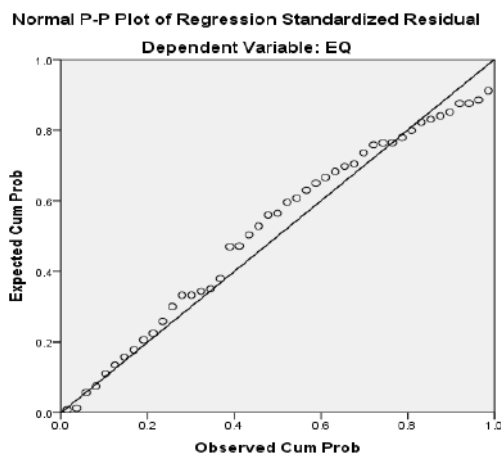
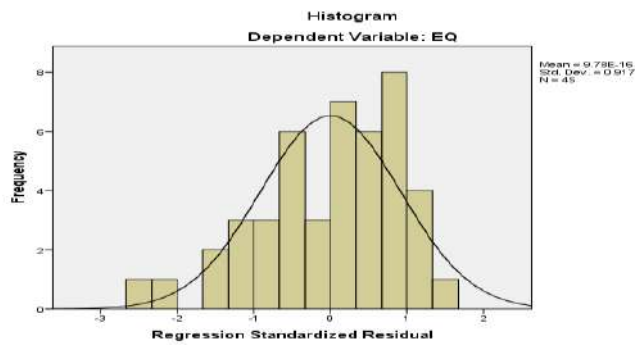
- a. Dependent Variable: EQ
b. Predictors: (Constant), CSR* TR₂, HC, FP₁, HC* TR₂, CSR, TR₂, FP₁* TR₂

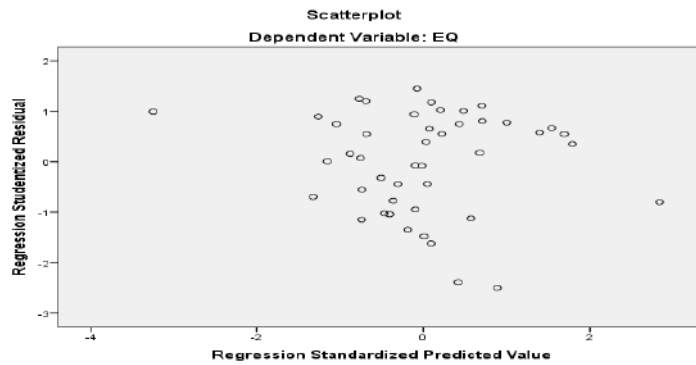
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.669	.240		2.787	.008		
	FP ₁	.504	.335	.237	1.504	.141	.744	1.345
	HC	1.524	.986	.215	1.546	.131	.954	1.048
	CSR	16.696	14.564	.220	1.146	.259	.499	2.005
	TR ₁	-3.959	19.376	-.326	-.204	.839	.007	137.829
	FP ₁ * TR ₁	19.104	52.441	.621	.364	.718	.006	157.865
	HC* TR ₁	9.474	23.381	.181	.405	.688	.092	10.850
	CSR* TR ₁	661.937	389.937	.294	1.698	.098	.613	1.630

a. Dependent Variable: EQ

Charts





Correlations

		EQ	FP ₂	HC	CSR	TR ₂	FP ₂ * TR ₂	HC* TR ₂	CSR* TR ₂
Pearson Correlation	EQ	1.000	.213	.205	.340*	.188	.162	-.047	.400**
	FP ₂	.213	1.000	.048	-.133	.044	.104	-.119	-.114
	HC	.205	.048	1.000	-.043	-.096	-.107	.113	.008
	CSR	.340*	-.133	-.043	1.000	.109	.023	.163	.518**
	TR ₂	.188	.044	-.096	.109	1.000	.991**	-.898**	.160
	FP ₂ * TR ₂	.162	.104	-.107	.023	.991**	1.000	-.930**	.086
	HC* TR ₂	-.047	-.119	.113	.163	-.898**	-.930**	1.000	.084
	CSR* TR ₂	.400**	-.114	.008	.518**	.160	.086	.084	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.080	.089	.011	.108	.144	.378	.003
	FP ₂	.080	.	.376	.192	.386	.249	.218	.228
	HC	.089	.376	.	.390	.266	.243	.230	.480
	CSR	.011	.192	.390	.	.238	.441	.143	.000
	TR ₂	.108	.386	.266	.238	.	.000	.000	.147
	FP ₂ * TR ₂	.144	.249	.243	.441	.000	.	.000	.287
	HC* TR ₂	.378	.218	.230	.143	.000	.000	.	.293
	CSR* TR ₂	.003	.228	.480	.000	.147	.287	.293	.
N	EQ	45	45	45	45	45	45	45	45
	FP ₂	45	45	45	45	45	45	45	45
	HC	45	45	45	45	45	45	45	45
	CSR	45	45	45	45	45	45	45	45
	TR ₂	45	45	45	45	45	45	45	45
	FP ₂ * TR ₂	45	45	45	45	45	45	45	45
	HC* TR ₂	45	45	45	45	45	45	45	45
	CSR* TR ₂	45	45	45	45	45	45	45	45
		45	45	45	45	45	45	45	45

MALAYSIA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FP ₁	45	.000000	.165000	.08817778	.033263609
FP ₂	45	.136000	.440000	.24260000	.081979598
HC	45	.187200	.598200	.26487111	.063141492
CSR	45	.000000	7.542430	1.30900267	2.024035861
TR ₁	45	.017000	.706000	.12380000	.138909159
TR ₂	45	.000000	.000000	.00000000	.000000000
EQ	45	.190000	.900000	.48155556	.193425527
Valid N (listwise)	45				

Model 1.1 $EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i$ (1.1)

Correlations

		EQ	FP ₁	HC	CSR
Pearson Correlation	EQ	1.000	.000	-.080	-.226
	FP ₁	.000	1.000	-.616**	-.120
	HC	-.080	-.616**	1.000	.114
	CSR	-.226	-.120	.114	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.500	.300	.068
	FP ₁	.500	.	.000	.217
	HC	.300	.000	.	.228
	CSR	.068	.217	.228	.
N	EQ	45	45	45	45
	FP ₁	45	45	45	45
	HC	45	45	45	45
	CSR	45	45	45	45

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, HC, FP ₁ ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: EQ
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.245 ^a	.060	-.009	.194265742	2.021

- a. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₁
 b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.099	3	.033	.873	.463 ^b
	Residual	1.547	41	.038		
	Total	1.646	44			

a. Dependent Variable: EQ

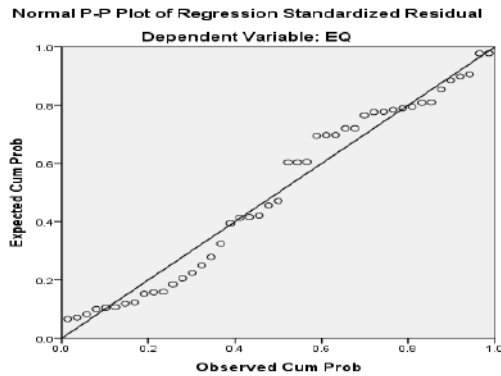
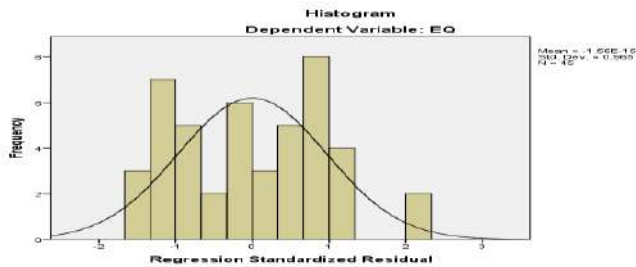
b. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₁

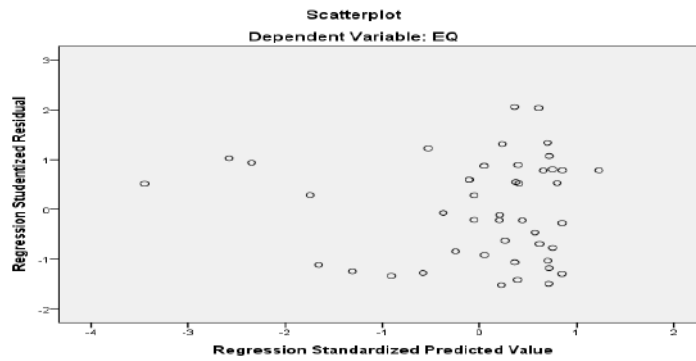
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.653	.233		2.806	.008		
	FP ₁	-.567	1.120	-.097	-.506	.616	.618	1.618
	HC	.351	.590	.115	.596	.555	.619	1.616
	CSR	.021	.015	.225	1.472	.149	.983	1.017

a. Dependent Variable: EQ

Charts





Model 1.2	$EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i$	(1.2)
------------------	---	--------------

Correlations

		EQ	FP ₂	HC	CSR
Pearson Correlation	EQ	1.000	-.139	-.080	-.226
	FP ₂	-.139	1.000	-.034	.123
	HC	-.080	-.034	1.000	.114
	CSR	-.226	.123	.114	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.180	.300	.068
	FP ₂	.180	.	.413	.211
	HC	.300	.413	.	.228
	CSR	.068	.211	.228	.
N	EQ	45	45	45	45
	FP ₂	45	45	45	45
	HC	45	45	45	45
	CSR	45	45	45	45

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, HC, FP ₂ ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: EQ
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.260 ^a	.068	-.001	.193495775	1.951

- a. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₂
b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.111	3	.037	.989	.407 ^b
	Residual	1.535	41	.037		
	Total	1.646	44			

a. Dependent Variable: EQ

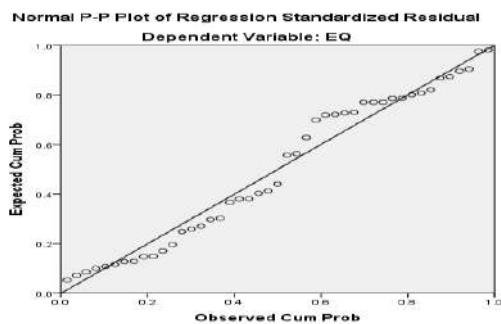
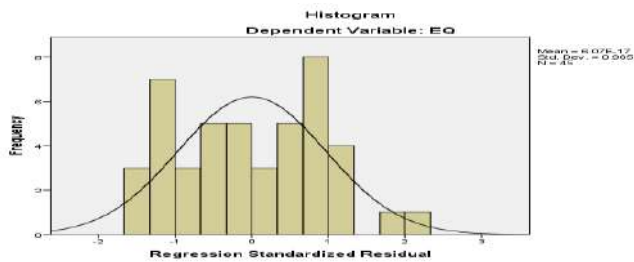
e. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₂

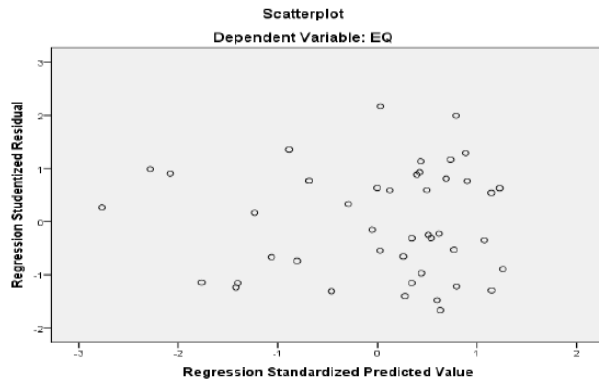
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.623	.155		4.019	.000		
	FP ₂	-.275	.359	-.116	-.765	.449	.983	1.018
	HC	-.186	.466	-.061	-.400	.691	.985	1.016
	CSR	-.020	.015	-.205	-1.340	.188	.971	1.030

a. Dependent Variable: EQ

Charts





Model 2.1 $EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_1 + \beta_5 FP_1 * TR_1 + \beta_6 HC * TR_1 + \beta_7 CSR * TR_1 + \varepsilon_i$ (3.2)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR*TR ₁ , FP ₁ , CSR, HC, HC* TR ₁ , FP ₁ * TR ₁ , TR ₁ ^b		Enter

- a. Dependent Variable: EQ
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.042	.189293217	1.890

- a. Predictors: (Constant), CSR* TR₁, FP₁, CSR, HC, HC* TR₁, FP₁* TR₁, TR₁
b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.356	8	.045	1.243	.303 ^b
	Residual	1.290	36	.036		
	Total	1.646	44			

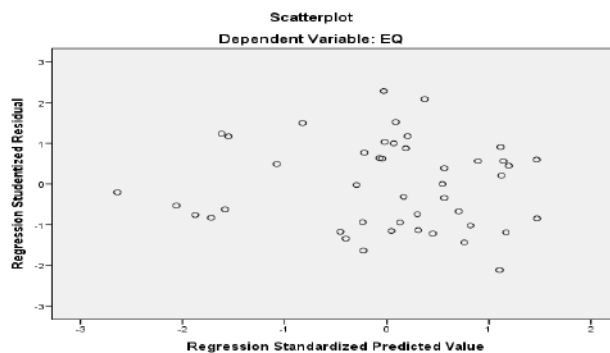
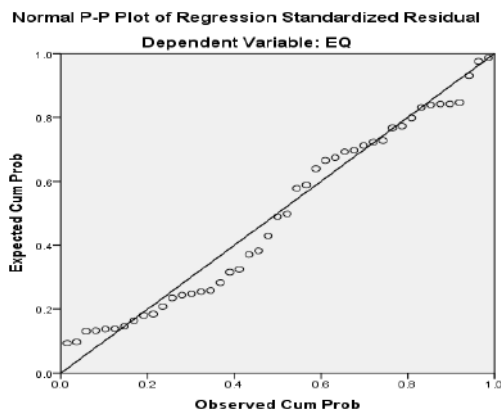
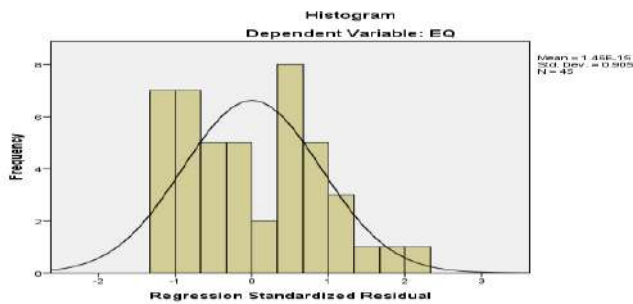
- a. Dependent Variable: EQ
b. Predictors: (Constant), CSR* TR₁, FP₁, CSR, HC, HC* TR₁, FP₁* TR₁, TR₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.479	.709		2.084	.044		
	FP ₁	-1.618	2.794	-.278	-.579	.566	.094	10.609
	HC	-3.531	1.929	-1.153	-1.831	.075	.055	18.214
	CSR	-.031	.016	-.324	-1.950	.059	.790	1.266
	TR ₁	-4.270	4.915	-3.066	-.869	.391	.002	572.282
	FP ₁ * TR ₁	3.107	19.306	.283	.161	.873	.007	142.019
	HC*TR ₁	18.106	11.699	3.150	1.548	.130	.005	190.354
	CSR* TR ₁	-.076	.070	-.217	-1.096	.280	.553	1.808

a. Dependent Variable: EQ

Charts



Correlations

		EQ	FP ₁	HC	CSR	TR ₁	FP ₁ * TR ₁	HC* TR ₁	CSR* TR ₁
Pearson Correlation	EQ	1.000	.000	-.080	-.226	.117	.085	.111	-.080
	FP ₁	.000	1.000	.616**	-.120	.094	.357**	-.102	-.052
	HC	-.080	.616**	1.000	.114	.014	-.196	.338	.143
	CSR	-.226	-.120	.114	1.000	.139	.092	.198	.246
	TR ₁	.117	.094	.014	.139	1.000	.953**	.938**	.634**
	FP ₁ * TR ₁	.085	.357**	-.196	.092	.953**	1.000	.816**	.572**
	HC* TR ₁	.111	-.102	.338*	.198	.938**	.816**	1.000	.646**
	CSR* TR ₁	-.080	-.052	.143	.246	.634**	.572**	.646**	1.000
Sig. (1- tailed)	EQ		.500	.300	.068	.221	.290	.234	.302
	FP ₁	.500		.000	.217	.270	.008	.252	.367
	HC	.300	.000		.228	.463	.098	.012	.174
	CSR	.068	.217	.228		.181	.274	.096	.051
	TR ₁	.221	.270	.463	.181		.000	.000	.000
	FP ₁ * TR ₁	.290	.008	.098	.274	.000		.000	.000
	HC* TR ₁	.234	.252	.012	.096	.000	.000		.000
	CSR* TR ₁	.302	.367	.174	.051	.000	.000	.000	
N	EQ	45	45	45	45	45	45	45	45
	FP ₁	45	45	45	45	45	45	45	45
	HC	45	45	45	45	45	45	45	45
	CSR	45	45	45	45	45	45	45	45
	TR ₁	45	45	45	45	45	45	45	45
	FP ₁ * TR ₁	45	45	45	45	45	45	45	45
	HC* TR ₁	45	45	45	45	45	45	45	45
	CSR* TR ₁	45	45	45	45	45	45	45	45

Model 2.2 $EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_2 + \beta_5 FP_2^* TR_2 + \beta_6 HC^* TR_2 + \beta_7 CSR_NI^* TR_2 + \varepsilon_i$ (2.2)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, HC, FP ₂ ^b		Enter

a. Dependent Variable: EQ
b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.260 ^a	.068	-.001	.193495775	1.951

a. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₂
b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.111	3	.037	.989	.407 ^b
	Residual	1.535	41	.037		
	Total	1.646	44			

a. Dependent Variable: EQ

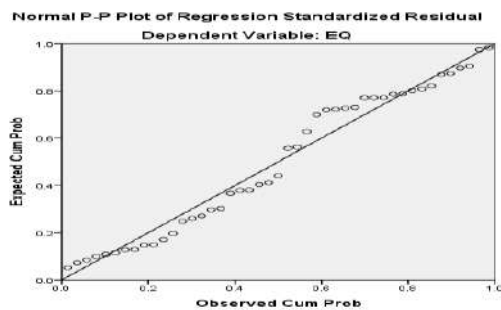
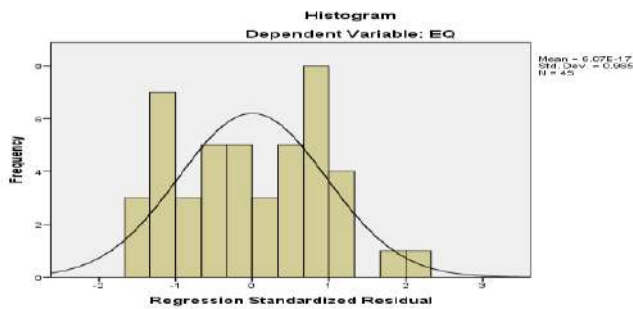
b. Predictors: (Constant), CSR, HC, FP₂

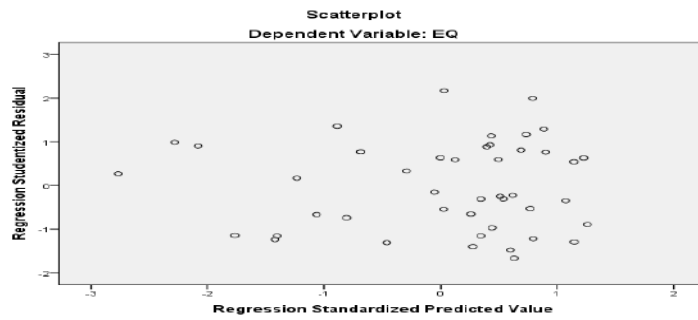
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.300	.406		3.207	.003		
	FP ₂	-.275	.359	-.116	-.765	.449	.983	1.018
	HC	.186	.466	.061	.400	.691	.985	1.016
	CSR	.020	.015	.205	1.340	.188	.971	1.030
	TR ₂	-4.588	3.087	-3.295	-1.486	.146	.004	229.116
	FP ₂ * TR ₂	5.684	9.201	.987	.618	.540	.008	118.949
	HC TR ₂	15.933	7.456	2.772	2.137	.039	.013	78.457
	CSR* TR ₂	-.070	.069	-.201	-1.022	.314	.556	1.799

a. Dependent Variable: EQ

Charts





Correlations

		EQ	FP ₂	HC	CSR	TR ₂	FP ₂ *TR ₂	HC*TR ₂	CSR*TR ₂
Pearson Correlation	EQ	1.000	-.139	-.080	-.226
	FP ₂	-.139	1.000	-.034	.123
	HC	-.080	-.034	1.000	.114
	CSR	-.226	.123	.114	1.000
	TR ₂	1.000	.	.	.
	FP ₂ *TR ₂	1.000	.	.
	HC*TR ₂	1.000	.
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.180	.300	.068	.000	.000	.000	.000
	FP ₂	.180	.	.413	.211	.000	.000	.000	.000
	HC	.300	.413	.	.228	.000	.000	.000	.000
	CSR	.068	.211	.228	.	.000	.000	.000	.000
	TR ₂	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000	.000
	FP ₂ *TR ₂	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000	.000
	LC*TR ₂	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.	.000
N	EQ	45	45	45	45	45	45	45	45
	FP ₂	45	45	45	45	45	45	45	45
	HC	45	45	45	45	45	45	45	45
	CSR	45	45	45	45	45	45	45	45
	TR ₂	45	45	45	45	45	45	45	45
	FP ₂ *TR ₂	45	45	45	45	45	45	45	45
	HC*TR ₂	45	45	45	45	45	45	45	45
CSR*TR ₂	45	45	45	45	45	45	45	45	

SINGAPURA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FP ₁	15	.012000	.126000	.07113333	.023086380
FP ₂	15	.070000	.430000	.17153333	.108441470
HC	15	.176900	.265600	.21925333	.024212921
CSR	15	.000000	.000140	.00003133	.000048970
TR ₁	15	.073000	.260000	.13966667	.065102849
TR ₂	15	.000000	.159100	.02012667	.053203390
E_Q	15	.090000	.770000	.37800000	.172303719
Valid N (listwise)	15				

$$\text{Model 1.1} \quad EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i \quad (1.1)$$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR_NI, RR, LC ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: EQ
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.123 ^a	.015	-.253	.192899537	3.270

- a. Predictors: (Constant), CSR, FP₁, HC
 b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.006	3	.002	.057	.981 ^b
	Residual	.409	11	.037		
	Total	.416	14			

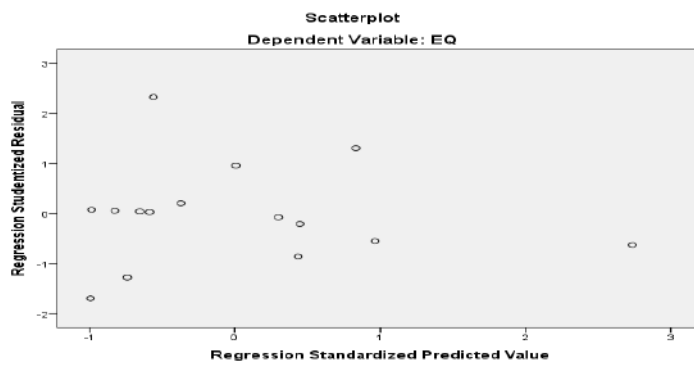
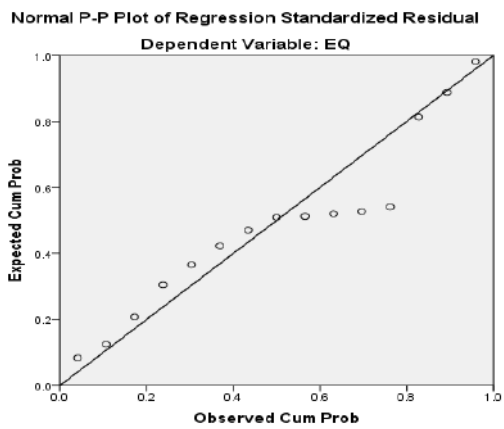
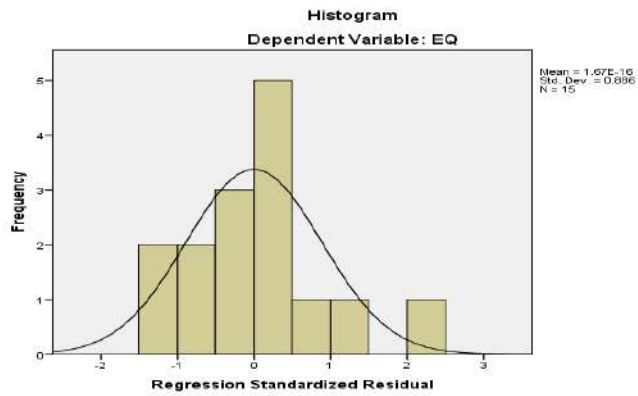
- a. Dependent Variable: EQ
 b. Predictors: (Constant), CSR, FP₁, HC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.490	.569		.863	.407		
	FP ₁	.650	2.279	.087	.285	.781	.960	1.042
	HC	-.677	2.407	-.095	-.281	.784	.783	1.278
	CSR	-.329,223	1210.188	-.094	-.272	.791	.757	1.321

- a. Dependent Variable: EQ

Charts



Correlations

		EQ	RR	LC	CSR_NI
Pearson Correlation	EQ	1.000	.076	-.059	-.032
	FP ₁	.076	1.000	-.085	.200
	HC	-.059	-.085	1.000	-.466*
	CSR	-.032	.200	-.466*	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.393	.417	.455
	FP ₁	.393	.	.382	.237
	HC	.417	.382	.	.040
	CSR	.455	.237	.040	.
N	EQ	15	15	15	15
	FP ₁	15	15	15	15
	HC	15	15	15	15
	CSR	15	15	15	15

$$\text{Model 1.2 } EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \varepsilon_i \quad (1.2)$$

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR, FP ₂ , HC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EQ

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.173 ^a	.030	-.235	.191465755	3.265

a. Predictors: (Constant), CSR, FP₂, HC

b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	3	.004	.113	.951 ^b
	Residual	.403	11	.037		
	Total	.416	14			

a. Dependent Variable: EQ

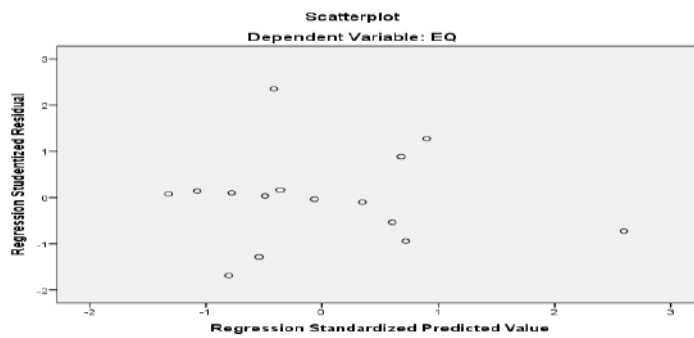
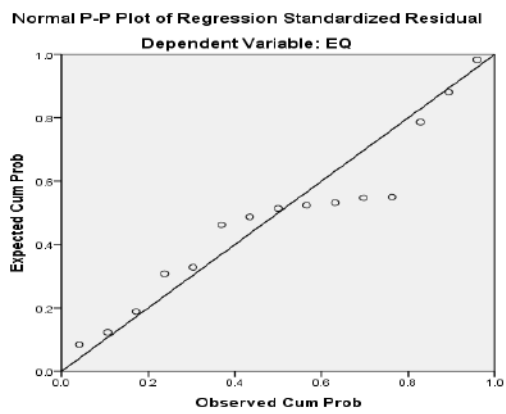
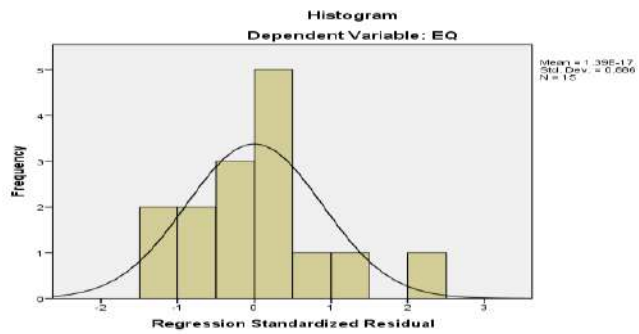
b. Predictors: (Constant), CSR, FP₂, HC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.843	.827		1.020	.330		
	FP ₂	-.335	.672	-.211	-.498	.628	.493	2.030
	HC	1.754	3.232	.246	.543	.598	.428	2.338
	CSR	748.533	1527.416	.213	.490	.634	.468	2.137

a. Dependent Variable: EQ

Charts



Correlations

		EQ	SA	LC	CSR_NI
Pearson Correlation	EQ	1.000	-.040	-.059	-.032
	FP ₂	-.040	1.000	-.420	-.314
	HC	-.059	-.420	1.000	-.466*
	CSR	-.032	-.314	-.466*	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.443	.417	.455
	FP ₂	.443	.	.060	.128
	HC	.417	.060	.	.040
	CSR	.455	.128	.040	.
N	EQ	15	15	15	15
	FP ₂	15	15	15	15
	HC	15	15	15	15
	CSR	15	15	15	15

Model 2.1 $EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_1 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_1 + \beta_5 FP_1 * TR_1 + \beta_6 HC * TR_1 + \beta_7 CSR * TR_1 + \varepsilon_i$ (2.1)

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR*DG, FP ₁ , HC, HC*DG, CSR, FP ₁ *DG, DG ^b	.	Enter

- a. Dependent Variable: EQ
 b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	-.796	.230913155	3.177

- a. Predictors: (Constant), CSR* FP₁, FP₁, HC, HC* TR₁, CSR, FP₁* TR₁, TR₁
 b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.096	8	.012	.224	.972 ^b
	Residual	.320	6	.053		
	Total	.416	14			

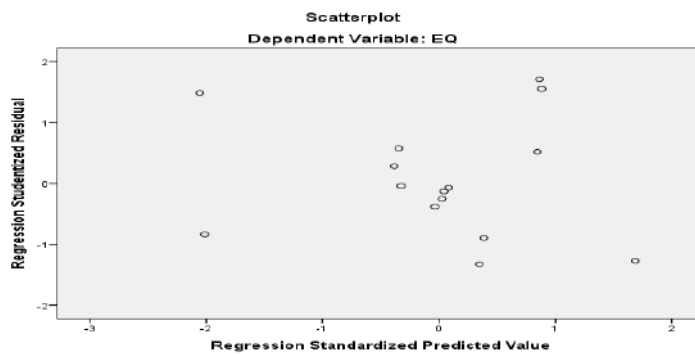
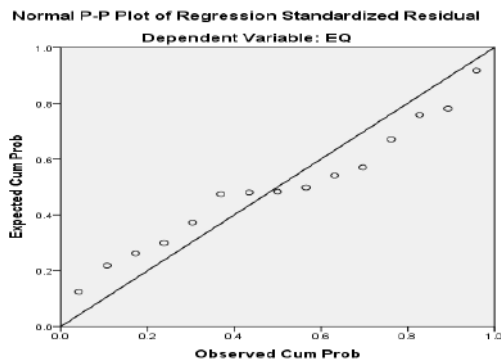
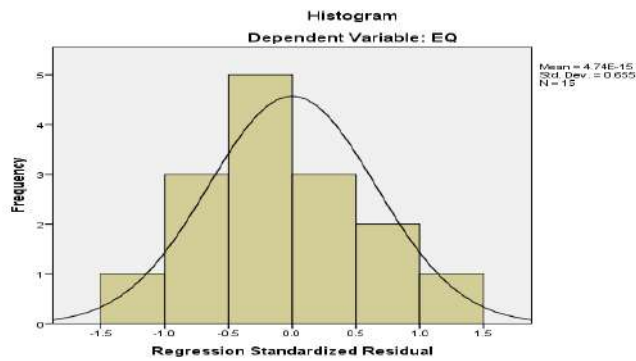
- a. Dependent Variable: EQ
 b. Predictors: (Constant), CSR* FP₁, FP₁, HC, HC* TR₁, CSR, FP₁* TR₁, TR₁

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.211	2.786		-0.794	.458		
	FP ₁	-3.195	8.771	-.428	-.364	.728	.093	10.767
	HC	12.716	12.238	1.787	1.039	.339	.043	23.055
	CSR	2902.672	8311.077	.825	.349	.739	.023	43.492
	TR ₁	31.643	29.190	11.956	1.084	.320	.001	948.166
	FP ₁ * TR ₁	32.344	76.472	.943	.423	.687	.026	38.755
	HC* TR ₁	-149.290	125.285	-11.244	-1.192	.278	.001	694.092
	CSR* TR ₁	-30618.108	53513.409	-1.966	-.572	.588	.011	92.058

a. Dependent Variable: EQ

Charts



Correlations

		EQ	FP ₁	HC	CSR	TR ₁	FP ₁ * TR ₁	HC* TR ₁	CSR* TR ₁
Pearson Correlation	EQ	1.000	.076	-.059	-.032	-.070	-.010	-.103	-.029
	FP ₁	.076	1.000	-.085	.200	-.091	.396	-.103	.089
	HC	-.059	-.085	1.000	-.466*	-.335	-.317	-.164	-.388
	CSR	-.032	.200	-.466*	1.000	.695**	.750**	.627**	.965**
	TR ₁	-.070	-.091	-.335	.695**	1.000	.862**	.983**	.798**
	RR* TR ₁	-.010	.396	-.317	.750**	.862**	1.000	.844**	.792**
	HC* TR ₁	-.103	-.103	-.164	.627**	.983**	.844**	1.000	.746**
	CSR* TR ₁	-.029	.089	-.388	.965**	.798**	.792**	.746**	1.000
Sig. (1- tailed)	EQ	.	.393	.417	.455	.403	.486	.358	.459
	FP ₁	.393	.	.382	.237	.374	.072	.357	.376
	HC	.417	.382	.	.040	.111	.125	.280	.077
	CSR	.455	.237	.040	.	.002	.001	.006	.000
	DG	.403	.374	.111	.002	.	.000	.000	.000
	FP ₁ * TR ₁	.486	.072	.125	.001	.000	.	.000	.000
	HC* TR ₁	.358	.357	.280	.006	.000	.000	.	.001
	CSR* TR ₁	.459	.376	.077	.000	.000	.000	.001	.
N	EQ	15	15	15	15	15	15	15	15
	FP ₁	15	15	15	15	15	15	15	15
	HC	15	15	15	15	15	15	15	15
	CSR	15	15	15	15	15	15	15	15
	TR ₁	15	15	15	15	15	15	15	15
	RR* TR ₁	15	15	15	15	15	15	15	15
	HC* TR ₁	15	15	15	15	15	15	15	15
	CSR* TR ₁	15	15	15	15	15	15	15	15

<p>Model 2.2 $EQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 FP_2 + \beta_2 HC + \beta_3 CSR + \beta_4 TR_2 + \beta_5 FP_2^* TR_2 + \beta_6 HC^* TR_2 + \beta_7 CSR^* TR_2 + \varepsilon_i$ (2.1)</p>
--

Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR* TR ₁ , FP ₂ , HC, FP ₁ * TR ₁ , CSR ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: EQ

b. Tolerance = .000 limit reached.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.186 ^a	.034	-.502	.211164630	3.264

a. Predictors: (Constant), CSR* TR₁, FP₁, HC, FP₁* TR₁, CSR

b. Dependent Variable: EQ

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	5	.003	.064	.996 ^b
	Residual	.401	9	.045		
	Total	.416	14			

a. Dependent Variable: EQ

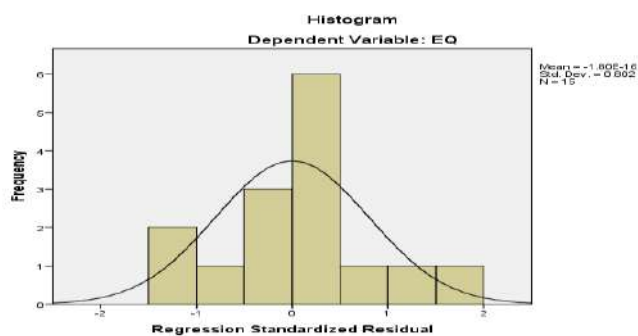
b. Predictors: (Constant), CSR* TR₁, FP₁, HC, FP₁* TR₁, CSR

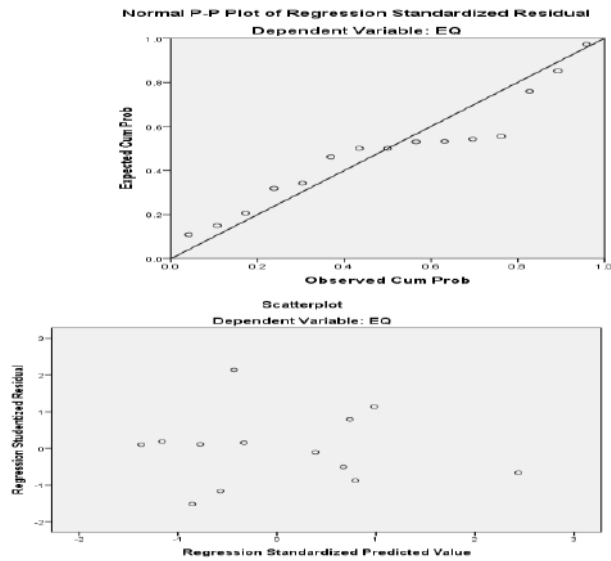
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.915	.975		.938	.373		
	FP ₂	-.382	.779	-.241	-.491	.635	.447	2.240
	HC	2.024	3.794	.284	.534	.607	.377	2.649
	CSR	1093.344	2388.111	.311	.458	.658	.233	4.294
	TR ₂	32.777	32.451	12.384	1.010	.346	.001	1327.425
	FP ₂ * TR ₂	.611	12.734	.027	.048	.963	.329	3.042
	HC* TR ₂	-144.844	133.027	-10.909	-1.089	.312	.001	886.381
	CSR* TR ₂	2195.342	19464.053	.078	.113	.913	.224	4.469

a. Dependent Variable: EQ

Charts





Correlations

		EQ	SA	LC	CSR_NI	CA	SA*CA	LC*CA	CSR*CA
Pearson Correlation	EQ	1.000	-.040	-.059	-.032	-.019	-.017	-.019	-.019
	FP ₂	-.040	1.000	-.420	-.314	-.150	-.068	-.147	-.190
	HC	-.059	-.420	1.000	-.466*	-.195	-.156	-.193	-.204
	CSR	-.032	-.314	-.466*	1.000*	.681**	.543*	.677**	.717**
	TR ₂	-.019	-.150	-.195	.681**	1.000	.926**	1.000**	.973**
	FP ₂ * TR ₂	-.017	-.068	-.156	.543	.926**	1.000	.932**	.812**
	HC* TR ₂	-.019	-.147	-.193	.677**	1.000**	.932**	1.000	.968**
	CSR* TR ₂	-.019	-.190	-.204	.717**	.973**	.812**	.968**	1.000
Sig. (1-tailed)	EQ	.	.443	.417	.455	.473	.476	.473	.474
	FP ₂	.443	.	.060	.128	.296	.405	.300	.249
	HC	.417	.060	.	.040	.244	.289	.245	.233
	CSR	.455	.128	.040	.	.003	.018	.003	.001
	TR ₂	.473	.296	.244	.003	.	.000	.000	.000
	FP ₂ * TR ₂	.476	.405	.289	.018	.000	.	.000	.000
	HC* TR ₂	.473	.300	.245	.003	.000	.000	.	.000
	CSR* TR ₂	.474	.249	.233	.001	.000	.000	.000	.
N	EQ	15	15	15	15	15	15	15	15
	FP ₂	15	15	15	15	15	15	15	15
	HC	15	15	15	15	15	15	15	15
	CSR	15	15	15	15	15	15	15	15
	TR ₂	15	15	15	15	15	15	15	15
	FP ₂ * TR ₂	15	15	15	15	15	15	15	15
	HC* TR ₂	15	15	15	15	15	15	15	15
	CSR* TR ₂	15	15	15	15	15	15	15	15

LAMPIRAN 8

CURRICULUM VITAE

The undersigned that's,

1. Name : Gilbert Rely
2. Place/date of birth : Palembang / March 30, 1964.
3. Sex : Male
4. Marital status : Married with 4 children (two boys & two girls)
5. Blood group : "O"
6. Religion : Catholic
7. Experiences : Corporate lawyer, liquidator, finance & accounting, budgeting, management, corporate secretary, tax consultant, etc.

8. Professional Background

- a. Post graduate study at Trisakti University, Jakarta – Doctor of Economic concentrate in Accountancy, graduated in August, 02, 2017 with GPA is 3,33, entitled "Doctor" (Dr.).
- b. Graduated from 17 Agustus 1945 University (UTA), Faculty of Law, Jakarta Utara, Indonesia, October 25th, 2010 with GPA is 3.30, entitled "Sarjana Hukum" (S.H.).
- c. Graduated from Kwik Kian Gie School of Business (IBI KKG), Yos Sudarso Street, Jakarta Utara, Indonesia, entitled "Master of Accountant (M. Ak)", September, 10th, 2009 with GPA is 3.85.
- d. Graduated from Kwik Kian Gie School of Business (IBI KKG), Yos Sudarso Street, Jakarta Utara, Indonesia, entitled "Accountant (Ak)", July, 2006 – August 2007 with GPA is 3.65.
- e. State Register Accountant (RNA) No. 4422 – March 11, 2015.
- f. Graduated from City University, Los Angeles, California, United State of America (USA), 1991, entitled "Master of Business Administration (MBA)" with GPA is 3.54.
- g. Graduated from Tarumanagara University, Jakarta, Indonesia, August 22, 1987, majoring in Accountancy with GPA is 2.91, entitled "Sarjana Ekonomi (S.E.)".

9. Certification

- a. Chartered Accountant priorly No. 11.D44808 – April 18, 2013 and been changed to Register Negara Akuntan (RNA) No.D 4422 – March 11, 2015.
- b. IFRS Certification, ACCA, 2013.

- c. Advocate member from Kongres Advokat Indonesia (KAI) No.02889/012/SK-ADV/KAI/XI/2012 dated November 24, 2012 & Berita Acara Sumpah (BAS) Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, No.W.10/39/HK.00/ADV/11/2015 - November 04, 2015.
- d. Ikatan Penasehat Hukum Indonesia (IPHI) – 011 - 00620
- e. Tax Court - Kuasa Hukum Pengadilan Pajak (Tax Lawyer).
- f. Certification of Tax Consultant USKP C (Jan 24, 2014).
- g. Certification of Tax Consultant USKP B (Sep 13, 2011)
- h. Certification of Tax Consultant USKP A (Feb 28, 2010)
- i. Tax consultant license from Directorate General Tax, with its decision KEP No. 275/IP.C/2015 – June 18, 2015.
- j. Corporate Sustainability Reporting Assurer (CSRA), June 30, 2011.
- k. Corporate Sustainability Reporting Specialist (CSRS), April 28, 2011.

10. **Seminar**

Joining taxation seminar, management, accounting, IFRS, edp auditing, new born, out born (service quality training), etc.

11. **Professional Experiences**

An auditor (public accountant firm), 1987-1989, Comptroller (Hospitality Industries), 1989-1995, banking institutions, member of credit committee, branch supervision, division head of loan administration, 1995 - 1999, tax attorney for tax court, 1999-now, head of settlement team of frozen banks – business activity and business operation at (BPPN/IBRA), 1999-2003, power of attorney at Commercial Court (Pengadilan Niaga), 2001-now, Corporate Lawyer, 2012-now, Director of listed company & Corporate Secretary, 2005-now, a Tutor at Universitas Persada Indonesia, Jakarta Pusat (UPI/YAI) (Taxation & Accounting), 2015-2016 & Universitas Bunda Mulia, Jakarta Utara (Sistem Pengendalian Manajemen (*Controllershship*) dan Seminar Perpajakan (*taxation seminar*), 2016-now.

12. Penelitian yang dipublikasikan

No	Prestasi yang dicapai (Judul Penelitian)	Waktu Pencapaian	Tingkat (Nasional, Internasional)
1	Peranan Perputaran Modal Kerja (<i>Working Capital Turnover</i>) dan <i>Leverage</i> Keuangan terhadap <i>Return on Equity (ROE)</i> pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI), Gilbert Rely	Jakarta, 4 Desember 2013, Trisakti	Nasional
2	<i>Consistency in GRI based Sustainability Reporting (Case Study on Commercial Banks in Indonesia).</i> Gilbert Rely, Ari Purwanti & Yvonne Augustine	Bali, 3 November 2014	Nasional
3	<i>Analysis of Sustainability Reporting of Commercial Bank Through the Performance of Shares.</i> Gilbert Rely & Yvonne Augustine	Bogor, 6 Mei 2015	<i>International, Proceeding.</i>
4	<i>The Effect of Firm Performance and CSR to Earning Quality.</i> Gilbert Rely & Herry Sunarto	Jakarta, 16-17 November 2016, Mercu Buana	<i>International, Proceeding.</i>
5	<i>The Determinants of Capital Structure (Evidence From Indonesia Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange period 2010 – 2014).</i> Herry Sunarto & Gilbert Rely	Singapore, 5- 6 June 2017	<i>Accounting & Finance 2017, Presented & Published. International, Proceeding & Published.</i>

Jakarta, 2 Agustus 2017

Proposed by:

Countersigned by;

Gilbert Rely

gilbertrely@yahoo.com & gilbertrely@gmail.com

Mobile: 0818 129 785 & 0813 83 111 999